

**PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI SEKOLAH SEPAKBOLA
(SSB) DI ASOSIASI KABUPATEN (ASKAB) PSSI SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Olahraga



Oleh:
Doni Febri Setiawan
15603141005

PRODI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020

PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) DI ASOSIASI KABUPATEN (ASKAB) PSSI SLEMAN

Oleh:

**Doni Febri Setiawan
NIM: 15603141005**

ABSTRAK

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan menghasilkan sebuah instrumen akreditasi (penilaian kinerja sekolah sepakbola) yang valid dan reliabel untuk mengukur kinerja pengelolaan sekolah sepakbola yang menjadi anggota ASKAB PSSI Sleman. Instrumen akreditasi sekolah sepakbola yang telah disusun dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kualitas mutu pengelolaan sekolah sepakbola yang ada di daerah Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode pengembangan. Prosedur pengembangan mengacu pada langkah-langkah pengembangan instrumen oleh Retnawati yang terdiri dari sembilan langkah yaitu menentukan tujuan instrumen, mencari teori yang relevan atau cakupan materi, menyusun indikator butir instrumen/soal, menyusun butir instrumen, validasi isi, revisi berdasarkan masukan validator, melakukan uji coba kepada responden, melakukan analisis (reliabilitas), dan merakit instrumen akhir (Final). Instrumen diujicobakan kepada 9 sekolah sepakbola di Sleman dengan pemilihan *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi untuk ahli. Uji validitas isi menggunakan indeks V dari aiken dan uji reliabilitas menggunakan *test-retest*. Analisis data yang akan digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Hasil validitas aiken secara keseluruhan adalah 0,79. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh derajat koefisien reliabilitas sebesar 0.842. Instrumen akreditasi sekolah sepakbola layak digunakan karena telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

Kata kunci: instrumen, akreditasi, sekolah sepakbola (SSB)

**ASSEMBLING OF FOOTBALL SCHOOL ACCREDITATION
INSTRUMENT IN ASSOCIATION DISTRICT OF PSSI SLEMAN**

By:

**Doni Febri Setiawan
NIM: 15603141005**

ABSTRACT

The research carried out aims to produce a valid and reliable accreditation instrument (Football School Performance Assessment) to measure the performance of football school management that are members of the association district of PSSI Sleman. The football school accreditation instruments that have been compiled can be used as an assessment of the quality of football school management in the Sleman area. This research used a development method approach.

The development procedure refers to the steps of instrument development by Retnawati which consists of nine steps namely determining the objectives of the instrument, searching for relevant theories or requiring material, compiling item indicators, compiling instrument items, content validation, revision based on validator input, conducting trials to respondents, reliability analysis, and assemble the final instrument. The instrument was tested on 9 football schools in Sleman with the selection of purposive sampling. The instrument used was a validation sheet for experts. The content validity test used the index V from aiken and the reliability test used test-retest. The data analysis used was qualitative and quantitative.

The result of overall aiken validity was 0.79. The result of the instrument reliability test obtained the reliability coefficient of 0.842. The football school accreditation instrument was decent because it has met the validity and reliability tests.

Keywords: instrument, accreditation, football school

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Doni Febri Setiawan

NIM : 15603141005

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola
(SSB) Di Asosiasi Kabupaten (Askab) PSSI Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata pelunlisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Januari 2020
Yang menyatakan,



Doni Febri Setiawan
NIM. 15603141005

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI SEKOLAH SEPAKBOLA
(SSB) DI ASOSIASI KABUPATEN (ASKAB) PSSI SLEMAN**

Disusun Oleh

Doni Febri Setiawan
NIM. 15603141005

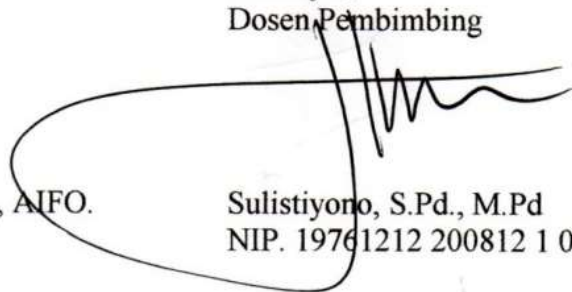
telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO.
NIP. 19820815 200501 1 002

Yogyakarta, 5 Februari 2020
Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
NIP. 19761212 200812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**PENYUSUNAN INSTRUMEN AKREDITASI SEKOLAH SEPAKBOLA
(SSB) DI ASOSIASI KABUPATEN (ASKAB) PSSI SLEMAN**

Disusun Oleh:
Doni Febri Setiawan
NIM. 15603141005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 7 Februari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sulistiyono, M.Pd. Ketua Penguji		13-02-2020
Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. Sekertaris Penguji		13-02-2020
Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. Penguji 1		10-02-2020

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Samaryanto, M.Kes.
NIP. 19650301 199001 1 001

MOTO

“Man Jadda WaJada”

Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil

“where there is a will there is a way”

Dimana ada kemauan, pasti disitu ada Jalan

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini. Karya yang amat berharga ini dipersembahkan kepada almamater Universitas Negeri Yogyakarta dan dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ngadiyana dan Ibu Fitri Rahmawati, terimakasih banyak sudah tulus memberikan segala *support* yang terbaik bagi penulis.
2. Seluruh keluarga yang selalu mendukung penulis hingga menyelesaikan tugas akhir.
3. Dwi Nur Aini yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Untuk teman-teman yang saya sayangi, yang telah memberikan dukungan secara moril.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB) Di Asosiasi Kabupaten (Askab) PSSI Sleman” dimaksudkan untuk menghasilkan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB). Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberi nasehat, petunjuk dan dorongan yang besar manfaatnya bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO., Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. dan Sulistiyono, M.Pd. Selaku validator instrumen yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penyusunan instrumen dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi yang telah memfasilitasi dan memberi ijin dalam melaksanakan penelitian.

5. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Prof. Dr. Sumaryanti, M.S. Sebagai Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan arahan akademik serta telah memberikan motivasi dalam perkuliahan.
7. Para Pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) anggota Askab PSSI Sleman.
8. Teman-teman seperjuangan IKOR 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Januari 2020
Penulis

Doni Febri Setiawan
NIM. 15603141005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Pengembangan.....	9
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
H. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Instrumen.....	13
a. Langkah-langkah Mengembangkan Instrumen.....	16
b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	19
1) Validitas.....	19
2) Reliabilitas.....	21
2. Hakikat Akreditasi.....	24
a. Landasan Akreditasi dan Ruang Lingkupnya.....	25
b. Standar Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB).....	26
c. Tujuan Akreditasi.....	27
d. Manfaat Akreditasi.....	27
3. Deskripsi Sekolah Sepakbola (SSB).....	27
4. ASKAB PSSI Sleman.....	29
B. Pengembangan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB).....	30
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	36

A.	Desain Penelitian	36
B.	Prosedur Pengembangan Instrumen	37
C.	Desain Ujicoba Instrumen	46
1.	Desain Ujicoba	46
2.	Waktu dan Tempat Penelitian	47
3.	Subjek Coba	47
4.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	47
5.	Teknik Analisis Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A.	Hasil Pengembangan Instrumen	49
1.	Tujuan Penyusunan Instrumen	49
2.	Teori yang Relevan atau Cakupan Teori	49
3.	Indikator Butir Instrumen/Soal	50
4.	Menyusun Butir Instrumen	51
5.	Hasil Validasi Isi	56
6.	Hasil Revisi Berdasarkan Masukan Validator	58
7.	Hasil Ujicoba Instrumen	60
8.	Hasil Analisis (Reliabilitas)	62
9.	Hasil Instrumen Akhir	62
B.	Hasil Pembahasan Pengembangan	62
C.	Keterbatasan Pengembangan	64
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	66
A.	Simpulan	66
B.	Saran	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Fase Latihan Sepakbola	3
Tabel 2. Pasangan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	14
Tabel 3. Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator	20
Tabel 4. Contoh Penyajian Indikator dari Aspek yang akan Diukur	39
Tabel 5. Contoh Penyajian Kisi-Kisi Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB).....	40
Tabel 6. Contoh Format Penyajian Instrumen	41
Tabel 7. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SD/MI.....	42
Tabel 8. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SSB Mengacu Pada Bobot Komponen Akreditasi SD/MI.....	42
Tabel 9. Penilaian Relevansi dan Representasi Aspek-aspek dalam instrumen	43
Tabel 10. Kategori Penilaian Tingkat Kevalidan Aspek-Aspek Penilaian Alat Ukur	44
Tabel 11. Contoh Penyajian Lembar Penilaian Terhadap Kesesuaian Pernyataan Butir dengan Definisi Konsep.....	44
Tabel 12. Kriteria Reliabilitas Alat Ukur	46
Tabel 13. Penjabaran Indikator dari Aspek yang akan Diukur.....	50
Tabel 14. Kisi-Kisi Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)	51
Tabel 15. Penyajian Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)	52
Tabel 16. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SD/MI.....	53
Tabel 17. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SSB Mengacu Pada Bobot Komponen Akreditasi SD/MI.....	54
Tabel 18. Hasil Penilaian Ahli terhadap Kesesuaian Butir Pernyataan dengan Definisi Konsep Menggunakan Indeks Validitas Aiken	57
Tabel 19. Hasil Rata-Rata Penilaian Ahli terhadap Aspek-Aspek Penilaian Instrumen	57
Tabel 20. Hasil Revisi Kisi-Kisi Instrumen Berdasarkan Masukan Ahli...	58
Tabel 21. Skor Maksimal pada Komponen Standar Akreditasi	59
Tabel 22. Hasil Ujicoba Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB).	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peringkat Timnas Indonesia Tahun 1993-2019	2
Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir	35
Gambar 3. Bagan Langkah- Langkah Pengembangan Instrumen.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen	72
Lampiran 2. Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB).....	73
Lampiran 3. Penilaian Relevansi dan Representasi Instrumen oleh Ahli	79
Lampiran 4. Hasil Revisi Kisi-Kisi Instrumen.....	106
Lampiran 5. Hasil revisi Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)	107
Lampiran 6. Hasil Validitas Aiken	114
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	116
Lampiran 8. Buku Pedoman Penerapan Model Sistem Manajemen Mutu (Akreditasi Manajemen) Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota ASKAN PSSI Sleman.....	126
Lampiran 9. Peraturan Ketua Umum ASKAB PSSI Sleman No 1 Tahun 2019.....	161
Lampiran 10. Surat Validasi Ahli (<i>expert judgement</i>).....	162
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian	165
Lampiran 12. Dokumentasi.....	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan prestasi olahraga di suatu negara tidak terlepas dari peran pemerintah. Contohnya di Indonesia dengan diterbitkannya Undang-Undang (UU) No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Di dalam pasal 21 ayat satu dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya. Dalam ruang lingkupnya olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi.

Perkembangan olahraga prestasi dalam pembangunan olahraga nasional di Indonesia menjadi topik pembahasan yang penting untuk dipelajari. Salah satunya adalah prestasi sepakbola di Indonesia. Kopopuleran dan antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap sepakbola ternyata belum selaras dengan prestasi yang dicapai oleh tim nasional (timnas) sepakbola Indonesia. Prestasi terbaik timnas Indonesia dalam peringkat FIFA berada di tahun 1997 dan 2001 yaitu di peringkat 87. Sedangkan prestasi terburuk berada di peringkat 179 pada tahun 2015. Sementara peringkat Timnas Indonesia di tahun 2019 yaitu berada di peringkat 160.



Gambar 1. Peringkat Timnas Indonesia Tahun 1993-2019 (Sumber:FIFA)

Penurunan prestasi Timnas Indonesia senior dikanca Asia Tenggara, Asia, dan di level dunia membuat peringkat Timnas Indonesia di FIFA menurun, menurut peneliti salah satunya disebabkan oleh sistem manajemen (pengelolaan) pembinaan pemain usia muda. Pengelolaan dan pembinaan usia muda melalui sekolah sepakbola (SSB) merupakan pondasi awal yang harus ditata dan dikelola secara matang. Selain pengelolaan dan pembinaan, penerapan dasar-dasar keterampilan bermain sepakbola harus diajarkan sejak usia muda dengan orientasi menggali bakat dan potensi yang dimiliki.

Di Indonesia memiliki sebuah organisasi sepakbola yang diberi nama PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). PSSI menetapkan struktur pembinaan melalui kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia yang diorientasikan kepada sekolah sepakbola (SSB) dan klub sepakbola. Pembagian tugas pembinaan pemain untuk jenjang usia 6-17 tahun dilakukan

di sekolah sepakbola (SSB), sedangkan untuk usia diatas 17 tahun dan senior dilakukan dilakukan oleh klub sepakbola.

Tabel 1.Fase Latihan Sepakbola (Sumber: Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia)

Umur	Fase	Metode	Game	Fokus
18+	Fase penampilan	P-3-M <i>Passing-posisi-Phase-main</i>	11v11	Belajar untuk menang
17	Fase pengembangan permainan sepakbola			Belajar bermain sepakbola 11v11
16				
15				
14				
13	Fase pengembangan skil sepakbola	B-B-M Belajar-belajar-main	7v7 Tanpa <i>offside</i>	Belajar aksi-aksi sepakbola
12				
11				
10				
9	Fase kegembiraan sepakbola	M-B-M Main-belajar-main	4v4 Tanpa kiper	Belajar bersahabat dengan bola
8				
7				
6				

Struktur pembinaan sepakbola telah di tetapkan, pengelolaan organisasi pembinaan sepakbola dari mulai pengurus pusat, asosiasi provinsi (ASPROV), dan asosiasi kabupaten (ASKAB) yang selama ini bertanggungjawab dalam pembinaan cabang olahraga sepakbola masih mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan pertama adalah belum seragamnya pola pembinaan sepak bola usia dini dan usia muda secara nasional di seluruh ASPROV lalu turun ke ASKOT dan ASKAB, sehingga belum terjadi satu visi dan misi pembinaan (Supartono, <https://www.topskor.id>, diakses 25 November 2019). Menurut direktur operasional dan teknis SSB Villa 2000, Ganesha Putra, permasalahan sepakbola usia muda terletak pada visi dan tata kelola organisasi (<https://sport.detik.com>, diakses 30 November 2019).

Banyak yang menyebut kemenangan dan gelar juara adalah segala-segalanya. Seharusnya di dalam pembinaan usia muda, proses menggali potensi dan talenta lewat latihan merupakan proses yang harus lebih diutamakan.

Permasalahan yang kedua adalah masih banyaknya kasus pencurian umur. Kompetisi yang diselenggarakan sudah diatur berdasarkan kelompok umur (KU) yang berjenjang. Tetapi, masih banyak segelintir oknum yang melakukan pencurian umur demi kepentingan meraih kemenangan semata saja. Penyebabnya karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya mengelola pembinaan usia muda. Sehingga esensi pembinaan usia muda yang berjenjang menjadi terabaikan. Permasalahan pembinaan pemain usia muda berikutnya adalah masalah kualitas kompetisi, kualitas pelatih, sarana prasarana latihan yang dinilai belum optimal sehingga dapat menghambat proses untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Sekolah sepakbola (SSB) adalah wadah untuk melakukan pembinaan terhadap bibit-bibit muda agar menjadi pemain profesional yang berprestasi secara optimal, memiliki karakter yang baik (*good attitude*), dan memberikan sumbangsih terhadap prestasi sepakbola di Indonesia. Di dalam proses peningkatan prestasi sepakbola di Indonesia dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis yang dimulai sejak pembinaan usia muda. Keberhasilan pembinaan cabang olahraga sepakbola yang dilakukan oleh sekolah sepakbola (SSB) salah satu indikatornya ditentukan oleh kualitas manajemen pembinaan yang dilakukan oleh sekolah sepakbola (SSB) yang bersangkutan. Berdasarkan pengamatan

yang dilakukan oleh peneliti, tidak sedikit sekolah sepakbola (SSB) yang harus membubarkan diri karena tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama karena permasalahan manajemen yang kurang baik.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak sekolah sepakbola (SSB) di Provinsi DIY. Menurut data yang diperoleh peneliti terdapat 32 sekolah sepakbola (SSB) yang terdaftar di IKA SSB Kabupaten Sleman. Jumlah partisipasi sekolah sepakbola (SSB) dalam kompetisi usia muda yang diselenggarakan oleh ASKAB PSSI Sleman melalui IKA SSB Kabupaten Sleman adalah 15-16 SSB, dan aktif mengikuti kompetisi ditingkat provinsi 3-5 SSB (wawancara: Widodo, pengurus IKA SSB Sleman dalam Sulistiyono (2015)). Partisipasi sekolah sepakbola (SSB) belum merata dan dipertanyakan kontribusinya dalam mengikuti kompetisi resmi yang diselenggarakan oleh ASKAB PSSI Sleman.

Menjamurnya sekolah sepakbola (SSB) menjadi bukti nyata bahwa pembinaan pemain usia muda telah dilakukan di Indonesia, tetapi apakah sudah optimal di dalam pengelolaannya? Sekolah sepakbola (SSB) memang sudah seharusnya menjadi salah satu sarana yang tepat untuk melakukan proses pembinaan sepakbola diusia muda. Pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan oleh masyarakat maupun pihak swasta yang memiliki perhatian khusus terhadap pembinaan usia muda, selama ini belum memiliki standar mutu untuk memenuhi standar, syarat-syarat, dan pedoman yang baku yang harus dipenuhi secara khusus oleh pihak

penyelenggara sekolah sepakbola (SSB), menyebabkan sekolah sepakbola (SSB) yang telah berdiri dipertanyakan kualitas di dalam pengelolaannya.

ASKAB PSSI Sleman melalui komite usia dini di tahun 2019, mengembangkan Sistem Manajemen Mutu Pengelolaan Sekolah Sepakbola (SSB) berupa dokumen mutu yang menjadi pedoman dalam mengelola sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Sleman (SSB anggota ASKAB PSSI Sleman dan anggota IKA SSB Sleman) sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi olahraga khususnya sekolah sepakbola (SSB). Dokumen mutu yang telah disusun dapat digunakan sebagai acuan untuk menyusun instrumen akreditasi (penilaian kinerja pengelola SSB).

Akreditasi dalam pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) sangat penting untuk dilakukan. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007, telah dijelaskan bahwa standarisasi nasional keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan sistem keolahragaan nasional melalui pencapaian standar nasional keolahragaan.. Didalam melakukan akreditasi diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel. Penyusunan instrumen akreditasi SSB dilakukan dengan memetakan beberapa standar yang telah dibuat dalam dokumen mutu yakni buku pedoman akreditasi manajemen sekolah sepakbola (SSB) anggota ASKAB PSSI Sleman antara lain: 1) standar kurikulum 2) standar latihan 3) standar penilaian 4) standar pendidik (pelatih) 5) standar sarana dan prasarana 6) standar pengelolaan 7) standar pembiayaan 8) standar kompetisi.

Sekolah Sepakbola (SSB) sudah seharusnya dibina, diarahkan, distandarisasi atau diatur syarat-syarat pengelolaannya melalui akreditasi agar secara kualitas pengelolaan sepakbola (SSB) dapat dipertanggungjawabkan hasilnya pada masyarakat dan memberikan sumbangsih terhadap kemajuan prestasi sepakbola di Indonesia. Dari permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB) di Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan organisasi pembinaan sepakbola dari mulai pengurus pusat, asosiasi provinsi (ASPROV), dan asosiasi kabupaten (ASKAB) yang selama ini bertanggungjawab dalam pembinaan cabang olahraga sepakbola masih mengalami berbagai permasalahan.
2. Belum seragamnya pola pembinaan sepak bola usia dini dan usia muda secara nasional di seluruh ASPROV lalu turun ke ASKOT dan ASKAB, sehingga belum terjadi satu visi dan misi pembinaan
3. permasalahan sepakbola usia muda terletak pada visi dan tata kelola organisasi
4. Permasalahan pembinaan pemain usia muda berikutnya adalah masalah kualitas kompetisi, kualitas pelatih, sarana prasarana latihan yang dinilai

belum optimal sehingga dapat menghambat proses untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

5. Tidak sedikit sekolah sepakbola (SSB) yang harus membubarkan diri karena tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama karena permasalahan manajemen yang kurang baik.
6. Partisipasi sekolah sepakbola (SSB) belum merata dan dipertanyakan kontribusinya dalam mengikuti kompetisi resmi
7. Pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan oleh masyarakat maupun pihak swasta yang memiliki perhatian khusus terhadap pembinaan usia muda, selama ini belum memiliki standar mutu untuk memenuhi standar, syarat-syarat, dan pedoman yang baku yang harus dipenuhi secara khusus oleh pihak penyelenggara sekolah sepakbola (SSB).
8. Belum ada instrumen khusus yang digunakan untuk mengukur akreditasi (penilaian kinerja pengelola Sekolah Sepakbola).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang masih luas, maka peneliti membatasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Peneliti berfokus pada penyusunan instrumen yang berkaitan dengan akreditasi sekolah sepakbola (SSB) yang mengacu pada buku pedoman penerapan model sistem manajemen mutu sekolah sepakbola (SSB) dan akademi sepakbola anggota ASKAB PSSI Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana instrumen akreditasi penilaian kinerja pengelola sekolah sepakbola?
2. Bagaimana instrumen yang valid dan reliabel?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan menghasilkan sebuah instrumen akreditasi (penilaian kinerja sekolah sepakbola) yang valid dan reliabel untuk mengukur kinerja pengelolaan SSB yang menjadi anggota ASKAB PSSI Sleman.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan instrumen akreditasi SSB adalah sebagai berikut:

1. Instrumen akreditasi SSB yang telah disusun dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kualitas mutu pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) yang ada di daerah Sleman
2. Instrumen akreditasi bagi sekolah sepakbola (SSB) dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan standar dan kualitas di dalam mengelola SSB tersebut.
3. Bagi PSSI Sleman dan PSSI Pusat instrumen akreditasi dapat digunakan untuk mengakreditasi SSB yang berada dibawah naungan Asosiasi PSSI.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan instrumen akreditasi SSB dilakukan untuk menciptakan alat ukur yang memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas yang baik. Alat ukur yang dikembangkan diharapkan mampu untuk mengukur aspek-aspek kinerja manajemen mutu didalam sebuah sekolah sepakbola (SSB). Selain itu, masih belum adanya akreditasi tentang sekolah sepakbola (SSB) membuat kualitas suatu SSB dipertanyakan dalam proses pengelolaannya. Pentingnya pengembangan instrumen didasarkan pada pentingnya kegunaan dari instrumen akreditasi SSB yang akan dikembangkan. Setelah instrumen akreditasi SSB telah diselesaikan dan telah memenuhi persyaratan sah sebagai alat ukur yang baik, diharapkan instrumen akreditasi bagi sekolah sepakbola (SSB) dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan standar dan kualitas di dalam mengelola SSB tersebut. Asumsi pengembangan instrumen akreditasi SSB dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Belum adanya instrumen akreditasi (penilaian kinerja pengelola SSB) yang secara spesifik membuat SSB selama ini belum terstandarisasi.
2. Pengembangan instrumen akreditasi SSB sangat penting untuk dilakukan. Instrumen akreditasi SSB diharapkan memberikan kontribusi yang baik terhadap proses pengontrolan manajemen SSB.

Beberapa keterbatasan dalam pengembangan instrumen akreditasi SSB sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah 9 responden. Pertimbangannya adalah mengujicobakan instrumen kepada SSB yang bersedia untuk mengisi instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB)
2. Uji coba dilakukan dengan menggunakan *test retest* (untuk mengetahui kereliabelan instrumen).
3. Pengembangan instrumen akreditasi SSB dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas.

H. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Instrumen akreditasi yang dikembangkan diharapkan memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Instrumen akreditasi SSB yang telah disusun dapat digunakan sebagai penilaian terhadap kualitas mutu pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) yang ada di Sleman
2. Instrumen akreditasi SSB berfungsi sebagai alat pengumpul data, yang dikemas kedalam bentuk form penilaian yang disusun berdasarkan buku pedoman akreditasi manajemen mutu sekolah sepakbola (SSB) anggota ASKAB PSSI Sleman
3. Instrumen akreditasi SSB terdiri pernyataan-pernyataan dari delapan standar yang ditujukan kepada pengurus sekolah sepakbola (SSB) sebagai berikut. 1) standar kurikulum 2) standar latihan 3) standar penilaian 4) standar pendidik (pelatih) 5) standar sarana dan prasarana 6) standar pengelolaan 7) standar pembiayaan 8) standar kompetisi.

4. Instrumen akreditasi bagi sekolah sepakbola (SSB) dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan standar dan kualitas di dalam mengelola SSB tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Instrumen

Dalam ranah penelitian membutuhkan suatu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2014: 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Menurut Suryabrata (2008: 52) instrumen pengumpulan data adalah alat yang dapat dipakai untuk merekam suatu kondisi dan aktivitas atribut psikologis pada umumnya secara kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 203) menyatakan “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Berdasarkan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam sebuah penelitian.

Menurut Retnawati (2016: 2) Pengumpulan data dapat dikategorikan menjadi 2 teknik, yakni teknik tes dan nontes. Teknik tes menggunakan instrumen tes, baik tes secara lisan, tes secara tertulis, atau tes berbasis komputer (*computer-based testing*, CBT). Di dalam instrumen tes ada dua tipe, yakni tes objektif dan tes uraian (*essay*).

Sedangkan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi termasuk dalam instrumen non tes. Penggunaan teknik dalam pengumpulan data bergantung pada jenis metode yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Tabel 2. Pasangan Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1.	Angket (<i>questionnaire</i>)	Angket (<i>questionnaire</i>) Daftar cocok (<i>checklist</i>) Skala (<i>scala</i>) inventori (<i>inventory</i>)
2.	Wawancara (<i>interview</i>)	Pedoman wawancara (<i>interview guide</i>) Daftar cocok (<i>checklist</i>)
3.	Pengamatan/observasi (<i>observation</i>)	Lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi (<i>observation sheet, observation schedule</i>) daftar cocok (<i>checklist</i>)
4.	Tes (<i>test</i>)	Soal ujian, soal tes, inventori (<i>inventory</i>)
5.	Dokumentasi	Daftar cocok (<i>checklist</i>)

(Arikunto, 2016: 102)

Angket (*questionnaire*), merupakan alat pengumpul data yang berbentuk daftar pertanyaan maupun pernyataan yang harus diisi oleh responden. Penelitian yang menggunakan kuesioner dapat digunakan untuk menggali variabel-variabel faktual, mengungkap informasi yang berkaitan dengan sebuah tujuan penelitian, dan memperoleh data atau informasi dengan validitas dan reliabilitas yang baik (Djaali, 2000:94). Bentuk pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner dapat bersifat terbuka, semi terbuka, tertutup, dan kombinasi tertutup dan terbuka.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak atau

narasumber terkait guna memperoleh informasi yang tepat. Menurut Prastowo (2011: 212) wawancara adalah suatu proses untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai hadir secara bertatap muka secara langsung, menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan sebaiknya terstruktur agar data atau informasi yang diperoleh lebih sistematis dan mendaman.

Observasi menurut Riduwan (2010: 30), yaitu melakukan kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang sedang dilakukan. Di dalam melakukan observasi diperlukan panduan pengamatan dan lembar pengamatan untuk mengetahui fenomena maupun situasi yang terjadi pada objek penelitian. Lembar pengamatan berguna sebagai catatan secara ril terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek dan bersifat subjektif.

Dokumentasi Menurut Arikunto (2010: 274) Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mencari data yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Tes Menurut Arikunto (2013:193) “merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok”.

a. Langkah-Langkah Mengembangkan Instrumen

Dalam mengembangkan instrumen, terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Menurut Retnawati (2016: 3-6) terdapat sembilan langkah dalam mengembangkan instrumen baik tes maupun nontes sebagai berikut.

1) Menentukan tujuan penyusunan instrumen

Peneliti harus mampu menetapkan tujuan penyusunan instrumen. Tujuan penyusunan instrumen yang telah ditetapkan oleh peneliti harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Menentukan tujuan penyusunan instrumen akan memandu teori untuk mengonstruksi instrumen, bentuk instrumen, penyekoran sekaligus pemaknaan hasil penyekoran pada instrumen yang akan dikembangkan.

2) Mencari teori yang relevan atau cakupan materi

Teori yang relevan digunakan untuk menelaah dan menjabarkan apa saja indikator suatu variabel yang hendak diukur.

3) Menyusun indikator butir instrumen/soal

Indikator disusun berdasarkan kajian teori yang relevan. Indikator sudah bersifat khusus, sehingga setelah menyusun indikator dapat disusun menjadi sebuah kisi-kisi instrumen. Penyusunan kisi-kisi dapat mempermudah peneliti dalam menyusun butir-butir instrumen.

4) Menyusun butir instrumen

Penyusunan butir-butir instrumen dilakukan dengan melihat indikator yang telah disusun pada kisi-kisi. Pada penyusunan butir, peneliti perlu mempertimbangkan bentuk instrumen, menggunakan berapa skala, penskorannya, analisisnya, petunjuk pengisian, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami.

5) Validasi isi

Validasi ini dilakukan dengan menyampaikan kisi-kisi, butir instrumen, dan lembar diberikan kepada ahli (*expert*) untuk ditelaah secara kuantitatif dan kualitatif. Tugas ahli adalah melihat kesuaian indikator dengan tujuan pengembangan instrumen, kesesuaian indikator dengan kajian teori, melihat kesuaian instrumen dengan indikator butir, melihat kebenaran konsep butir instrumen, melihat kebenaran isi, kebenaran kunci (pada tes), bahasa dan budaya. Proses ini disebut dengan validasi isi dengan mempertimbangkan penilaian ahli (*expert judgement*). Jika validasi isi akan dikuantifikasi, peneliti dapat meminta ahli mengisi lembar penilaian validasi. Paling tidak, ada 3 ahli yang dilibatkan untuk proses validasi instrumen penelitian. Berdasarkan isian 3 ahli, selanjutnya peneliti menghitung indeks kesepakatan ahli atau kesepakatan validator dengan menggunakan indeks Aiken atau indeks Gregory.

6) Revisi berdasarkan masukan validator

Masukan yang telah diberikan oleh *expert* atau ahli digunakan peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam instrumen. Kemudian mengkonsultasikan lagi hasil perbaikan tersebut, sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar valid.

7) Melakukan ujicoba kepada responden

Butir-butir instrumen yang telah disusun lengkap kemudian diujicobakan dalam rangka memperoleh bukti empiris. Ujicoba ini dilakukan kepada responden yang bersesuaian dengan subjek penelitian.

8) Melakukan analisis (reliabilitas)

Setelah melakukan ujicoba, peneliti memperoleh data hasil ujicoba. Dengan menggunakan hasil respons peserta, peneliti kemudian melakukan penskoran tiap butir. Selanjutnya hasil penskoran ini digunakan untuk melakukan analisis reliabilitas skor perangkat tes dan juga analisis karakteristik butir.

9) Merakit instrumen akhir (Final)

Setelah karakteristik butir diketahui, peneliti dapat merakit ulang perangkat instrumen. Pemilihan butir-butir dalam merakit perangkat ini mempertimbangkan karakteristik tertentu yang dikehendaki peneliti, misalnya tingkat kesulitan butir.

Setelah diberi instruksi pengerjaan, peneliti kemudian dapat mempergunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan data penelitian.

b. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Validitas

Azwar (2016: 8) menyatakan “validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. Sedangkan menurut Sudjana (2004: 12) validitas berkaitan dengan ketepatan suatu alat penilaian terhadap konsep yang akan dinilai sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran terhadap variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Tipe validitas pada umumnya digolongkan dalam tiga kategori, yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk) dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria). **validitas isi** ditentukan dengan menggunakan kesepakatan ahli (*expert judgment*) dan ahli merupakan yang berkompeten dibidangnya. Instrumen pengukuran dibuktikan valid apabila ahli meyakini bahwa bahwa instrumen yang disusun telah mengukur penguasaan

kemampuan yang didefinisikan dalam domain ataupun juga konstruk psikologi yang diukur Retnawati (2014: 7). Pengujian dilakukan dengan menyerahkan kisi-kisi instrumen, petunjuk instrumen, butir-butir instrumen yang nantinya akan dinilai oleh validator menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator

Nilai	Keterangan
1	Tidak Valid
2	Kurang Valid
3	Cukup Valid
4	Valid
5	Sangat Valid

Setelah diberikan penilaian oleh validator, selanjutnya peneliti menghitung hasil penilaian validator menggunakan indeks validitas yang diajukan oleh Aiken sebagai berikut .

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)} \text{ (Aiken, 1980: 956) (1)}$$

Keterangan:

V : adalah indeks validitas butir

s : Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($S = r - l_0$, dengan r = skor kategori pilihan rater dan l_0 skor terendah dalam kategori penyekoran)

n : banyaknya rater

c : Banyak kategori yang dipilih oleh rater

Validitas konstruk (*construct validity*) adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Matondang, 2009). Validitas konstruk biasa digunakan untuk instrumen yang dimaksudkan mengukur variabel konsep, Analisis untuk membuktikan validitas konstruk ialah dapat menggunakan analisis faktor eksploratori. Analisis faktor eksploratori dapat dilihat dari persentasi varians yang dilihat dari nilai KMO (Kaiser Meyer Olkin) (Arifin, 2017).

Validitas kriteria yang berarti bahwa uji validitas diambil berdasarkan kriteria, baik kriteria internal maupun kriteria eksternal. Validitas kriteria diperoleh melalui hasil uji coba tes kepada responden yang setara dengan responden yang akan dievaluasi atau diteliti. Kriteria internal adalah tes atau instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria, sedang kriteria eksternal adalah hasil ukur instrumen atau tes lain di luar instrumen itu sendiri yang menjadi kriteria (Matondang, 2009).

2) **Reliabilitas**

Sudjana (2004: 16) menyatakan bahwa reliabilitas alat penilaian (*instrument*) adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur di dalam menilai apa yang dinilainya. Sedangkan menurut Arikunto (2013:104) reliabilitas adalah suatu

ketetapan tes yang dilakukan pada objek yang sama untuk mengetahui seberapa besar ketetapan tes untuk disejajarkan hasilnya. Dari kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan sebuah keajegan dan konsistensi sebuah alat ukur dalam menghasilkan suatu penilaian.

Dalam pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016: 147). ***Test-retest*** dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali pada responden yang sama tetapi waktunya yang berbeda. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen dinyatakan reliabel. ***Equivalent*** dilakukan dengan cara pengujian satu kali saja, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu yang sama, instrumen berbeda. **Pengujian gabungan** dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang *equivalent* beberapa kali ke responden yang sama. Kemudian mengkorelasikan dua instrumen, setelah itu dikorelasikan pada pengujian kedua dan selanjutnya dikorelasikan secara silang (Sugiyono, 2016: 148).

Internal consistency pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan mencobakan instrumen sekali saja dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*split half*), KR 20, KR 21, dan Anova Hoyt.

Rumus Spearman Brown: (Sugiyono, 2016: 149)

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} \quad (2)$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Rumus KR. 20 (Kuder Richardson): (Sugiyono, 2016: 149)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\} \quad (3)$$

k = jumlah item dalam instrumen

p_i = proporsi subjek yang menjawab benar pada item tersebut

$q_i = 1 - p_i$

s_t^2 = varians total

Rumus KR 21: (Sugiyono, 2016: 150)

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\} \quad (4)$$

Keterangan:

k = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

s_t^2 = varians total

Analisis Varians Hoyt (Anova Hoyt): (Sugiyono, 2016: 150)

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s} \quad (5)$$

Keterangan:

MK_s = mean kuadrat antara subjek

MK_e = mean kuadrat kesalahan

r_i = reliabilitas instrument

2. Hakikat Akreditasi

Akreditasi adalah salah satu asesmen atau penilaian terhadap ketercapaian standar acuan mutu pendidikan yang dilaksanakan secara eksternal oleh Badan Akreditasi Nasional Satuan/program pendidikan/madrasah (BAN S/M) dan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Asesmen atau penilaian dilakukan secara berkala untuk mengetahui pencapaian standar acuan mutu satuan/program pendidikan (Nanang Fattah, 2012: 30).

Akreditasi keolahragaan adalah pemberian peringkat terhadap pemenuhan standar nasional keolahragaan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan keolahragaan. Lingkup Standar Nasional Keolahragaan, meliputi: (1) Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan, (2) Standar Isi Program Penataran/Pelatihan Tenaga Keolahragaan, (3) Standar Sarana dan Prasarana Olahraga, (4) Standar Pengelolaan Organisasi Keolahragaan, (5) Standar Penyelenggaraan Keolahragaan, dan (6) Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan. (PP No. 16 Tahun 2007, Pasal 84 dan 85).

a. Landasan Akreditasi dan Ruang Lingkupnya

Landasan akreditasi dijelaskan didalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut.

Pasal 60 ayat 1, 2, 3 dan 4 lebih diperjelas bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan yang berada pada setiap jenjang, jenis dan jalur pendidikan (formal dan non formal), sedangkan untuk program dan satuan pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri sehingga memiliki akuntabilitas publik yang tinggi (Undang-Undang No. 20, 2003).

Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka atau dengan asas. Akreditasi dilaksanakan melalui proses penilaian yang meliputi delapan standar mutu, antara lain (1) Standar Isi, (2) Standar Proses, (3) Standar Kompetensi Lulusan, (4) Standar Pendidik & Tenaga Pendidikan, (5) Standar Sarana & Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian (BAN-S/M 2017)

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, merupakan pedoman dan hukum formal yang mengatur tata kelola dan interaksi kehidupan berolahraga nasional di Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007, telah dijelaskan bahwa standarisasi nasional keolahragaan bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan sistem keolahragaan nasional melalui pencapaian standar nasional keolahragaan. Lingkup Standar Nasional Keolahragaan, meliputi: (1) Standar Kompetensi Tenaga Keolahragaan, (2) Standar Isi

Program Penataran/Pelatihan Tenaga Keolahragaan, (3) Standar Sarana dan Prasarana Olahraga, (4) Standar Pengelolaan Organisasi Keolahragaan, (5) Standar Penyelenggaraan Keolahragaan, dan (6) Standar Pelayanan Minimal Keolahragaan. (PP No. 16 Tahun 2007, Pasal 84 dan 85).

b. Standar Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

Standar akreditasi adalah tolak ukur yang harus dipenuhi oleh sekolah sepakbola (SSB). Berdasarkan Peraturan Ketua Umum PSSI Sleman nomor 1 tahun 2019 tentang Standar Mutu Pengelolaan SSB dan Akademi Anggota Askab PSSI Sleman. Terdapat delapan standar yang telah ditetapkan, yaitu:

Standar 1: Standar Mutu Kurikulum

Standar 2: Standar Mutu Latihan

Standar 3: Standar Mutu Penilaian

Standar 4: Standar Mutu Pelatih

Standar 5: Standar Mutu Sarana dan Prasarana

Standar 6: Standar Mutu Keuangan

Standar 7: Standar Mutu Organisasi

Standar 8: Standar Mutu Kompetisi

Asesmen kinerja sekolah sepakbola (SSB) didasarkan pada pemenuhan tuntutan standar akreditasi yang telah ditetapkan. Standar mutu yang telah ditetapkan merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses,

keluaran, hasil, dan dampak, atau kinerja sekolah sepakbola (SSB) yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Akreditasi

- 1) Memberikan informasi tentang kelayakan sekolah sepakbola (SSB)
- 2) Memberikan pengakuan peringkat kelayakan
- 3) Memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu terhadap pengelolaan sekolah sepakbola (SSB)

d. Manfaat Akreditasi

- 1) Dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya peningkatan mutu
- 2) Dapat dijadikan umpan balik dalam usaha pemberdayaan dan pengembangan kinerja sekolah sepakbola (SSB) dalam rangka menerapkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi.
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas mutu.

3. Deskripsi Sekolah Sepakbola

Sekolah Sepakbola adalah tempat atau lembaga pendidikan yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar atau berlatih tentang ketrampilan bermain sepakbola, dengan tujuan memberikan bekal keterampilan bermain sepakbola sebagai langkah awal untuk menjadi pemain sepakbola yang profesional.

Menurut Pedoman Dasar PSSI Pasal 35 Ayat 1 dan 2 (Sumber: www.pssi.org.com).

“Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepak Bola (SSB)”.

Sekolah Sepakbola termasuk dalam kategori pendidikan non formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jenjang dalam latihan yakni didasarkan pada kelompok umur yang telah ditetapkan. Adapun tahapan jenjang pada pembinaan anak SSB Menurut Scheunemann (2008: 34) dibagi atas 3 tingkatan yang berbeda didasarkan pada tingkatan usia yaitu: kelompok tahap pemula (fun phase), kelompok tahap menengah (formative phase), dan kelompok tingkat mahir (final youth).

Menurut Subagyo Irianto, (hasil wawancara oleh Bara Sauma Adiguna, untuk karya tulis mahasiswa berprestasi FIK, tahun 2011 dalam skripsi Arbi Nurdianto, 2013). Sekolah sepak bola yang berkualitas dapat dilihat melalui empat faktor utama, antara lain:

- a. Kualitas Pelatih: memiliki pengalaman yang cukup, dan memiliki wawasan yang luas tentang pembinaan usia dini.
- b. Kurikulum: memiliki kurikulum yang baik berdasar tingkatan umur, metode pembinaan dari sisi teknik, taktik dan mental, serta pembinaan secara keseluruhan dengan baik.
- c. Sarana dan Prasarana: Memiliki sarana dan prasarana yang baik (lapangan, bola, alat-alat peraga, ruang fitness, dan fasilitas-fasilitas penunjang) yang berstandar nasional maupun internasional.
- d. Manajemen: memiliki manajemen yang baik.

Di dalam mengelola sekolah sepakbola (SSB) diperlukan pengelolaan berbasis sistem manajemen mutu. Sistem manajemen mutu menurut Sallis (2012: 73) bahwa sistem manajemen mutu (*Total Quality Management*) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa depan. Pemenuhan kebutuhan pelanggan sebagai adalah sebagai usaha dalam pencapaian peningkatan mutu dan pelayanan sekolah. Keuntungan yang bisa diraih sekolah dari sistem manajemen mutu salah satunya adalah lembaga tersebut mengupayakan disiplin untuk menspesifikasikan dan mendokumentasikan sistem mutu mereka dengan mendapatkan akreditasi dari pihak ketiga (Sallis, 2012: 121).

4. ASKAB PSSI Sleman

ASKAB PSSI Sleman memiliki visi dan misi sebagai berikut:

(pssi-sleman.org)

Visi

Pembinaan sepakbola yang berjenjang, berkelanjutan, dan berkesinambungan.

Misi

Kabupaten Sleman juara Porda 2019 cabang olahraga sepak bola putra dan putri, serta cabor futsal putra dan putri
Menjadi pusat pembinaan sepak bola usia dini di Indonesia

ASKAB PSSI Sleman melalui komite usia dini di tahun 2019, mengembangkan Sistem Manajemen Mutu Pengelolaan Sekolah Sepakbola (SSB) berupa dokumen mutu yang menjadi pedoman

dalam mengelola sekolah sepak bola di wilayah Kabupaten Sleman (SSB anggota ASKAB PSSI Sleman dan anggota IKA SSB Sleman) sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi olahraga khususnya sekolah sepakbola (SSB). Peraturan Ketua Umum PSSI Sleman nomor 1 tahun 2019 menjadi salah satu bukti keseriusan ASKAB PSSI Sleman dalam menggarap pembinaan usia muda dicabang olahraga sepakbola.

B. Pengembangan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

Pengembangan instrumen akreditasi SSB dilakukan untuk menciptakan alat ukur yang memiliki persyaratan validitas dan reliabilitas yang baik. Alat ukur yang dikembangkan diharapkan mampu untuk mengukur aspek-aspek kinerja manajemen mutu didalam sebuah sekolah sepakbola (SSB). Belum adanya akreditasi tentang sekolah sepakbola (SSB) membuat kualitas suatu SSB dipertanyakan dalam proses pengelolaannya. Pentingnya pengembangan instrumen didasarkan pada pentingnya kegunaan dari instrumen akreditasi SSB yang akan dikembangkan. Dan setelah instrumen akreditasi SSB telah diselesaikan dan telah memenuhi persyaratan sah sebagai alat ukur yang baik, diharapkan instrumen akreditasi bagi sekolah sepakbola (SSB) dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan standar dan kualitas di dalam mengelola SSB tersebut.

Langkah dalam mengembangkan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) menurut langkah-langkah pengembangan instrumen (Retnawati, 2016: 3-6) sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan penyusunan instrumen

Peneliti harus mampu menetapkan tujuan penyusunan instrumen. Tujuan penyusunan instrumen akreditasi SSB adalah untuk melakukan penilaian terhadap ketercapaian standar acuan mutu yang telah ditetapkan oleh PSSI Sleman.

2. Mencari teori yang relevan atau cakupan materi

Teori yang relevan digunakan peneliti untuk mengembangkan instrumen akreditasi SSB adalah menelaah variabel tentang instrumen, akreditasi, dan sekolah sepakbola (SSB).

3. Menyusun indikator butir instrumen/soal

Indikator disusun berdasarkan kajian teori yang relevan. Yakni terdapat delapan standar yang akan ditelaah menjadi indikator dan sudah bersifat khusus, sehingga setelah menyusun indikator dapat disusun menjadi sebuah kisi-kisi instrumen. Penyusunan kisi-kisi dapat mempermudah peneliti dalam menyusun butir-butir instrumen.

4. Menyusun butir instrumen

Penyusunan butir-butir instrumen dilakukan dengan mencocokkan indikator yang telah disusun pada kisi-kisi. Pada penyusunan butir, peneliti mempertimbangkan bentuk instrumen, menggunakan beberapa skala, penskorannya, analisisnya, petunjuk pengisian, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami.

5. Validasi isi

Validasi ini dilakukan dengan menyampaikan kisi-kisi, butir instrumen, dan lembar diberikan kepada 3 ahli (*expert*) yang berkompeten dibidang manajemen olahraga dan sepakbola untuk ditelaah secara kuantitatif dan kualitatif. Tugas ahli adalah melihat kesuaian indikator dengan tujuan pengembangan instrumen, kesesuaian indikator dengan kajian teori, melihat kesuaian instrumen dengan indikator butir, melihat kebenaran konsep butir instrumen, melihat kebenaran isi, kebenaran kunci (pada tes), bahasa dan budaya. Proses ini disebut dengan validasi isi dengan mempertimbangkan penilaian ahli (*expert judgement*). selanjutnya peneliti menghitung indeks kesepakatan ahli atau kesepakatan validator dengan menggunakan indeks Aiken.

6. Revisi berdasarkan masukan validator

Masukan yang telah diberikan oleh *expert* atau ahli digunakan peneliti untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam instrumen. Kemudian mengkonsultasikan lagi hasil perbaikan tersebut, sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar valid.

7. Melakukan ujicoba kepada responden

Butir-butir instrumen yang telah divalidasi oleh ahli dan dikatakan valid. Kemudian diujicobakan kepada responden yang bersesuaian dengan subjek penelitian.

8. Melakukan analisis (reliabilitas)

Setelah melakukan ujicoba, peneliti memperoleh data hasil ujicoba. Dengan menggunakan hasil respons peserta, peneliti kemudian melakukan penskoran tiap butir. Selanjutnya hasil penskoran ini digunakan untuk melakukan analisis reliabilitas skor dan diketahui derajat ke reliabelan instrumen tersebut

9. Merakit instrumen akhir (Final)

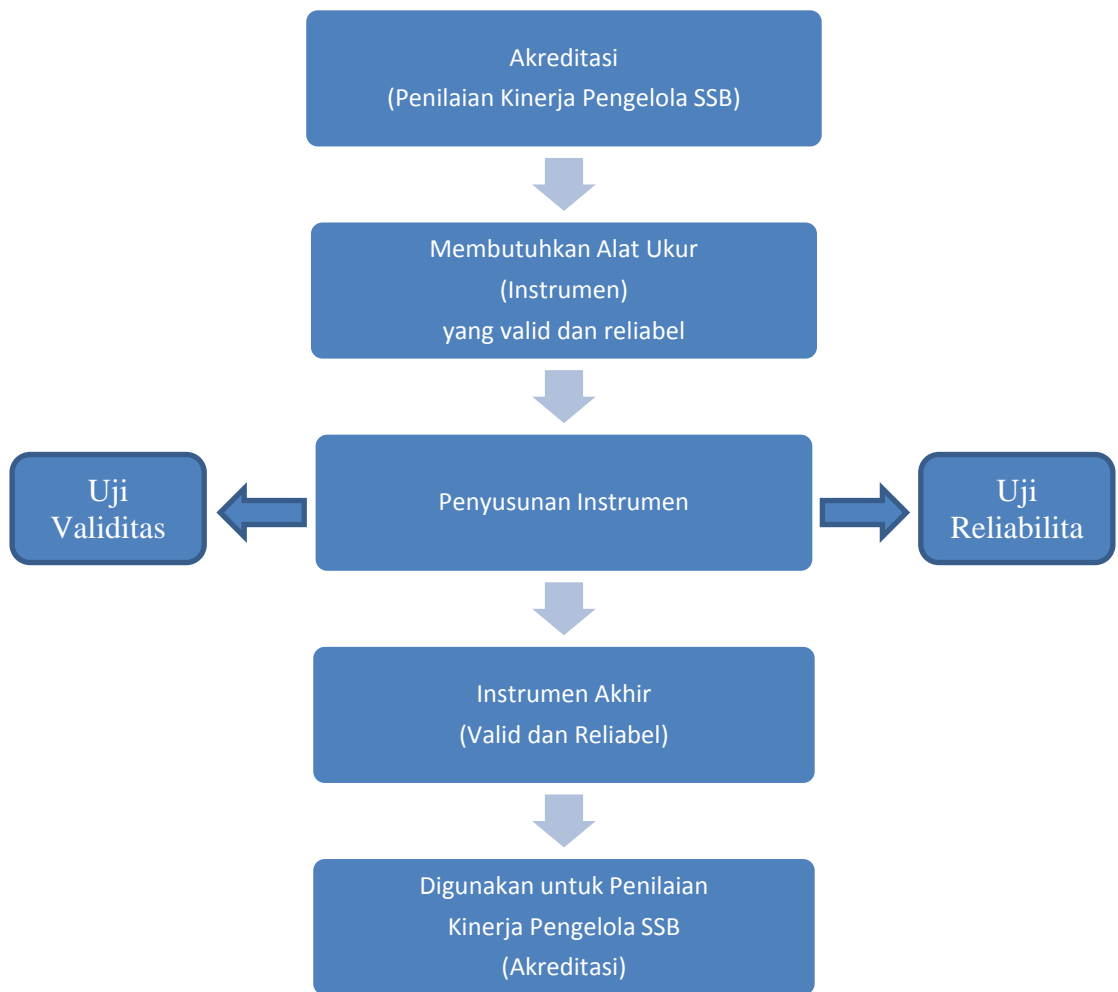
Setelah diketahui derajat kevalidan dan kereliabelan instrumen tersebut. Instrumen final yang telah dirakit dapat dinyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan layak digunakan.

C. Kerangka Berpikir

Mengelola sekolah sepakbola (SSB) diperlukan pengelolaan berbasis sistem manajemen mutu. menurut Sallis (2012: 73) bahwa sistem manajemen mutu (*Total Quality Management*) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa depan. Akreditasi adalah salah satu asesmen atau penilaian terhadap ketercapaian standar acuan mutu yang telah ditetapkan. Peneliti memetakan standar mutu berdasarkan buku buku pedoman akreditasi manajemen sekolah sepakbola (SSB) di Sleman sebagai berikut. 1) Standar Mutu Kurikulum Standar 2) Standar Mutu Latihan 3) Standar Mutu Penilaian 4) Standar Mutu Pelatih 5) Standar Mutu Sarana

dan Prasarana 6) Standar Mutu Keuangan 7) Standar Mutu Organisasi 8) Standar Mutu Kompetisi.

Akreditasi membutuhkan alat ukur (instrumen). Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel. Penyusunan instrumen dilakukan dengan memperhatikan beberapa langkah sebagai berikut. a) Menentukan tujuan penyusunan instrumen b) Mencari teori yang relevan atau cakupan materi c) Menyusun indikator butir instrumen/soal d) Menyusun butir instrumen e) Validasi isi f) Revisi berdasarkan masukan validator g) Melakukan ujicoba kepada responden h) Melakukan analisis (reliabilitas) i) Instrumen akhir (Final). Sekolah Sepakbola (SSB) sudah seharusnya dibina, diarahkan, distandarisasi atau diatur syarat-syarat pengelolaannya melalui akreditasi, agar secara kualitas pengelolaan sepakbola (SSB) dapat dipertanggungjawabkan hasilnya pada masyarakat dan memberikan sumbangsih terhadap kemajuan prestasi sepakbola di Indonesia.



Gambar 2. Bagan Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penyusunan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) menggunakan pendekatan pengembangan. Penelitian pengembangan menurut Sugiyono (2009: 497) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Produk yang dihasilkan adalah instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB). Langkah-langkah penelitian ini mengacu pada langkah-langkah pengembangan instrumen menurut Retnawati (2016: 3-6) terdapat sembilan langkah dalam mengembangkan instrumen baik tes maupun nontes sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan penyusunan instrumen.
2. Mencari teori yang relevan atau cakupan materi.
3. Menyusun indikator butir instrumen/soal.
4. Menyusun butir instrument.
5. Validasi isi.
6. Revisi berdasarkan masukan validator.
7. Melakukan ujicoba kepada responden.
8. Melakukan analisis (reliabilitas).
9. Merakit instrumen akhir (Final).

B. Prosedur Pengembangan Instrumen



Gambar 3. Bagan Langkah- Langkah Pengembangan Instrumen menurut Retnawati (2016: 3-6)

1. Menentukan Tujuan Penyusunan Instrumen

Menentukan tujuan penyusunan instrumen berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan penting di dalam proses penyusunan serta mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan instrumen yang akan disusun. Peneliti menetapkan

tujuan penyusunan instrumen untuk mengukur kinerja pengelolaan SSB terhadap ketercapaian standar acuan mutu yang telah ditetapkan oleh PSSI Sleman

2. Mencari Teori yang Relevan atau Cakupan Materi

Studi literatur dilakukan dengan mencari kajian-kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dikembangkan. Yaitu mengkaji tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen, mengkaji tentang akreditasi dan ruang lingkupnya termasuk standar acuan mutu yang telah dibuat oleh PSSI Sleman dalam buku pedoman penerapan model sistem manajemen mutu sekolah sepakbola (SSB) dan akademi sepakbola anggota ASKAB PSSI Sleman.

Peneliti melakukan studi literatur dan diperoleh langkah- langkah mengembangkan instrumen menurut Retnawati (2016: 3-6) terdapat sembilan langkah dalam mengembangkan instrumen baik tes maupun nontes sebagai berikut. a) Menentukan tujuan penyusunan instrumen b) Mencari teori yang relevan atau cakupan materi c) Menyusun indikator butir instrumen/soal d) Menyusun butir instrumen e) Validasi isi f) Revisi berdasarkan masukan validator g) Melakukan ujicoba kepada responden h) Melakukan analisis (reliabilitas) i) Instrumen akhir (Final). Studi literatur dari buku pedoman penerapan model sistem manajemen mutu sekolah sepakbola (SSB) dan akademi sepakbola anggota ASKAB PSSI Sleman, diperoleh delapan standar mutu yang akan dijadikan sebagai aspek yang diukur dalam penyusunan instrumen akreditasi sekolah

sepakbola (SSB) sebagai berikut. 1) Standar Mutu Kurikulum Standar 2) Standar Mutu Latihan 3) Standar Mutu Penilaian 4) Standar Mutu Pelatih 5) Standar Mutu Sarana dan Prasarana 6) Standar Mutu Keuangan 7) Standar Mutu Organisasi 8) Standar Mutu Kompetensi

3. Menyusun Indikator Butir Instrumen/soal

Studi literatur dari buku pedoman penerapan model sistem manajemen mutu sekolah sepakbola (SSB) dan akademi sepakbola anggota ASKAB PSSI Sleman, diperoleh delapan standar yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa indikator.

Tabel 4. Contoh Penyajian Indikator dari Aspek yang akan Diukur

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator
Standar Kurikulum	1. Perencanaan kurikulum
	2. Pelaksanaan kurikulum
	3. Evaluasi kurikulum
Standar Mutu Latihan	1. Perencanaan latihan
	2. Pelaksanaan latihan
	3. Evaluasi latihan

Setelah menyusun indikator, langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pernyataan. Dalam penyusunan butir perlu memperhatikan bahasa yang digunakan agar mudah untuk dipahami dan dicocokkan dengan kesesuaian indikator.

4. Menyusun Butir Instrumen

Penyusunan butir-butir pernyataan instrumen dilakukan dengan melihat indikator yang sudah disusun pada kisi-kisi dan diperoleh kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 5. Contoh Penyajian Kisi-Kisi Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah
Standar Kurikulum	1. Perencanaan kurikulum	1, 2, 3a, 3b, 3c, 3d	6
	2. Pelaksanaan kurikulum	4	1
	3. Evaluasi kurikulum	5,6, 7,	3
Standar Mutu Latihan	1. Perencanaan latihan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
	2. Pelaksanaan latihan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
	3. Evaluasi latihan	24, 25, 26, 27, 28	5

Setelah butir-butir pernyataan di susun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Langkah yang dilakukan adalah menyusun format dan petunjuk pengisian instrumen, penskalaan, penskoran, dan pembobotan.

a. Pemilihan Format dan Petunjuk Pengisian Instrumen

Format penyajian instrumen dilakukan sepraktis mungkin agar lebih efisien dan mudah untuk dipahami. Penyajian dan petunjuk pengisian instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sebagai berikut:

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

1. Isian Y atau T untuk pertanyaan Y/T
2. Isian data berupa angka untuk pertanyaan berupa isian (diakhiri dengan titik-titik
3. Isian angka 1, 2, 3 atau 4 untuk pertanyaan yang disertai skala (1/2/3/4) dengan ketentuan umum sebagai berikut
 - 1 : jika pada aspek yang ditanyakan hanya memuat salah satu jenis yang disebutkan
 - 2 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat dua jenis yang disebutkan
 - 3 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat tiga jenis yang disebutkan
 - 4 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat semua jenis yang disebutkan

Contoh pengisian :

Tabel 6. Contoh Format Penyajian Instrumen

BUTIR PERNYATAAN STANDAR	DATA	KETERANGAN
Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)	Y	

Penjelasan: Jika bapak/Ibu mengisi kolom data dengan huruf “Y”, berarti bahwa menurut bapak/ibu pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB.

b. Penskalaan, Penskoran dan Pembobotan

Skala yang digunakan adalah skala dikotomi, isian terbuka, dan *rating scale*. Skala dikotomi hanya memuat dua pilihan jawaban saja. Penggunaan skala dikotomi digunakan jika peneliti ingin menanyakan kepada responden terkait dengan variabel yang hanya memuat dua jawaban saja. Jawaban yang diperoleh adalah “Ya = Y”-“Tidak = T”. Skala dikotomi digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden. Penskoran skala dikotomi diberikan apabila resnponden menjawab Ya = 1 dan Tidak = 0. Penskoran bertingkat (*rating scale*), terdiri dari skala paling rendah diberi skor 1 dan skor paling tinggi diberi skor 4.

Skala isian terbuka dijawab berdasarkan keadaan sesungguhnya yang dilakukan oleh responden.

Pembobotan komponen standar akreditasi sekolah sepakbola (SSB) mengacu berdasarkan bobot komponen instrumen akreditasi SD/MI sebagai berikut:

Tabel 7. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SD/MI
(Sumber: BAN-S/M, 2017)

No	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen
1.	Standar Isi	14
2.	Standar Proses	14
3.	Standar Kompetensi Lulusan	14
4.	Standar Pendidik dan Tendik	16
5.	Standar Sarana dan Prasarana	12
6.	Standar Pengelolaan	10
7.	Standar Pembiayaan	10
8.	Standar Penilaian Pendidikan	10
Jumlah		100

Berikut adalah pembobotan komponen standar akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sebagai berikut:

Tabel 8. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SSB Mengacu pada Bobot Komponen Akreditasi SD/MI

No	Komponen Standar Akreditasi	Bobot Komponen
1.	Standar Kurikulum	14
2.	Standar Mutu Latihan	14
3.	Standar Kompetisi	14
4.	Standar Pelatih	16
5.	Standar Sarana dan Prasarana	12
6.	Standar Mutu Organisasi	10
7.	Standar Keuangan	10
8.	Standar Penilaian	10
Jumlah		100

5. Validasi Isi

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli (*expert*) berkompeten dibidang manajemen dan sepakbola. Ahli diminta untuk memberikan penilaian terhadap rancangan draf instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB). Berikut adalah lembar penyajian validasi isi.

Tabel 9. Penilaian Eelevansi dan Representasi Aspek-Aspek dalam Instrumen (Helli Ihsan, 2015)

No.	Aspek Penilaian	Penilaian					Masukan
		1	2	3	4	5	
1.	Definisi Konseptual	1	2	3	4	5	
2.	Definisi Operasional	1	2	3	4	5	
3.	Skala	1	2	3	4	5	
4.	Fungsi Instrumen	1	2	3	4	5	
5.	Instruksi untuk Responden	1	2	3	4	5	
6.	Representasi Jumlah Item	1	2	3	4	5	
7.	Format Jawaban	1	2	3	4	5	
8.	Penyekoran	1	2	3	4	5	
9.	Sampel populasi	1	2	3	4	5	
10.	Waktu	1	2	3	4	5	

Setelah dilakukan Penilaian relevansi dan representasi aspek-aspek dalam instrumen. Hasil penilaian dari tiga ahli di cari nilai rata-rata setiap aspek. Hasil rata-rata kemudian dilihat pada kategori yang digunakan dalam penilaian adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Kategori Penilaian Tingkat Kevalidan Aspek-Aspek Penilaian Alat Ukur (Helli Ihsan, 2015)

No.	Skor	Kategori
1.	1–1,5	Sangat tidak valid
2.	1,6 – 2,5	Tidak valid
3.	2,6-3,5	Kurang valid
4.	3,6 – 4,0	Cukup valid
5.	4,1 – 5	Valid

Kemudian dilakukan penilaian terhadap kesesuaian pernyataan dengan definisi konsep. Berikut adalah tabel validasi kesesuaian pernyataan dengan definisi konsep.

Tabel 11. Contoh Penyajian Lembar Penilaian terhadap Kesesuaian Pernyataan Butir dengan Definisi Konsep

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran /masukan)
STANDAR KURIKULUM							
A. Standar Perencanaan Kurikulum							
1.	Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)						
2.	Penyusunan kurikulum SSB berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia (Y/T)						
3.	Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB yang berkesinambungan dengan <ol style="list-style-type: none"> a. visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan SSB (Y/T) 						

Skor yang telah diberikan oleh ahli selanjutnya peneliti menghitung hasil penilaian validator menggunakan indeks validitas yang diajukan oleh Aiken sebagai berikut .

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)} \text{ (Aiken,1980: 956)}$$

Keterangan:

V : adalah indeks validitas butir

S : Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai ($S = r - l_0$, dengan r = skor kategori pilihan rater dan l_0 skor terendah dalam kategori penyekoran)

n : banyaknya rater

c : Banyak kategori yang dipilih oleh rater

6. Revisi Berdasarkan Masukan Validator

Setelah mendapatkan masukan dari validator, dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada draft instrumen yang telah disusun.

7. Uji Coba Instrumen

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan untuk mengetahui hasil keterbacaan instrumen oleh responden. Kemudian diambil kesimpulan dari pengolahan data hasil uji coba (menggunakan *test-retest*), untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

8. Melakukan Analisis (Reliabilitas)

Teknik *test-retest* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menguji kereliabelan suatu alat ukur. *Test-retest* adalah menguji reliabilitas suatu instrumen yang dilakukan dengan penggunaan alat ukur pada subjek yang sama, dilakukan berulang pada waktu yang berbeda.

Hasil dari ujicoba yang dilakukan pada waktu yang berbeda, kemudian dilakukan uji korelasi sederhana menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (6)$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$: Jumlah produk x kali y

$(\sum x^2)$: Jumlah produk x kali x (x kuadrat)

$(\sum y^2)$: Jumlah Produk y kali y (y kuadrat)

Setelah diperoleh koefisien korelasi x dan y, kemudian dilihat pada table derajat atau tingkat kereliabelan suatu alat ukur

Tabel 12. Kriteria Reliabilitas Alat Ukur

Nilai	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

9. Merakit Instrumen Akhir

Setelah dianalisis reliabilitasnya, peneliti dapat merakit ulang perangkat instrumen. Pemilihan butir-butir dalam merakit perangkat ini mempertimbangkan hasil reliabilitas yang diperoleh dari hasil ujicoba.

C. Desain Ujicoba Instrumen

1. Desain Ujicoba

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) yang dikembangkan.

Sebelum diujicobakan, instrumen yang telah disusun terlebih dahulu di validasi oleh 3 ahli yang berkompeten dibidang manajemen dan sepakbola. Setelah mendapatkan masukan, dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada draft instrumen yang telah disusun. Instrumen yang sudah di revisi kemudian diujicobakan pada pengurus sekolah sepakbola (SSB).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan ujicoba dilaksanakan di SSB yang berada di Kabupaten Sleman. Adapun waktu pelaksanaan ujicoba pada tanggal 20 Desember 2019 – 3 Januari 2020.

3. Subjek Coba

Instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) diujicobakan kepada 9 SSB yang ada di Sleman dengan pemilihan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa “purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangannya adalah memilih sekolah sepakbola (SSB) yang masih aktif dan mengujicobakan instrumen kepada SSB yang bersedia untuk mengisi instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB).

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian dan pengembangan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) ini terdapat dua buah instrumen yang digunakan untuk memperoleh validasi ahli (*expert judgement*). Instrumen yang pertama adalah lembar Penilaian relevansi dan representasi aspek-aspek dalam

instrumen (lihat tabel 9.) dan yang kedua adalah penilaian terhadap kesesuaian pernyataan butir dengan definisi konsep (lihat tabel 11.).

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Teknik analisis data kualitatif

Data yang diperoleh dari hasil penilaian ahli (*expert*) berupa saran, kritik, masukan dan tanggapan secara tulisan terkait dengan kekurangan-kekurangan yang ada dalam instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) yang telah disusun, kemudian dideskripsikan sesuai dengan data yang diperoleh. Kemudian dijadikan bahan untuk merevisi instrumen.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Data yang diperoleh dari hasil ujicoba kemudian ditabulasi, hasil jawaban item yang dianalisis secara kuantitatif dengan mencari koefisien reliabilitas instrumen. Dari hasil Penilaian terhadap kesesuaian pernyataan butir dengan definisi konsep yang dilakukan oleh ahli (*expert*) dapat tabulasikan dan dilihat hasil indek validitas tiap butir pernyataan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Instrumen

1. Tujuan Penyusunan Instrumen

Peneliti menetapkan tujuan penyusunan instrumen untuk mengukur kinerja pengelolaan SSB terhadap ketercapaian standar acuan mutu yang telah ditetapkan oleh PSSI Sleman. Peneliti menetapkan tujuan penyusunan instrumen berdasarkan analisis kebutuhan yakni belum adanya instrumen tentang akreditasi sekolah sepakbola (SSB). Sekolah Sepakbola (SSB) sudah seharusnya dibina, diarahkan, distandarisasi atau diatur syarat-syarat pengelolaannya melalui akreditasi agar secara kualitas pengelolaan sepakbola (SSB) dapat dipertanggungjawabkan hasilnya pada masyarakat dan memberikan sumbangsih terhadap kemajuan prestasi sepakbola di Indonesia.

2. Teori yang Relevan atau Cakupan Materi

Dari studi literatur buku pedoman akreditasi manajemen sekolah sepakbola (SSB), diperoleh delapan standar mutu yang akan dijadikan sebagai aspek yang diukur dalam penyusunan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sebagai berikut. 1) Standar Mutu Kurikulum 2) Standar Mutu Latihan 3) Standar Mutu Penilaian 4) Standar Mutu Pelatih 5) Standar Mutu Sarana dan Prasarana 6) Standar Mutu Keuangan 7) Standar Mutu Organisasi 8) Standar Mutu Kompetisi. Dari delapan standar yang diperoleh kemudian akan digunakan untuk penjabaran kedalam beberapa indikator sesuai dengan kebutuhan setiap standar.

3. Indikator Butir Instrumen/soal

Delapan standar yang diperoleh kemudian dijabarkan kedalam beberapa indikator sesuai dengan kebutuhan setiap standar. Peneliti menjabarkan indikator dari masing-masing standar kedalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Penjabaran Indikator dari Aspek yang akan Diukur

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator
Standar Kurikulum	1. Perencanaan kurikulum
	2. Pelaksanaan kurikulum
	3. Evaluasi kurikulum
Standar Mutu Latihan	1. Perencanaan latihan
	2. Pelaksanaan latihan
	3. Evaluasi latihan
Standar Mutu Penilaian	1. Perencanaan penilaian
	2. Pelaksanaan penilaian
	3. Evaluasi penilaian
Standar Mutu Pelatih	1. Kriteria pelatih SSB
	2. Pengorganisasian pelatih
	3. Penilaian dan evaluasi kinerja pelatih
Standar Mutu Sarana dan Prasarana	1. Pengelolaan sarana dan prasarana
Standar Mutu Keuangan	1. Pengelolaan anggaran keuangan
Standar Mutu Organisasi	1. Perencanaan program organisasi
	2. Struktur dan fungsi organisasi
	3. Evaluasi kinerja organisasi
Standar Mutu Kompetisi	1. Pengelolaan kompetisi yang diikuti

4. Menyusun Butir Instrumen

Penyusunan butir-butir pernyataan instrumen dilakukan dengan melihat indikator yang sudah disusun pada kisi-kisi dan diperoleh kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 14. Kisi-Kisi Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah
Standar Kurikulum	1. Perencanaan kurikulum	1, 2, 3a, 3b, 3c, 3d	6
	2. Pelaksanaan kurikulum	4	1
	3. Evaluasi kurikulum	5,6, 7,	3
Standar Mutu Latihan	1. Perencanaan latihan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
	2. Pelaksanaan latihan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
	3. Evaluasi latihan	24, 25, 26, 27, 28	5
Standar Mutu Penilaian	1. Perencanaan penilaian	29, 30, 31	3
	2. Pelaksanaan penilaian	32, 33	2
	3. Evaluasi penilaian	34, 35	2
Standar Mutu Pelatih	1. Kriteria pelatih ssb	36, 37	2
	2. Pengorganisasian pelatih	38, 39, 40, 41	4
	3. Penilaian dan evaluasi kinerja pelatih	42, 43, 44	3
Standar Mutu Sarana dan Prasarana	1. Pengelolaan sarana dan prasarana	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	7
Standar Mutu Keuangan	1. Pengelolaan anggaran keuangan	52, 53, 54, 55, 56	5
Standar Mutu Organisasi	1. Perencanaan program organisasi	57, 58, 59	3
	2. Struktur dan fungsi organisasi	60, 61, 62	3
	3. Evaluasi kinerja organisasi	63	1
Standar Mutu Kompetisi	1. Pengelolaan kompetisi yang diikuti	64, 65, 66, 67	4
Jumlah			70

Setelah butir-butir pernyataan di susun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, diperoleh 70 item pernyataan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menyusun format dan petunjuk pengisian instrumen, penskalaan, penskoran, dan pembobotan.

a. Pemilihan Format dan Petunjuk Pengisian Instrumen

Penyajian dan petunjuk pengisian instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sebelum divalidasi oleh ahli sebagai berikut.

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

- a. Isian Y atau T untuk pertanyaan Y/T
- b. Isian data berupa angka untuk pertanyaan berupa isian (diakhiri dengan titik-titik
- c. Isian angka 1, 2, 3 atau 4 untuk pertanyaan yang disertai skala (1/2/3/4) dengan ketentuan umum sebagai berikut
 - 1 : jika pada aspek yang ditanyakan hanya memuat salah satu jenis yang disebutkan
 - 2 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat dua jenis yang disebutkan
 - 3 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat tiga jenis yang disebutkan
 - 4 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat semua jenis yang disebutkan

Tabel 15. Penyajian Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

NO	BUTIR PERNYATAAN STANDAR	DATA	KETERANGAN
STANDAR KURIKULUM			
A. Standar Perencanaan Kurikulum			
1.	Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)		
2.	Penyusunan kurikulum SSB berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia (Y/T)		

b. Penskalaan, Penskoran dan Pembobotan

Skala yang digunakan adalah skala dikotomi, isian terbuka, dan *rating scale*. Skala dikotomi hanya memuat dua pilihan jawaban saja. Penggunaan skala dikotomi digunakan jika peneliti ingin menanyakan kepada responden terkait dengan variabel yang hanya memuat dua jawaban saja. Jawaban yang diperoleh adalah “Ya = Y”- “Tidak = T”. Skala dikotomi digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden. Penskoran skala dikotomi diberikan apabila responden menjawab Ya = 1 dan Tidak = 0. Penskoran bertingkat (*rating scale*), terdiri dari skala paling rendah diberi skor 1 dan skor paling tinggi diberi skor 4.

Pembobotan komponen standar akreditasi sekolah sepakbola (SSB) mengacu berdasarkan bobot komponen instrumen akreditasi SD/MI sebagai berikut.

Tabel 16. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SD/MI (Sumber: BAN-S/M, 2017)

No	Komponen Akreditasi	Bobot Komponen
1.	Standar Isi	14
2.	Standar Proses	14
3.	Standar Kompetensi Lulusan	14
4.	Standar Pendidik dan Tendik	16
5.	Standar Sarana dan Prasarana	12
6.	Standar Pengelolaan	10
7.	Standar Pembiayaan	10
8.	Standar Penilaian Pendidikan	10
Jumlah		100

Berikut adalah pembobotan komponen standar akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sebagai berikut.

Tabel 17. Bobot Komponen Instrumen Akreditasi SSB Mengacu pada Bobot Komponen Akreditasi SD/MI

No	Komponen Standar Akreditasi	Bobot Komponen
1.	Standar Kurikulum	14
2.	Standar Mutu Latihan	14
3.	Standar Kompetisi	14
4.	Standar Pelatih	16
5.	Standar Sarana dan Prasarana	12
6.	Standar Mutu Organisasi	10
7.	Standar Keuangan	10
8.	Standar Penilaian	10
Jumlah		100

Perhitungan setiap nilai komponen perstandar akreditasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (perstandar)}}{\text{Jumlah skor maksimal (perstandar)}} \times \text{bobot komponen}$$

Untuk memperoleh nilai akhir akreditasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Akreditasi} = \sum_{k=1}^{k=8} \text{nilai komponen akreditasi}$$

Setelah diperoleh nilai akhir akreditasi, kemudian hasil nilai akreditasi dicocokkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh BAN-S/M (kriteria akreditasi SD/MI) sebagai berikut:

- 1) SSB dinyatakan terakreditasi apabila:
 - a) Memperoleh nilai akhir hasil akreditasi sekurang-kurangnya
 - b) Tidak ada nilai komponen standar dibawah 5

Sekolah sepakbola (SSB) dinyatakan tidak terakreditasi jika tidak memenuhi kriteria diatas.

2) Pemeringkatan Hasil Akreditasi

Pemeringkatan akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria status akreditasi. Peringkat akreditasi dikategorikan sebagai berikut.

- a) Peringkat akreditasi A (Unggul) jika SSB memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 91 sampai dengan 100 ($91 < NA < 100$).
- b) Peringkat akreditasi B (Baik) jika SSB memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 81 sampai dengan 90 ($81 < NA < 90$).
- c) Peringkat akreditasi C (Cukup) jika SSB memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 80 ($71 < NA < 80$).

Sekolah sepakbola (SSB) yang tidak terakreditasi adalah yang mendapat nilai akhir:

- a) 61 sampai dengan 70 ($61 < NA < 70$) dengan peringkat akreditasi D (Kurang).
- b) 0 sampai dengan 60 ($0 < NA < 60$) dengan peringkat akreditasi E (Sangat Kurang).

5. Validasi Isi

Kisi-kisi instrumen dan butir pernyataan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) yang telah disusun oleh peneliti divalidasi oleh tiga ahli. Hasil *riview* kisi- kisi instrumen dan butir pernyataan instrumen sebagai berikut.

- a. Indikator yang telah disusun sudah sesuai untuk mengukur kedelapan standar yang akan diukur, tetapi masih terdapat masukan pada beberapa butir pernyataan pada indikator tertentu.
- b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.
- c. Indikator pelaksanaan kurikulum mendapat masukan untuk menambahkan satu butir pernyataan. Butir pernyataan yang ditambahkan adalah tim penyusun kurikulum melakukan sosialisasi terhadap kurikulum yang telah dibuat. Dari 70 item pernyataan yang telah disusun oleh peneliti setelah mendapat masukan dari ahli, bertambah menjadi 71 item pernyataan dari keseluruhan standar.
- d. Masih terdapat kesalahan dalam tata penulisan seperti, penulisan kata “akuntable” seharusnya ditulis cetak miring, terdapat penulisan kata yang kurang beberapa huruf.
- e. Ahli memberikan masukan terhadap skala yang digunakan. Ahli menyarankan untuk menggunakan skala dikotomi (Ya-Tidak) pada total keseluruhan butir pernyataan dalam instrumen.

Hasil penilaian dari tiga ahli terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan definisi konsep, dihitung menggunakan indeks validitas aiken. Hasil penilaian dapat disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Penilaian Ahli terhadap Kesesuaian Butir Pernyataan dengan Definisi Konsep Menggunakan Indeks Validitas Aiken

No Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Interpretasi
12, 23, 29, 36, 45, 57, 59, 66	0,67	Tinggi
1, 3a, 3b, 3c, 3d, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 15, 17, 22, 24, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 39, 41, 42, 44, 47, 48, 50, 54, 55, 56, 58, 62, 63, 64, 65	0,75	Tinggi
5, 13, 14, 16, 19, 25, 34, 38, 40, 43, 49, 52, 60, 61, 68	0,83	Sangat Tinggi
2, 11, 21, 26, 46, 51, 67	0,92	Sangat Tinggi
18, 20, 37, 53	1	Sangat Tinggi

Hasil dari penilaian ahli menunjukkan bahwa 8 item pernyataan berada pada indeks 0,67. 37 item pernyataan berada pada indeks 0,75. 15 item pernyataan berada pada indeks 0,83. 7 item pernyataan berada pada indeks 0,92. 4 item pernyataan berada pada indeks 1. Total keseluruhan 71 item butir pernyataan dinyatakan valid. Total keseluruhan validitas adalah 0,79.

Ahli memberikan penilaian relevansi dan representasi aspek-aspek dalam instrumen, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 19. Hasil Rata-Rata Penilaian Ahli terhadap Aspek-Aspek Penilaian Instrumen

No.	Aspek Penilaian	Penilaian	Kategori
1.	Definisi Konseptual	4,6	Valid
2.	Definisi Operasional	4,3	Valid
3.	Skala	3,6	Cukup Valid
4.	Fungsi Instrumen	5	Valid
5.	Instruksi untuk Responden	4,3	Valid
6.	Representasi Jumlah Item	4,3	Valid
7.	Format Jawaban	4	Cukup Valid
8.	Penyekor	3,6	Cukup Valid
9.	Sampel populasi	4	Cukup Valid
10.	Waktu	4,6	Valid

10 aspek yang dinilai oleh ahli dapat disimpulkan bahwa alat ukur (instrumen) yang disusun oleh peneliti dinyatakan valid dan layak digunakan dengan perbaikan. Perbaikan dilakukan berdasarkan saran dan masukan yang telah diberikan oleh ahli.

6. Revisi Berdasarkan Masukan Validator

a. Revisi Kisi-Kisi Instrumen dan Butir Pernyataan Instrumen

Perbaikan kisi-kisi instrumen dan butir pernyataan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Revisi Kisi-Kisi Instrumen Berdasarkan Masukan Ahli

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah
Standar Kurikulum	1. Perencanaan kurikulum	1, 2, 3a, 3b, 3c, 3d	6
	2. Pelaksanaan kurikulum	4,5	2
	3. Evaluasi kurikulum	6, 7,8	3
Standar Mutu Latihan	1. Perencanaan latihan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	9
	2. Pelaksanaan latihan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	7
	3. Evaluasi latihan	25, 26, 27, 28, 29	5
Standar Mutu Penilaian	1. Perencanaan penilaian	30, 31, 32	3
	2. Pelaksanaan penilaian	33, 34	2
	3. Evaluasi penilaian	35, 36	2
Standar Mutu Pelatih	1. Kriteria pelatih ssb	37, 38	2
	2. Pengorganisasian pelatih	39, 40, 41, 42	4
	3. Penilaian dan evaluasi kinerja pelatih	43, 44, 45	3
Standar Mutu Sarana dan Prasarana	1. Pengelolaan sarana dan prasarana	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	7
Standar Mutu Keuangan	1. Pengelolaan anggaran keuangan	53, 54, 55, 56, 57	5
Standar Mutu Organisasi	1. Perencanaan program organisasi	58, 59, 60	3
	2. Struktur dan fungsi organisasi	61, 62, 63	3
	3. Evaluasi kinerja organisasi	64	1
Standar Mutu Kompetensi	1. Pengelolaan kompetisi yang diikuti	65, 66, 67, 68	4
Jumlah			71

Indikator pelaksanaan kurikulum mendapat masukan untuk menambahkan satu butir pernyataan. Butir pernyataan yang ditambahkan adalah “tim penyusun kurikulum melakukan sosialisasi terhadap kurikulum yang telah dibuat”. Butir pernyataan yang ditambahkan, diletakkan pada indikator pelaksanaan kurikulum dan diletakkan pada butir nomer 4. Dari 70 item pernyataan yang telah disusun oleh peneliti setelah mendapat masukan dari ahli, bertambah menjadi 71 item pernyataan dari keseluruhan standar.

b. Revisi Skala Instrumen

Perbaikan skala pada instrumen diubah menjadi skala dikotomi (Ya-Tidak) pada total keseluruhan butir pernyataan dalam instrumen. Penskoran skala dikotomi diberikan apabila responden menjawab Ya = 1 dan Tidak = 0 pada setiap butir instrumen. Setiap standar diperoleh skor maksimal sebagai berikut.

Tabel 21. Skor Maksimal pada Komponen Standar Akreditasi SSB

No	Komponen Standar Akreditasi	Jumlah Item (Perstandar)	Jumlah Skor Maksimal (Perstandar)	Bobot Komponen
1.	Standar Kurikulum	11	11	14
2.	Standar Mutu Latihan	21	21	14
3.	Standar Kompetensi	4	4	14
4.	Standar Pelatih	9	9	16
5.	Standar Sarana dan Prasarana	7	7	12
6.	Standar Mutu Organisasi	7	7	10
7.	Standar Keuangan	5	5	10
8.	Standar Penilaian	7	7	10
Jumlah		71	71	100

c. Revisi Petunjuk Pengisian Instrumen

Revisi skala pada instrumen berpengaruh terhadap perbaikan petunjuk pengisian instrumen. Petunjuk pengisian instrumen yang disajikan kepada responden lebih terlihat simpel, praktis, dan mudah dipahami karena skala yang digunakan hanya satu skala yaitu skala dikotomi (Ya-Tidak). Hasil revisi petunjuk pengisian instrument sebagai berikut.

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

1. Jawaban setiap butir pernyataan dilakukan dengan cara mengisi kolom isian data dengan huruf “Y” untuk jawaban ya dan huruf “T” untuk jawaban tidak.
2. Isi kolom keterangan apabila ingin menambahkan keterangan terkait penjelasan/komentar maupun saran lebih lanjut terkait butir yang bersangkutan
3. Contoh pengisian :

BUTIR PERNYATAAN STANDAR	DATA	KETERANGAN
Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)	Y	

7. Uji Coba Instrumen

Instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) diujicobakan kepada 9 SSB yang ada di Sleman. Adapun waktu pelaksanaan ujicoba pada tanggal 20 Desember 2019 – 3 Januari 2020. Hasil yang diperoleh saat ujicoba dihitung setiap nilai komponen perstandar akreditasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Komponen Akreditasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh (perstandar)}}{\text{Jumlah skor maksimal (perstandar)}} \times \text{bobot komponen}$$

Untuk memperoleh nilai akhir akreditasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir Akreditasi} = \sum_{k=1}^{k=8} \text{nilai komponen akreditasi}$$

Hasil data ujicoba instrumen dihitung oleh peneliti menggunakan bantuan MS. EXCEL 2013 dan diperoleh hasil nilai akreditasi yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 22. Hasil Ujicoba Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

SSB	Ujicoba I	Ujicoba II
SSB G M	95	95
SSB S U	78	78
SSB T M S	82	82
SSB K	82	82
SSB A M S	87	87
SSB P T	87	93
SSB R M F	91	86
SSB B P J	87	87
SSB S P	80	84

Terdapat perbedaan hasil perolehan skor pada tiga responden, menurut Retnawati (2016: 86) penggunaan *test-retest* pada pengukuran yang kedua akan terjadi adanya *carry-over-effect* atau *testing effect*, responden pengukuran atau penelitian telah mendapat tambahan pengetahuan karena sudah mengalami tes yang pertama ataupun belajar setelah pengukuran yang pertama. Suasana lingkungan dan tempat pengumpulan data (tempat duduk yang tidak teratur, suasana sekelilingnya gaduh atau tidak tenang, dan sebagainya) akan mempengaruhi reliabilitas. Sebagai contoh pada pelaksanaan tes, suasana yang panas dan dekat sumber kegaduhan akan mempengaruhi hasil pengukuran.

8. Melakukan Analisis (Reliabilitas)

Hasil analisis reliabilitas pada instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) dilakukan menggunakan bantuan MS. EXCEL 2013 diperoleh derajat koefisien reliabilitas sebesar 0,842. Azwar (2008: 83), menyatakan bahwa koefisien reliabilitas berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Koefisien reliabilitas sebesar 0,842 masuk kedalam kategori sangat tinggi dalam kriteria reliabilitas alat ukur Arikunto (1991: 29)

9. Merakit Instrumen Akhir

Peneliti merakit ulang perangkat instrumen setelah dianalisis reliabilitasnya,. Pemilihan butir-butir dalam merakit perangkat ini mempertimbangkan hasil validitas oleh ahli dan reliabilitas yang diperoleh dari hasil ujicoba. Hasil akhir instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) terdiri dari 71 item pernyataan yang terbagi dalam delapan standar.

B. Hasil Pembahasan Pengembangan

Hasil dari penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) di ASKAB PSSI Sleman. Akreditasi sekolah sepakbola (SSB) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap kinerja pengelola sekolah sepakbola (SSB). Peneliti memetakan delapan standar mutu yang dijadikan sebagai aspek yang

diukur dalam instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sebagai berikut.

1) Standar Mutu Kurikulum
Standar 2) Standar Mutu Latihan
3) Standar Mutu Penilaian
4) Standar Mutu Pelatih
5) Standar Mutu Sarana dan Prasarana
6) Standar Mutu Keuangan
7) Standar Mutu Organisasi
8) Standar Mutu Kompetisi

Penyusunan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sudah memenuhi persyaratan dalam penyusunan instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel. Hasil validitas isi menggunakan indeks V dari aiken sebesar 0.79 dan hasil koefisien reliabilitas sebesar 0.842. Instrumen dinyatakan layak digunakan untuk menilai kinerja pengelola sekolah sepakbola (SSB). Sekolah Sepakbola (SSB) termasuk dalam kategori pendidikan non formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Akreditasi sekolah sepakbola merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas (mutu) didalam proses pengelolaan kinerja sekolah sepakbola (SSB). Mengelola sekolah sepakbola (SSB) diperlukan pengelolaan berbasis sistem manajemen mutu. Sistem manajemen mutu menurut Sallis (2012: 73) bahwa sistem manajemen mutu (*Total Quality Management*) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa depan.

Akreditasi yang dilakukan melalui pendekatan sistem manajemen mutu diharapkan mampu menciptakan kualitas pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) yang baik. Setiap sekolah sepakbola (SSB) akan bersaing

untuk memenuhi setiap standar yang telah disusun didalam instrumen akreditasi. Standar mutu yang telah ditetapkan merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak, atau kinerja sekolah sepakbola (SSB). Sekolah sepakbola (SSB) merupakan salah satu wadah penting dalam pembinaan usia muda dalam cabang olahraga sepakbola sehingga perlu diperhatikan secara khusus didalam pengelolaanya.

C. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan yang ada dalam penyusunan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) sebagai berikut.

1. Penyusunan instrumen hanya berfokus pada buku pedoman penerapan model sistem manajemen mutu (akreditasi manajemen) sekolah sepakbola (SSB) dan akademi sepakbola anggota ASKAB PSSI Sleman.
2. Pembobotan komponen standar akreditasi sekolah sepakbola (SSB) mengacu pada pembobotan komponen standar akreditasi SD/MI yang dikeluarkan oleh BAN-S/M, sehingga perlu diadakan FGD (*Forum Group Discussion*) yang hadir oleh pakar-pakar manajemen dan sepakbola untuk membahas masalah pembobotan akreditasi.
3. Skala yang digunakan adalah dikotomi sehingga skor setiap butir instrumen sama yaitu Ya=1 dan Tidak=0.
4. Penyusunan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) diperuntukkan SSB yang berada di anggota ASKAB PSSI Sleman, karena instrumen yang disusun sesuai dengan buku pedoman penerapan model sistem

manajemen mutu (akreditasi manajemen) sekolah sepakbola (SSB) dan akademi sepakbola anggota ASKAB PSSI Sleman., dan yang berhak menyelenggarakan akreditasi sekolah sepakbola (SSB) adalah ASKAB PSSI Sleman.

5. Instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) masih perlu diteliti lebih lanjut dan diuji cobakan dengan subjek yang lebih luas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penyusunan instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) dilakukan berdasarkan pada langkah-langkah pengembangan instrumen oleh Retnawati yang terdiri dari sembilan langkah yaitu menentukan tujuan instrumen, mencari teori yang relevan atau cakupan materi, menyusun indikator butir instrumen/soal, menyusun butir instrumen, validasi isi, revisi berdasarkan masukan validator, melakukan ujicoba kepada responden, melakukan analisis (reliabilitas), dan merakit instrumen akhir (Final).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil adalah dari 70 item pernyataan yang disusun oleh peneliti bertambah menjadi 71 item pertanyaan berdasarkan masukan dari ahli. 71 item pernyataan dinyatakan valid. Total keseluruhan validitas adalah 0,79. Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh derajat koefisien reliabilitas sebesar 0.842. Instrumen akreditasi sekolah sepakbola (SSB) layak digunakan karena telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang menindaklanjuti penelitian ini disarankan untuk melibatkan subjek ujicoba dalam jumlah yang memadai dan representatif, sehingga tidak hanya melibatkan beberapa sekolah sepakbola (SSB) saja tetapi dalam lingkup yang lebih luas agar diperoleh hasil yang akurat dan dapat dipergunakan secara luas.

2. Perlu diadakan FGD (*Forum Group Discussion*) yang dihadiri oleh pakar-pakar dibidang manajemen dan sepakbola untuk membahas lebih jauh mengenai pembobotan pada setiap standar, item pernyataan, dan kriteria hasil akreditasi sekolah sepakbola (SSB).
3. Pada penelitian selanjutnya perlu dibuat rubrik penilaian agar skala yang digunakan benar-benar dapat mewakili aspek yang akan diukur atau dinilai berdasarkan skala kecukupannya.
4. Hasil penyusunan instrumen (final) akreditasi sekolah sepakbola (SSB) dapat digunakan oleh ASKAB PSSI Sleman untuk menilai kinerja pengelola sekolah sepakbola (SSB).

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1980). *Content validity and reliability of single items or questionnaires. Educational and psychological measurement*, P.956
- Arifin, Zaenal. (2017). *Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. The Original Research of Mathematics*, 2, 28-36.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (edisi revisi 2010)*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Cetakan ke 15*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2016). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M). (2017). *Perangkat akreditasi SD/MI*.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaali. (2000). *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Ihsan, Helli. (2015). *Validitas isi alat ukur penelitian: konsep dan panduan penilaiannya*. Ilmu pendidikan, 173-179
- Matondang, Zulkifli. (2009). *Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian*. PPS Unimed, 6, 87-97.
- Nanang Fattah. (2012). *Sistem penjaminan mutu pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdianto, Arbi. (2013). *Pemetaan manajemen pembinaan sekolah sepakbola (SSB) di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: FIK UNY
- Peraturan Ketua Umum PSSI Sleman nomor 1 tahun 2019, tentang Standar Mutu Pengelolaan SSB dan Akademi Anggota ASKAB PSSI Sleman*. Yogyakarta: ASKAB PSSI Sleman
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Penyelenggaraan Olahraga*. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, 2007.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Penyelenggaraan Olahraga.* Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga RI, 2007.
- Prastowo. A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- PSSI. (2017). *Kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia.* Jakarta: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia
- Resha. (2014). *Ini kendala-kendala pembinaan usia muda di Indonesia.* <https://sport.detik.com>, diakses 30 November 2019
- Retnawati, H. (2014). *Membuktikan validitas instrumen dalam pengukuran.* Diunduh pada tanggal 15 Desember 2019 dari <http://www.evaluation-edu.com>.
- _____. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian.* Yogyakarta: Parama Publishing.
- Riduwan. 2010. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sallis, Edward. 2012. *Manajemen mutu terpadu pendidikan.* Yogyakarta: IRCiSoD
- Scheunemann, Timo. 2008. *Dasar – dasar sepakbola modern untuk pemain dan pelatih.* Penerbit DIOMA. Malang.
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Sulistiyono. (2015). *Mapping pengelolaan sekolah sepakbola Se-Kabupaten Sleman.* Laporan Penelitian. FIK UNY
- Suparsono. (2017). *Antara askot, askab, asprov, dan PSSI.* <https://www.topskor.id>, diakses 25 November 2019

Suryabrata, Sumadi. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007.

www.fifa.com. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019

www.pssi.org.com Diakses pada tanggal 12 Desember 2019

www.pssi-sleman.org diakses pada tanggal 14 Desember 2019

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah
Standar Kurikulum	4. Perencanaan kurikulum	1, 2, 3a, 3b, 3c, 3d	6
	5. Pelaksanaan kurikulum	4	1
	6. Evaluasi kurikulum	5,6, 7,	3
Standar Mutu Latihan	4. Perencanaan latihan	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	9
	5. Pelaksanaan latihan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	7
	6. Evaluasi latihan	24, 25, 26, 27, 28	5
Standar Mutu Penilaian	4. Perencanaan penilaian	29, 30, 31	3
	5. Pelaksanaan penilaian	32, 33	2
	6. Evaluasi penilaian	34, 35	2
Standar Mutu Pelatih	4. Kriteria pelatih ssb	36, 37	2
	5. Pengorganisasian pelatih	38, 39, 40, 41	4
	6. Penilaian dan evaluasi kinerja pelatih	42, 43, 44	3
Standar Mutu Sarana dan Prasarana	2. Pengelolaan sarana dan prasarana	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51	7
Standar Mutu Keuangan	2. Pengelolaan anggaran keuangan	52, 53, 54, 55, 56	5
Standar Mutu Organisasi	4. Perencanaan program organisasi	57, 58, 59	3
	5. Struktur dan fungsi organisasi	60, 61, 62	3
	6. Evaluasi kinerja organisasi	63	1
Standar Mutu Kompetisi	2. Pengelolaan kompetisi yang diikuti	64, 65, 66, 67	4
Jumlah			70

Lampiran 2. Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

**INSTRUMEN
AKREDITASI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
ASKAB PSSI SLEMAN**

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN	
d.	Isian Y atau T untuk pertanyaan Y/T
e.	Isian data berupa angka untuk pertanyaan berupa isian (diakhiri dengan titik-titik)
f.	Isian angka 1, 2, 3 atau 4 untuk pertanyaan yang disertai skala (1/2/3/4) dengan ketentuan umum sebagai berikut 1 : jika pada aspek yang ditanyakan hanya memuat salah satu jenis yang disebutkan 2 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat dua jenis yang disebutkan 3 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat tiga jenis yang disebutkan 4 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat semua jenis yang disebutkan

NO	BUTIR PERNYATAAN STANDAR	DATA	KETERANGAN
STANDAR KURIKULUM			
D. Standar Perencanaan Kurikulum			
1.	Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)		
2.	Penyusunan kurikulum SSB berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia (Y/T)		
3.	Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB yang berkesinambungan dengan a. visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan SSB (Y/T)		
	b. kompetensi / Keterampilan (Y/T)		
	c. Tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa (Y/T)		
	d. Mempertimbangkan berbagai masukan dari pelatih, alumni, pengguna lulusan, asosiasi pemain sepakbola (Y/T)		
E. Standar Pelaksanaan Kurikulum			

4.	Kurikulum dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pengurus, pelatih, dan siswa (Y/T)		
F. Standar Evaluasi Kurikulum			
5.	Evaluasi kurikulum SSB dilakukan setiap (.....) tahun		
6.	Evaluasi kurikulum dilakukan dengan alat ukur yang valid dan objektif (Y/T)		
7.	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum (Y/T)		
STANDAR MUTU LATIHAN			
A. Standar Perencanaan Latihan			
8.	Memiliki kalender latihan 1 tahunan yang berisi jadwal latihan, libur nasional. (Y/T)		
9.	Merencanakan pembagian area lapangan di setiap sesi latihan untuk semua kelompok umur (Y/T)		
10.	Menyediakan alat dan fasilitas untuk proses latihan yang akan dilaksanakan (Y/T)		
11.	Menyediakan waktu untuk penyusunan program latihan setiap bulan (Y/T)		
12.	Program latihan disusun berdasarkan jangka waktu a) tahunan b) bulan c) mingguan d) harian (1/2/3/4)		
13.	Program latihan yang dibuat memperhatikan 1) frekuensi 2) intensitas 3) waktu 4) tipe latihan (1/2/3/4)		
14.	Perencanaan program latihan tepat sasaran (Y/T)		
15.	Program latihan disetujui oleh Pelatih Kepala (Y/T)		
16.	Memiliki rencana latihan cadangan ketika terjadi kendala di lapangan (Y/T)		

B. Standar Pelaksanaan Latihan			
17.	Pelatih datang tepat waktu 15 menit sebelum latihan dimulai (Y/T)		
18.	Pelatih bersepatu dan berperlengkapan lengkap saat datang kelapangan (Y/T)		
19.	Pelatih melaksanakan latihan sesuai program latihan (Y/T)		
20.	Latihan yang diberikan terdiri dari materi inti dan materi penunjang (Y/T)		
21.	Menyediakan pertolongan pertama ketika ada siswa yang cidera saat berlatih (Y/T)		
22.	Pelatih memberikan motivasi dan pendidikan karakter pada satu sesi latihan (Y/T)		
23.	Pelatih mengawasi setiap anak didiknya saat proses latihan berlangsung (Y/T)		
C. Standar Penilaian Latihan			
24.	Kepala pelatih mengevaluasi setiap latihan yang telah berlangsung (Y/T)		
25.	Setiap pelatih membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk buku laporan perkembangan siswa (Y/T)		
26.	Buku laporan perkembangan siswa dibuat setiap (....) bulan		
27.	Kepala pelatih memonitoring setiap latihan yang berlangsung (Y/T)		
28.	Kepala pelatih mengetahui animo/motivasi siswa untuk mengikuti latihan (Y/T)		
STANDAR MUTU PENILAIAN			
A. Standar Perencanaan Penilaian			
29.	Kepala sekolah membentuk tim penyelenggara penilaian		

	perkembangan siswa (Y/T)		
30.	Tim penilai memiliki pedoman (panduan) penilaian (Y/T)		
31.	Penilaian dilakukan setiap (.....) bulan		
B. Standar Pelaksanaan Penilaian			
32.	Penilaian dilakukan sesuai pedoman yang telah dibuat oleh tim penilai (Y/T)		
33.	Tim penilai membuat buku laporan hasil penilaian (RAPORT)		
C. Standar Evaluasi Penilaian			
34.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan, penyelenggaraan pengukuran, dan pelaporan perkembangan siswa untuk perbaikan kualitas penilaian. (Y/T)		
35.	Kepala sekola melibatkan tim panitia dalam melakukan evaluasi (Y/T)		
STANDAR MUTU PELATIH			
36.	Setiap SSB memiliki pelatih minimal berlisensi D PSSI (Y/T)		
37.	Penerimaan pelatih di SSB dilakukan dengan menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI (Y/T)		
38.	Kepala sekolah menyediakan asisten pelatih di setiap kelompok umur (Y/T)		
39.	SSB memberikan honor yang proporsional (Y/T)		
40.	Setiap pelatih memiliki beban kerja (.....) jam/sesi latihan		
41.	memiliki rasio jumlah pelatih dan siswa yang proporsional (1:20) tiap kelompok umur (KU) (Y/T)		
42.	Melakukan penilaian terhadap kinerja pelatih (Y/T)		

43.	Penilaian terhadap pelatih dilakukan setiap (.....) bulan		
44.	Laporan penilaian kinerja pelatih di sampaikan secara tertulis (Y/T)		
STANDAR MUTU SARANA DAN PRASARANA			
45.	Pengelola SSB menyediakan lapangan dengan kondisi rumput yang aman untuk latihan (Y/T)		
46.	Pengelola SSB membagi lapangan dengan area $\frac{1}{4}$ lapangan besar untuk KU-8,10 dan area $\frac{1}{2}$ lapangan besar untuk KU-12 (Y/T)		
47.	Pengelola SSB menyediakan bola dengan jumlah minimal $\frac{1}{2}$ dari jumlah siswa tiap KU (Y/T)		
48.	Pengelola SSB menyediakan minimal 1 set gawang untuk setiap area latihan untuk masing-masing KU (Y/T)		
49.	Pengelola SSB menyediakan peralatan tambahan untuk menunjang latihan seperti a) cone b) ladder dll. (Y/T)		
50.	SSB memiliki ruang kesekretariatan (Y/T)		
51.	Pengelola SSB melakukan kegiatan perawatan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana		
STANDAR MUTU KEUANGAN			
52.	Pengurus SSB memiliki rencana anggaran biaya (RAB) tahunan (Y/T)		
53.	Rencana anggaran biaya disusun berdasarkan asas taat hukum, transparan, efektif, efisien, dan akuntabel (Y/T)		
54.	Penggunaan anggaran sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan (Y/T)		
55.	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap perencanaan, dan		

	pelaksanaan anggaran (Y/T)		
56.	Kepala sekolah menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder yang terlibat (Y/T)		
STANDAR MUTU ORGANISASI			
57.	SSB memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) (Y/T)		
58.	SSB memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (Y/T)		
59.	SSB memiliki Rencana Operasional yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun. (Y/T)		
60.	SSB memiliki struktur organisasi dengan tugas, dan fungsi yang jelas. (Y/T)		
61.	SSB memiliki tata tertib dan peraturan organisasi yang dituangkan dalam peraturan tertulis (Y/T)		
62.	Kepala sekolah melakukan koordinasi untuk melaksanakan program kerja (Y/T)		
63.	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi (Y/T)		
STANDAR MUTU KOMPETISI			
64.	SSB memiliki program kompetisi yang akan diikuti dalam satu tahun (Y/T)		
65.	Pelatih kepala mempersiapkan, mengkoordinasikan faktor teknis dan non teknis untuk mengikuti kompetisi (Y/T)		
66.	Setiap SSB harus mengikuti minimal satu kompetisi internal dalam 1 tahun (Y/T)		
67.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kompetisi yang telah diikuti (Y/T)		

Lampiran 3. Penilaian Relevansi dan Representasi Instrumen oleh Ahli

**Penilaian Relevansi dan Representasi
Aspek-Aspek dalam Instrumen**

A. Identitas

Nama : Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

NIP : 19830626 200812 1 002

No.	Aspek Penilaian	Penilaian					Masukan
1.	Definisi Konseptual	1	2	3	4	5	
2.	Definisi Operasional	1	2	3	4	5	
3.	Skala	1	2	3	4	5	
4.	Fungsi Instrumen	1	2	3	4	5	
5.	Instruksi untuk Responden	1	2	3	4	5	
6.	Representasi Jumlah Item	1	2	3	4	5	
7.	Format Jawaban	1	2	3	4	5	
8.	Penyekoran	1	2	3	4	5	
9.	Sampel populasi	1	2	3	4	5	
10.	Waktu	1	2	3	4	5	

Dr. Nasulloh

VALIDASI AHLI INSTRUMEN
AKREDITASI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
ASKAB PSSI SLEMAN

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

- a. Isian Y atau T untuk pertanyaan Y/T
- b. Isian data berupa angka untuk pertanyaan berupa isian (diakhiri dengan titik-titik
- c. Isian angka 1, 2, 3 atau 4 untuk pertanyaan yang disertai skala (1/2/3/4) dengan ketentuan umum sebagai berikut
 - 1 : jika pada aspek yang ditanyakan hanya memuat salah satu jenis yang disebutkan
 - 2 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat dua jenis yang disebutkan
 - 3 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat tiga jenis yang disebutkan
 - 4 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat semua jenis yang disebutkan

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
STANDAR KURIKULUM							
A. Standar Perencanaan Kurikulum							
1.	Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)				✓		
2.	Penyusunan kurikulum SSB berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia (Y/T)					✓	
3.	Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB yang berkesinambungan dengan <ol style="list-style-type: none">a. visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	SSB (Y/T)						
	b. kompetensi / Keterampilan (Y/T)				✓		
	c. Tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa (Y/T)				✓		
	d. Mempertimbangkan berbagai masukan dari pelatih, alumni, pengguna lulusan, asosiasi pemain sepakbola (Y/T)				✓		
B. Standar Pelaksanaan Kurikulum							
4.	Kurikulum dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pengurus, pelatih, dan siswa (Y/T)				✓		
C. Standar Evaluasi Kurikulum							
5.	Evaluasi kurikulum SSB dilakukan setiap (...I...) tahun (Y/T)				✓		Sebaiknya di isi tahunnya Km jalannya Y/T
6.	Evaluasi kurikulum dilakukan dengan alat ukur yang valid dan objektif (Y/T)				✓		
7.	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU LATIHAN							
A. Standar Perencanaan Latihan							
8.	Memiliki kalender latihan 1 tahunan yang berisi jadwal latihan, libur nasional. (Y/T)					✓	
9.	Merencanakan pembagian area lapangan di setiap sesi latihan untuk semua kelompok umur (Y/T)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
10.	Menyediakan alat dan fasilitas untuk proses latihan yang akan dilaksanakan (Y/T)					✓	
11.	Menyediakan waktu untuk penyusunan program latihan setiap bulan (Y/T)				✓		
12.	Program latihan disusun berdasarkan jangka waktu a) tahunan b) bulan c) mingguan d) harian (1/2/3/4) ✓				✓		Y/T
13.	Program latihan yang dibuat memperhatikan 1) frekuensi 2) intensitas 3) waktu 4) tipe latihan (1/2/3/4) ✓				✓		Y/T
14.	Perencanaan program latihan tepat sasaran (Y/T)				✓		
15.	Program latihan disetujui oleh Pelatih Kepala (Y/T)					✓	
16.	Memiliki rencana latihan cadangan ketika terjadi kendala di lapangan (Y/T)				✓		
B. Standar Pelaksanaan Latihan							
17.	Pelatih datang tepat waktu 15 menit sebelum latihan dimulai (Y/T)					✓	
18.	Pelatih bersepatu dan berperlengkapan lengkap saat datang ke lapangan (Y/T)				✓		
19.	Pelatih melaksanakan latihan sesuai program latihan (Y/T)					✓	
20.	Latihan yang diberikan terdiri dari materi inti dan materi penunjang (Y/T)					✓	
21.	Menyediakan pertolongan pertama ketika ada				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	siswa yang cedera saat berlatih (Y/T)						
22.	Pelatih memberikan motivasi dan pendidikan karakter pada satu sesi latihan (Y/T)			✓			
23.	Pelatih mengawasi setiap anak didiknya saat proses latihan berlangsung (Y/T)				✓		
C. Standar Penilaian Latihan							
24.	Kepala pelatih mengevaluasi setiap latihan yang telah berlangsung (Y/T)				✓		
25.	Setiap pelatih membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk buku laporan perkembangan siswa (Y/T)					✓	
26.	Buku laporan perkembangan siswa dibuat setiap (...) bulan (Y/T)				✓		Selengkapnya di sisi belakang
27.	Kepala pelatih memonitoring setiap latihan yang berlangsung (Y/T)				✓		
28.	Kepala pelatih mengetahui animo/motivasi siswa untuk mengikuti latihan (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU PENILAIAN							
A. Standar Perencanaan Penilaian							
29.	Kepala sekolah membentuk tim penyelenggara penilaian perkembangan siswa (Y/T)				✓		
30.	Tim penilai memiliki pedoman (panduan) penilaian (Y/T)				✓		
31.	Penilaian dilakukan setiap (...) bulan (Y/T)				✓		1 Semester

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
B. Standar Pelaksanaan Penilaian							
32.	Penilaian dilakukan sesuai pedoman yang telah dibuat oleh tim penilai (Y/T)				✓		
33.	Tim penilai membuat buku laporan hasil penilaian (RAPORT) (Y/T)				✓		Y/T
C. Standar Evaluasi Penilaian							
34.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan, penyelenggaraan pengukuran, dan pelaporan perkembangan siswa untuk perbaikan kualitas penilaian. (Y/T)				✓		
35.	Kepala sekola melibatkan tim panitia dalam melakukan evaluasi (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU PELATIH							
36.	Setiap SSB memiliki pelatih minimal berlisensi D PSSI (Y/T)					✓	
37.	Penerimaan pelatih di SSB dilakukan dengan menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI (Y/T)					✓	
38.	Kepala sekolah menyediakan asisten pelatih di setiap kelompok umur (Y/T)				✓		
39.	SSB memberikan honor yang proporsional (Y/T)				✓		
40.	Setiap pelatih memiliki beban kerja (2) jam/sesi latihan (Y/T)				✓		diisi 2 jam / sesi
41.	memiliki rasio jumlah pelatih dan siswa yang proporsional (1:20) tiap kelompok umur (KU)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	(Y/T)						
42.	Melakukan penilaian terhadap kinerja pelatih (Y/T)				✓		
43.	Penilaian terhadap pelatih dilakukan setiap (...) bulan <i>semester (Y/T)</i>				✓		<i>1 semester</i>
44.	Laporan penilaian kinerja pelatih di sampaikan secara tertulis (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU SARANA DAN PRASARANA							
45.	Pengelola SSB menyediakan lapangan dengan kondisi rumput yang aman untuk latihan (Y/T)					✓	
46.	Pengelola SSB membagi lapangan dengan area ¼ lapangan besar untuk KU-8,10 dan area ½ lapangan besar untuk KU-12 (Y/T)				✓		
47.	Pengelola SSB menyediakan bola dengan jumlah minimal ½ dari jumlah siswa tiap KU (Y/T)				✓		
48.	Pengelola SSB menyediakan minimal 1 set gawang untuk setiap area latihan untuk masing-masing KU (Y/T)				✓		
49.	Pengelola SSB menyediakan peralatan tambahan untuk menunjang latihan seperti a) cone b) ladder dll. (Y/T)				✓		
50.	SSB memiliki ruang kesekretariatan (Y/T)					✓	
51.	Pengelola SSB melakukan kegiatan perawatan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana (Y/T)					✓	<i>Y/T</i>
STANDAR MUTU KEUANGAN							

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
52.	Pengurus SSB memiliki rencana anggaran biaya (RAB) tahunan (Y/T)					✓	
53.	Rencana anggaran biaya disusun berdasarkan asas taat hukum, transparan, efektif, efisien, dan akuntable (Y/T)				✓		
54.	Penggunaan anggaran sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan (Y/T)				✓		
55.	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap perencanaan, dan pelaksanaan anggaran (Y/T)				✓		
56.	Kepala sekolah menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder yang terlibat (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU ORGANISASI							
57.	SSB memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) (Y/T)				✓		
58.	SSB memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (Y/T)				✓		
59.	SSB memiliki Rencana Operasional yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun. (Y/T)				✓		
60.	SSB memiliki struktur organisasi dengan tugas, dan fungsi yang jelas. (Y/T)				✓		
61.	SSB memiliki tata tertib dan peraturan organisasi yang dituangkan dalam peraturan tertulis (Y/T)				✓		
62.	Kepala sekolah melakukan koordinasi untuk melaksanakan program kerja (Y/T)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
63.	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU KOMPETISI							
64.	SSB memiliki program kompetisi yang akan diikuti dalam satu tahun (Y/T)				✓		
65.	Pelatih kepala mempersiapkan, mengkoordinasikan faktor teknis dan non teknis untuk mengikuti kompetisi (Y/T)				✓		
66.	Setiap SSB harus mengikuti minimal satu kompetisi internal dalam 1 tahun (Y/T)					✓	
67.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kompetisi yang telah diikuti (Y/T)				✓		

Penilaian Relevansi dan Representasi
Aspek-Aspek dalam Instrumen

A. Identitas

Nama : Sulistiyono, S.Pd., M.Pd

NIP : 197612122008121001

No.	Aspek Penilaian	Penilaian					Masukan
1.	Definisi Konseptual	1	2	3	4	5	
2.	Definisi Operasional	1	2	3	4	5	
3.	Skala	1	2	3	4	5	
4.	Fungsi Instrumen	1	2	3	4	5	
5.	Instruksi untuk Responden	1	2	3	4	5	
6.	Representasi Jumlah Item	1	2	3	4	5	
7.	Format Jawaban	1	2	3	4	5	
8.	Penyekoran	1	2	3	4	5	
9.	Sampel populasi	1	2	3	4	5	
10.	Waktu	1	2	3	4	5	

VALIDASI AHLI INSTRUMEN
AKREDITASI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
ASKAB PSSI SLEMAN

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

- a. Isian Y atau T untuk pertanyaan Y/T
- b. Isian data berupa angka untuk pertanyaan berupa isian (diakhiri dengan titik-titik
- c. Isian angka 1, 2, 3 atau 4 untuk pertanyaan yang disertai skala (1/2/3/4) dengan ketentuan umum sebagai berikut
 - 1 : jika pada aspek yang ditanyakan hanya memuat salah satu jenis yang disebutkan
 - 2 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat dua jenis yang disebutkan
 - 3 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat tiga jenis yang disebutkan
 - 4 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat semua jenis yang disebutkan

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
STANDAR KURIKULUM							
A. Standar Perencanaan Kurikulum							
1.	Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)				✓		
2.	Penyusunan kurikulum SSB berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia (Y/T)					✓	
3.	Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB yang berkesinambungan dengan <ol style="list-style-type: none"> a. visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan 				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	SSB (Y/T)						
	b. kompetensi / Keterampilan (Y/T)				✓		
	c. Tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa (Y/T)				✓		
	d. Mempertimbangkan berbagai masukan dari pelatih, alumni, pengguna lulusan, asosiasi pemain sepakbola (Y/T)				✓		
B. Standar Pelaksanaan Kurikulum							
4.	Kurikulum dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pengurus, pelatih, dan siswa (Y/T)					✓	TAMBAH TENTANG SOSIALISASI KURIKULUM
C. Standar Evaluasi Kurikulum							
5.	Evaluasi kurikulum SSB dilakukan setiap (.....) tahun				✓		
6.	Evaluasi kurikulum dilakukan dengan alat ukur yang valid dan objektif (Y/T)				✓		
7.	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU LATIHAN							
A. Standar Perencanaan Latihan							
8.	Memiliki kalender latihan 1 tahunan yang berisi jadwal latihan, libur nasional. (Y/T)				✓		
9.	Merencanakan pembagian area lapangan di setiap sesi latihan untuk semua kelompok umur (Y/T)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
10.	Menyediakan alat dan fasilitas untuk proses latihan yang akan dilaksanakan (Y/T)					✓	
11.	Menyediakan waktu untuk penyusunan program latihan setiap bulan (Y/T)				✓		
12.	Program latihan disusun berdasarkan jangka waktu a) tahunan b) bulan c) mingguan d) harian (1/2/3/4)					✓	
13.	Program latihan yang dibuat memperhatikan 1) frekuensi 2) intensitas 3) waktu 4) tipe latihan (1/2/3/4)					✓	
14.	Perencanaan program latihan tepat sasaran (Y/T)				✓		
15.	Program latihan disetujui oleh Pelatih Kepala (Y/T)				✓		
16.	Memiliki rencana latihan cadangan ketika terjadi kendala di lapangan (Y/T)				✓		
B. Standar Pelaksanaan Latihan							
17.	Pelatih datang tepat waktu 15 menit sebelum latihan dimulai (Y/T)					✓	
18.	Pelatih bersepatu dan berperlengkapan lengkap saat datang ke lapangan (Y/T)				✓		
19.	Pelatih melaksanakan latihan sesuai program latihan (Y/T)					✓	
20.	Latihan yang diberikan terdiri dari materi inti dan materi penunjang (Y/T)					✓	
21.	Menyediakan pertolongan pertama ketika ada				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	siswa yang cedera saat berlatih (Y/T)						
22.	Pelatih memberikan motivasi dan pendidikan karakter pada satu sesi latihan (Y/T)				✓		
23.	Pelatih mengawasi setiap anak didiknya saat proses latihan berlangsung (Y/T)				✓		
C. Standar Penilaian Latihan							
24.	Kepala pelatih mengevaluasi setiap latihan yang telah berlangsung (Y/T)				✓		
25.	Setiap pelatih membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk buku laporan perkembangan siswa (Y/T)					✓	
26.	Buku laporan perkembangan siswa dibuat setiap (.....) bulan				✓		
27.	Kepala pelatih memonitoring setiap latihan yang berlangsung (Y/T)				✓		
28.	Kepala pelatih mengetahui animo/motivasi siswa untuk mengikuti latihan (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU PENILAIAN							
A. Standar Perencanaan Penilaian							
29.	Kepala sekolah membentuk tim penyelenggara penilaian perkembangan siswa (Y/T)				✓		
30.	Tim penilai memiliki pedoman (panduan) penilaian (Y/T)				✓		
31.	Penilaian dilakukan setiap (.....) bulan				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
B. Standar Pelaksanaan Penilaian							
32.	Penilaian dilakukan sesuai pedoman yang telah dibuat oleh tim penilai (Y/T)				✓		
33.	Tim penilai membuat buku laporan hasil penilaian (RAPORT) (Y/T)				✓		
C. Standar Evaluasi Penilaian							
34.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan, penyelenggaraan pengukuran, dan pelaporan perkembangan siswa untuk perbaikan kualitas penilaian. (Y/T)				✓		
35.	Kepala sekolah melibatkan tim panitia dalam melakukan evaluasi (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU PELATIH							
36.	Setiap SSB memiliki pelatih minimal berlisensi D PSSI (Y/T)				✓	✓	
37.	Penerimaan pelatih di SSB dilakukan dengan menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI (Y/T)				✓		
38.	Kepala sekolah menyediakan asisten pelatih di setiap kelompok umur (Y/T)				✓		
39.	SSB memberikan honor yang proporsional (Y/T)					✓	
40.	Setiap pelatih memiliki beban kerja (.....) jam/sesi latihan				✓		
41.	memiliki rasio jumlah pelatih dan siswa yang proporsional (1:20) tiap kelompok umur (KU)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	(Y/T)						
42.	Melakukan penilaian terhadap kinerja pelatih (Y/T)					✓	
43.	Penilaian terhadap pelatih dilakukan setiap (.....) bulan				✓		
44.	Laporan penilaian kinerja pelatih di sampaikan secara tertulis (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU SARANA DAN PRASARANA							
45.	Pengelola SSB menyediakan lapangan dengan kondisi rumput yang aman untuk latihan (Y/T)					✓	
46.	Pengelola SSB membagi lapangan dengan area ¼ lapangan besar untuk KU-8,10 dan area ½ lapangan besar untuk KU-12 (Y/T)				✓		
47.	Pengelola SSB menyediakan bola dengan jumlah minimal ½ dari jumlah siswa tiap KU (Y/T)				✓		
48.	Pengelola SSB menyediakan minimal 1 set gawang untuk setiap area latihan untuk masing-masing KU (Y/T)					✓	
49.	Pengelola SSB menyediakan peralatan tambahan untuk menunjang latihan seperti a) cone b) ladder dll. (Y/T)				✓		
50.	SSB memiliki ruang kesekretariatan (Y/T)					✓	
51.	Pengelola SSB melakukan kegiatan perawatan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU KEUANGAN							

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
52.	Pengurus SSB memiliki rencana anggaran biaya (RAB) tahunan (Y/T)				✓	✓	
53.	Rencana anggaran biaya disusun berdasarkan asas taat hukum, transparan, efektif, efisien, dan akuntabel (Y/T)				✓		
54.	Penggunaan anggaran sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan (Y/T)				✓		
55.	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap perencanaan, dan pelaksanaan anggaran (Y/T)				✓		
56.	Kepala sekolah menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder yang terlibat (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU ORGANISASI							
57.	SSB memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) (Y/T)				✓		
58.	SSB memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (Y/T)				✓		
59.	SSB memiliki Rencana Operasional yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun. (Y/T)					✓	
60.	SSB memiliki struktur organisasi dengan tugas, dan fungsi yang jelas. (Y/T)					✓	
61.	SSB memiliki tata tertib dan peraturan organisasi yang dituangkan dalam peraturan tertulis (Y/T)				✓		
62.	Kepala sekolah melakukan koordinasi untuk melaksanakan program kerja (Y/T)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
63.	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU KOMPETISI							
64.	SSB memiliki program kompetisi yang akan diikuti dalam satu tahun (Y/T)				✓		
65.	Pelatih kepala mempersiapkan, mengkoordinasikan faktor teknis dan non teknis untuk mengikuti kompetisi (Y/T)				✓		
66.	Setiap SSB harus mengikuti minimal satu kompetisi internal dalam 1 tahun (Y/T)					✓	
67.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kompetisi yang telah diikuti (Y/T)					✓	

Penilaian Relevansi dan Representasi
Aspek-Aspek dalam Instrumen

A. Identitas

Nama : Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Keś., AIFO.

NIP : 19820815 200501 1 002

No.	Aspek Penilaian	Penilaian					Masukan
		1	2	3	4	5	
1.	Definisi Konseptual					5	
2.	Definisi Operasional				4	5	
3.	Skala			3	4	5	
4.	Fungsi Instrumen				4	5	
5.	Instruksi untuk Responden				4	5	
6.	Representasi Jumlah Item				4	5	
7.	Format Jawaban				4	5	
8.	Penyekoran			3	4	5	
9.	Sampel populasi				4	5	
10.	Waktu				4	5	

Dr. Yudik

VALIDASI AHLI INSTRUMEN
AKREDITASI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
ASKAB PSSI SLEMAN

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

- a. Isian Y atau T untuk pertanyaan Y/T
- b. Isian data berupa angka untuk pertanyaan berupa isian (diakhiri dengan titik-titik
- c. Isian angka 1, 2, 3 atau 4 untuk pertanyaan yang disertai skala (1/2/3/4) dengan ketentuan umum sebagai berikut
 - 1 : jika pada aspek yang ditanyakan hanya memuat salah satu jenis yang disebutkan
 - 2 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat dua jenis yang disebutkan
 - 3 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat tiga jenis yang disebutkan
 - 4 : jika pada aspek yang ditanyakan memuat semua jenis yang disebutkan

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
STANDAR KURIKULUM							
A. Standar Perencanaan Kurikulum							
1.	Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)				✓		
2.	Penyusunan kurikulum SSB berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia (Y/T)				✓		
3.	Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB yang berkesinambungan dengan <ol style="list-style-type: none">a. visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	SSB (Y/T)						
	b. kompetensi / Keterampilan (Y/T)				✓		
	c. Tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa (Y/T)				✓		
	d. Mempertimbangkan berbagai masukan dari pelatih, alumni, pengguna lulusan, asosiasi pemain sepakbola (Y/T)				✓		
B. Standar Pelaksanaan Kurikulum							
4.	Kurikulum dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pengurus, pelatih, dan siswa (Y/T)				✓		<i>Dijadikan dua butir pernyataan</i>
C. Standar Evaluasi Kurikulum							
5.	Evaluasi kurikulum SSB dilakukan setiap (....) tahun				✓		<i>Y/T</i>
6.	Evaluasi kurikulum dilakukan dengan alat ukur yang valid dan objektif (Y/T)				✓		
7.	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU LATIHAN							
A. Standar Perencanaan Latihan							
8.	Memiliki kalender latihan 1 tahunan yang berisi jadwal latihan, libur nasional. (Y/T)			✓			
9.	Merencanakan pembagian area lapangan di setiap sesi latihan untuk semua kelompok umur (Y/T)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
10.	Menyediakan alat dan fasilitas untuk proses latihan yang akan dilaksanakan (Y/T)				✓		
11.	Menyediakan waktu untuk penyusunan program latihan setiap bulan (Y/T)			✓			
12.	Program latihan disusun berdasarkan jangka waktu a) tahunan b) bulan c) mingguan d) harian (1/2/3/4)				✓		Y/T
13.	Program latihan yang dibuat memperhatikan 1) frekuensi 2) intensitas 3) waktu 4) tipe latihan (1/2/3/4)				✓		
14.	Perencanaan program latihan tepat sasaran (Y/T)				✓		
15.	Program latihan disetujui oleh Pelatih Kepala (Y/T)				✓		
16.	Memiliki rencana latihan cadangan ketika terjadi kendala di lapangan (Y/T)				✓		
B. Standar Pelaksanaan Latihan							
17.	Pelatih datang tepat waktu 15 menit sebelum latihan dimulai (Y/T)					✓	
18.	Pelatih bersepatu dan berperlengkapan lengkap saat datang ke lapangan (Y/T)					✓	
19.	Pelatih melaksanakan latihan sesuai program latihan (Y/T)					✓	
20.	Latihan yang diberikan terdiri dari materi inti dan materi penunjang (Y/T)				✓		
21.	Menyediakan pertolongan pertama ketika ada				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	siswa yang cidera saat berlatih (Y/T)						
22.	Pelatih memberikan motivasi dan pendidikan karakter pada satu sesi latihan (Y/T)				✓		
23.	Pelatih mengawasi setiap anak didiknya saat proses latihan berlangsung (Y/T)				✓		
C. Standar Penilaian Latihan							
24.	Kepala pelatih mengevaluasi setiap latihan yang telah berlangsung (Y/T)					✓	
25.	Setiap pelatih membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk buku laporan perkembangan siswa (Y/T)				✓		
26.	Buku laporan perkembangan siswa dibuat setiap (.....) bulan				✓		Y/T Porsi 6 bulan
27.	Kepala pelatih memonitoring setiap latihan yang berlangsung (Y/T)				✓		
28.	Kepala pelatih mengetahui animo/motivasi siswa untuk mengikuti latihan (Y/T)			✓			
STANDAR MUTU PENILAIAN							
A. Standar Perencanaan Penilaian							
29.	Kepala sekolah membentuk tim penyelenggara penilaian perkembangan siswa (Y/T)				✓		
30.	Tim penilai memiliki pedoman (panduan) penilaian (Y/T)				✓		
31.	Penilaian dilakukan setiap (.....) bulan				✓		Y/T Porsi 6 bulan

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
B. Standar Pelaksanaan Penilaian							
32.	Penilaian dilakukan sesuai pedoman yang telah dibuat oleh tim penilai (Y/T)				✓		
33.	Tim penilai membuat buku laporan hasil penilaian (RAPORT)					✓	
C. Standar Evaluasi Penilaian							
34.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan, penyelenggaraan pengukuran, dan pelaporan perkembangan siswa untuk perbaikan kualitas penilaian. (Y/T)				✓		
35.	Kepala sekola melibatkan tim panitia dalam melakukan evaluasi (Y/T)			✓			perbaikan di bagian sekolah
STANDAR MUTU PELATIH							
36.	Setiap SSB memiliki pelatih minimal berlisensi D PSSI (Y/T)					✓	
37.	Penerimaan pelatih di SSB dilakukan dengan menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI (Y/T)				✓		
38.	Kepala sekolah menyediakan asisten pelatih di setiap kelompok umur (Y/T)				✓		
39.	SSB memberikan honor yang proporsional (Y/T)				✓		
40.	Setiap pelatih memiliki beban kerja (.....) jam/sesi latihan				✓		Y/T Pro dengan
41.	memiliki rasio jumlah pelatih dan siswa yang proporsional (1:20) tiap kelompok umur (KU)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
	(Y/T)						
42.	Melakukan penilaian terhadap kinerja pelatih (Y/T)				✓		
43.	Penilaian terhadap pelatih dilakukan setiap (.....) bulan				✓		Y/T Missi 6 bulan
44.	Laporan penilaian kinerja pelatih di sampaikan secara tertulis (Y/T)			✓			Y
STANDAR MUTU SARANA DAN PRASARANA							
45.	Pengelola SSB menyediakan lapangan dengan kondisi rumput yang aman untuk latihan (Y/T)				✓		
46.	Pengelola SSB membagi lapangan dengan area ¼ lapangan besar untuk KU-8,10 dan area ½ lapangan besar untuk KU-12 (Y/T)				✓		
47.	Pengelola SSB menyediakan bola dengan jumlah minimal ½ dari jumlah siswa tiap KU (Y/T)				✓		
48.	Pengelola SSB menyediakan minimal 1 set gawang untuk setiap area latihan untuk masing-masing KU (Y/T)				✓		
49.	Pengelola SSB menyediakan peralatan tambahan untuk menunjang latihan seperti a) cone b) ladder dll. (Y/T)				✓		
50.	SSB memiliki ruang kesekretariatan (Y/T)				✓		
51.	Pengelola SSB melakukan kegiatan perawatan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana				✓		(Y/T)
STANDAR MUTU KEUANGAN							

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
52.	Pengurus SSB memiliki rencana anggaran biaya (RAB) tahunan (Y/T)					✓	
53.	Rencana anggaran biaya disusun berdasarkan asas taat hukum, transparan, efektif, efisien, dan akuntabel (Y/T)				✓		<i>Revisi: buku akuntabel</i>
54.	Penggunaan anggaran sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan (Y/T)				✓		
55.	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap perencanaan, dan pelaksanaan anggaran (Y/T)				✓		
56.	Kepala sekolah menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder yang terlibat (Y/T)			✓			
STANDAR MUTU ORGANISASI							
57.	SSB memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) (Y/T)				✓		
58.	SSB memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (Y/T)			✓			
59.	SSB memiliki Rencana Operasional yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun. (Y/T)				✓		
60.	SSB memiliki struktur organisasi dengan tugas, dan fungsi yang jelas. (Y/T)				✓		
61.	SSB memiliki tata tertib dan peraturan organisasi yang dituangkan dalam peraturan tertulis (Y/T)				✓		
62.	Kepala sekolah melakukan koordinasi untuk melaksanakan program kerja (Y/T)				✓		

No.	Aspek Penilaian	Tidak valid (Skor 1)	Kurang valid (Skor 2)	Cukup valid (Skor 3)	Valid (Skor 4)	Sangat valid (Skor 5)	Keterangan (Saran/masukan)
63.	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi (Y/T)				✓		
STANDAR MUTU KOMPETISI							
64.	SSB memiliki program kompetisi yang akan diikuti dalam satu tahun (Y/T)				✓		
65.	Pelatih kepala mempersiapkan, mengkoordinasikan faktor teknis dan non teknis untuk mengikuti kompetisi (Y/T)			✓			
66.	Setiap SSB harus mengikuti minimal satu kompetisi internal dalam 1 tahun (Y/T)				✓		
67.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kompetisi yang telah diikuti (Y/T)				✓		

Lampiran 4. Hasil Revisi Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

Sub-Variabel (Aspek)	Indikator	No Butir Pernyataan	Jumlah
Standar Kurikulum	1. Perencanaan kurikulum	1, 2, 3a, 3b, 3c, 3d	6
	2. Pelaksanaan kurikulum	4,5	2
	3. Evaluasi kurikulum	6, 7,8	3
Standar Mutu Latihan	1. Perencanaan latihan	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	9
	2. Pelaksanaan latihan	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	7
	3. Evaluasi latihan	25, 26, 27, 28, 29	5
Standar Mutu Penilaian	1. Perencanaan penilaian	30, 31, 32	3
	2. Pelaksanaan penilaian	33, 34	2
	3. Evaluasi penilaian	35, 36	2
Standar Mutu Pelatih	1. Kriteria pelatih ssb	37, 38	2
	2. Pengorganisasian pelatih	39, 40, 41, 42	4
	3. Penilaian dan evaluasi kinerja pelatih	43, 44, 45	3
Standar Mutu Sarana dan Prasarana	1. Pengelolaan sarana dan prasarana	46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	7
Standar Mutu Keuangan	1. Pengelolaan anggaran keuangan	53, 54, 55, 56, 57	5
Standar Mutu Organisasi	1. Perencanaan program organisasi	58, 59, 60	3
	2. Struktur dan fungsi organisasi	61, 62, 63	3
	3. Evaluasi kinerja organisasi	64	1
Standar Mutu Kompetisi	1. Pengelolaan kompetisi yang diikuti	65, 66, 67, 68	4
Jumlah			71

Lampiran 5. Hasil revisi Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB)

**INTRUMEN
AKREDITASI SEKOLAH SEPAK BOLA (SSB)
DI ASKAB PSSI SLEMAN**

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
ASAL SSB :
JABATAN DI SSB :

PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

4. Jawaban setiap butir pernyataan dilakukan dengan cara mengisi kolom isian data dengan huruf “Y” untuk jawaban ya dan huruf “T” untuk jawaban tidak.
5. Isi kolom keterangan apabila ingin menambahkan keterangan terkait penjelasan/komentar maupun saran lebih lanjut terkait butir yang bersangkutan
6. Contoh pengisian :

BUTIR PERNYATAAN STANDAR	DATA	KETERANGAN
Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)	Y	

Penjelasan: Jika bapak/Ibu mengisi kolom data dengan huruf “Y”, berarti bahwa menurut bapak/ibu pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB.

INSTRUMEN AKREDITASI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)

NO	BUTIR PERNYATAAN STANDAR	DATA	KETERANGAN
STANDAR KURIKULUM			
A. Standar Perencanaan Kurikulum			
1.	Pengurus atau kepala sekolah SSB membentuk tim kerja penyusunan kurikulum SSB (Y/T)		
2.	Penyusunan kurikulum SSB berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia (Y/T)		
3.	Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB yang berkesinambungan dengan		
	e. visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan SSB (Y/T)		
	f. kompetensi / Keterampilan (Y/T)		
	g. Tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa (Y/T)		
	h. Mempertimbangkan berbagai masukan dari pelatih, alumni, pengguna lulusan, asosiasi pemain sepakbola (Y/T)		
B. Standar Pelaksanaan Kurikulum			
4.	Tim penyusun kurikulum melakukan sosialisasi terhadap kurikulum yang telah dibuat (Y/T)		
5.	Kurikulum dilaksanakan dan diimplementasikan oleh pengurus, pelatih, dan siswa (Y/T)		

C. Standar Evaluasi Kurikulum			
6.	Evaluasi kurikulum SSB dilakukan setiap 5 tahun (Y/T)		
7.	Evaluasi kurikulum dilakukan dengan alat ukur yang valid dan objektif (Y/T)		
8.	Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan kurikulum (Y/T)		
STANDAR MUTU LATIHAN			
A. Standar Perencanaan Latihan			
9.	Memiliki kalender latihan 1 tahunan yang berisi jadwal latihan, libur nasional. (Y/T)		
10.	Merencanakan pembagian area lapangan di setiap sesi latihan untuk semua kelompok umur (Y/T)		
11.	Menyediakan alat dan fasilitas untuk proses latihan yang akan dilaksanakan (Y/T)		
12.	Menyediakan waktu untuk penyusunan program latihan setiap bulan (Y/T)		
13.	Program latihan disusun berdasarkan jangka waktu a) tahunan b) bulan c) mingguan d) harian (Y/T)		
14.	Program latihan yang dibuat memperhatikan 1) frekuensi 2) intensitas 3) waktu 4) tipe latihan (Y/T)		
15.	Perencanaan program latihan tepat sasaran (Y/T)		
16.	Program latihan disetujui oleh Pelatih Kepala (Y/T)		
17.	Memiliki rencana latihan cadangan ketika terjadi kendala di lapangan (Y/T)		
B. Standar Pelaksanaan Latihan			
18.	Pelatih datang tepat waktu 15 menit sebelum latihan dimulai (Y/T)		
19.	Pelatih bersepatu dan berperlengkapan lengkap saat datang kelapangan (Y/T)		
20.	Pelatih melaksanakan latihan sesuai program latihan (Y/T)		
21.	Latihan yang diberikan terdiri		

	dari materi inti dan materi penunjang (Y/T)		
22.	Menyediakan pertolongan pertama ketika ada siswa yang cidera saat berlatih (Y/T)		
23.	Pelatih memberikan motivasi dan pendidikan karakter pada satu sesi latihan (Y/T)		
24.	Pelatih mengawasi setiap anak didiknya saat proses latihan berlangsung (Y/T)		
C. Standar Penilaian Latihan			
25.	Kepala pelatih mengevaluasi setiap latihan yang telah berlangsung (Y/T)		
26.	Setiap pelatih membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk buku laporan perkembangan siswa (Y/T)		
27.	Buku laporan perkembangan siswa dibuat setiap 6 bulan (Y/T)		
28.	Kepala pelatih memonitoring setiap latihan yang berlangsung (Y/T)		
29.	Kepala pelatih mengetahui animo/motivasi siswa untuk mengikuti latihan (Y/T)		
STANDAR MUTU PENILAIAN			
A. Standar Perencanaan Penilaian			
30.	Kepala sekolah membentuk tim penyelenggara penilaian perkembangan siswa (Y/T)		
31.	Tim penilai memiliki pedoman (panduan) penilaian (Y/T)		
32.	Penilaian dilakukan setiap 6 bulan (Y/T)		
B. Standar Pelaksanaan Penilaian			
33.	Penilaian dilakukan sesuai pedoman yang telah dibuat oleh tim penilai (Y/T)		
34.	Tim penilai membuat buku laporan hasil penilaian (RAPORT) (Y/T)		
C. Standar Evaluasi Penilaian			

35.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan, penyelenggaraan pengukuran, dan pelaporan perkembangan siswa untuk perbaikan kualitas penilaian. (Y/T)		
36.	Kepala sekolah melibatkan tim panitia dalam melakukan evaluasi (Y/T)		
STANDAR MUTU PELATIH			
37.	Setiap SSB memiliki pelatih minimal berlisensi D PSSI (Y/T)		
38.	Penerimaan pelatih di SSB dilakukan dengan menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI (Y/T)		
39.	Kepala sekolah menyediakan asisten pelatih di setiap kelompok umur (Y/T)		
40.	SSB memberikan honor yang proporsional (Y/T)		
41.	Setiap pelatih memiliki beban kerja 2 jam/sesi latihan (Y/T)		
42.	memiliki rasio jumlah pelatih dan siswa yang proporsional (1:20) tiap kelompok umur (KU) (Y/T)		
43.	Melakukan penilaian terhadap kinerja pelatih (Y/T)		
44.	Penilaian terhadap pelatih dilakukan setiap 6 bulan (Y/T)		
45.	Laporan penilaian kinerja pelatih di sampaikan secara tertulis (Y/T)		
STANDAR MUTU SARANA DAN PRASARANA			
46.	Pengelola SSB menyediakan lapangan dengan kondisi rumput yang aman untuk latihan (Y/T)		
47.	Pengelola SSB membagi lapangan dengan area $\frac{1}{4}$ lapangan besar untuk KU-8,10 dan area $\frac{1}{2}$ lapangan besar untuk KU-12 (Y/T)		
48.	Pengelola SSB menyediakan bola dengan jumlah minimal $\frac{1}{2}$ dari jumlah siswa tiap KU (Y/T)		
49.	Pengelola SSB menyediakan minimal 1 set gawang untuk setiap area latihan untuk masing-masing KU (Y/T)		
50.	Pengelola SSB menyediakan peralatan tambahan untuk menunjang latihan seperti a) cone		

	b) ladder dll. (Y/T)		
51.	SSB memiliki ruang kesekretariatan (Y/T)		
52.	Pengelola SSB melakukan kegiatan perawatan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana (Y/T)		
STANDAR MUTU KEUANGAN			
53.	Pengurus SSB memiliki rencana anggaran biaya (RAB) tahunan (Y/T)		
54.	Rencana anggaran biaya disusun berdasarkan asas taat hukum, transparan, efektif, efisien, dan akuntabel (Y/T)		
55.	Penggunaan anggaran sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan (Y/T)		
56.	Kepala sekolah melakukan monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap perencanaan, dan pelaksanaan anggaran (Y/T)		
57.	Kepala sekolah menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder yang terlibat (Y/T)		
STANDAR MUTU ORGANISASI			
58.	SSB memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP) (Y/T)		
59.	SSB memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (Y/T)		
60.	SSB memiliki Rencana Operasional yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun. (Y/T)		
61.	SSB memiliki struktur organisasi dengan tugas, dan fungsi yang jelas. (Y/T)		
62.	SSB memiliki tata tertib dan peraturan organisasi yang dituangkan dalam peraturan tertulis (Y/T)		
63.	Kepala sekolah melakukan koordinasi untuk melaksanakan program kerja (Y/T)		
64.	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja organisasi (Y/T)		

STANDAR MUTU KOMPETISI			
65.	SSB memiliki program kompetisi yang akan diikuti dalam satu tahun (Y/T)		
66.	Pelatih kepala mempersiapkan, mengkoordinasikan faktor teknis dan non teknis untuk mengikuti kompetisi (Y/T)		
67.	Setiap SSB harus mengikuti minimal satu kompetisi internal dalam 1 tahun (Y/T)		
68.	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil kompetisi yang telah diikuti (Y/T)		

Lampiran 6. Hasil Validitas Aiken

Hasil Uji validitas Aiken

NO BUTIR/ PERNYATAAN	RATER I	RATER II	RATER III	s1	s2	s3	$\sum s$	V
1	4	4	4	3	3	3	9	0,75
2	4	5	5	3	4	4	11	0,92
3A	4	4	4	3	3	3	9	0,75
3B	4	4	4	3	3	3	9	0,75
3C	4	4	4	3	3	3	9	0,75
3D	4	4	4	3	3	3	9	0,75
4	4	4	4	3	3	3	9	0,75
5	4	4	5	3	3	4	10	0,83
6	4	4	4	3	3	3	9	0,75
7	4	4	4	3	3	3	9	0,75
8	4	4	4	3	3	3	9	0,75
9	3	5	4	2	4	3	9	0,75
10	4	4	4	3	3	3	9	0,75
11	4	5	5	3	4	4	11	0,92
12	3	4	4	2	3	3	8	0,67
13	4	4	5	3	3	4	10	0,83
14	4	4	5	3	3	4	10	0,83
15	4	4	4	3	3	3	9	0,75
16	4	5	4	3	4	3	10	0,83
17	4	4	4	3	3	3	9	0,75
18	5	5	5	4	4	4	12	1
19	5	4	4	4	3	3	10	0,83
20	5	5	5	4	4	4	12	1
21	4	5	5	3	4	4	11	0,92
22	4	4	4	3	3	3	9	0,75
23	4	3	4	3	2	3	8	0,67
24	4	4	4	3	3	3	9	0,75
25	5	4	4	4	3	3	10	0,83
26	4	5	5	3	4	4	11	0,92
27	4	4	4	3	3	3	9	0,75
28	4	4	4	3	3	3	9	0,75
29	3	4	4	2	3	3	8	0,67
30	4	4	4	3	3	3	9	0,75
31	4	4	4	3	3	3	9	0,75
32	4	4	4	3	3	3	9	0,75

33	4	4	4	3	3	3	9	0,75
34	5	4	4	4	3	3	10	0,83
35	4	4	4	3	3	3	9	0,75
36	3	4	4	2	3	3	8	0,67
37	5	5	5	4	4	4	12	1
38	4	5	4	3	4	3	10	0,83
39	4	4	4	3	3	3	9	0,75
40	4	4	5	3	3	4	10	0,83
41	4	4	4	3	3	3	9	0,75
42	4	4	4	3	3	3	9	0,75
43	4	4	5	3	3	4	10	0,83
44	4	4	4	3	3	3	9	0,75
45	3	4	4	2	3	3	8	0,67
46	4	5	5	3	4	4	11	0,92
47	4	4	4	3	3	3	9	0,75
48	4	4	4	3	3	3	9	0,75
49	4	4	5	3	3	4	10	0,83
50	4	4	4	3	3	3	9	0,75
51	4	5	5	3	4	4	11	0,92
52	4	5	4	3	4	3	10	0,83
53	5	5	5	4	4	4	12	1
54	4	4	4	3	3	3	9	0,75
55	4	4	4	3	3	3	9	0,75
56	4	4	4	3	3	3	9	0,75
57	3	4	4	2	3	3	8	0,67
58	4	4	4	3	3	3	9	0,75
59	3	4	4	2	3	3	8	0,67
60	4	4	5	3	3	4	10	0,83
61	4	4	5	3	3	4	10	0,83
62	4	4	4	3	3	3	9	0,75
63	4	4	4	3	3	3	9	0,75
64	4	4	4	3	3	3	9	0,75
65	4	4	4	3	3	3	9	0,75
66	3	4	4	2	3	3	8	0,67
67	4	5	5	3	4	4	11	0,92
68	4	4	5	3	3	4	10	0,83
Jumlah							56	
Validitas Keseluruhan							0,79	

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

Standar Kurikulum

SSB	NO BUTIR											Jumlah	NILAI
	1	2	3a	3b	3c	3d	4	5	6	7	8		
G M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	14
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	14
S U	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	14
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	14
T M S	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	10,18
Tahap 2	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	10,18
K	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	12,73
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	12,73
A M S	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	12,73
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	12,73
P T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	14
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	14
R M F	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	12,73
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	12,73
B P J	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	8,909
Tahap 2	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	8,909
S P	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	10,18
Tahap 2	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	10,18

Standar Mutu Latihan

SSB	NO BUTIR																				Jumlah	NILAI
	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
G M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	13,33
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20	13,33
S U	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	18	12
T M S	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	12
Tahap 2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	12
K	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	13,33
Tahap 2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	13,33
A M S	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	12
Tahap 2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	12
P T	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	14
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	14
R M F	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	13,33
Tahap 2	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	12,67
B P J	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	13,33
Tahap 2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	13,33
S P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	18	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	18	12

Standar Mutu Penilaian

SSB	NO BUTIR							Jumlah	NILAI
	30	31	32	33	34	35	36		
G M	1	1	0	1	0	1	1	5	7,143
Tahap 2	1	1	0	1	0	1	1	5	7,143
S U	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tahap 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
T M S	0	0	0	0	0	1	1	2	2,857
Tahap 2	0	0	0	0	0	1	1	2	2,857
K	1	1	1	1	1	1	0	6	8,571
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	0	6	8,571
A M S	1	1	0	0	0	1	1	4	5,714
Tahap 2	1	1	0	0	0	1	1	4	5,714
P T	1	1	1	0	1	1	0	5	7,143
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	0	6	8,571
R M F	1	1	1	1	1	1	1	7	10
Tahap 2	1	1	0	1	1	1	0	5	7,143
B P J	1	1	1	1	1	1	1	7	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	10
S P	0	0	0	0	0	1	0	1	1,429
Tahap 2	0	0	0	0	0	1	1	2	2,857

Standar Mutu Pelatih

SSB	NO BUTIR									Jumlah	NILAI
	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
G M	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	14,22
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	14,22
S U	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5	8,889
Tahap 2	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5	8,889
T M S	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	12,44
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	7	12,44
K	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	14,22
Tahap 2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	14,22
A M S	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	10,67
Tahap 2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	10,67
P T	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	10,67
Tahap 2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	12,44
R M F	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	10,67
Tahap 2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	10,67
B P J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	16
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	16
S P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	14,22
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	14,22

Standar Mutu Sarana dan Prasarana

SSB	NO BUTIR							Jumlah	NILAI
	46	47	48	49	50	51	52		
G M	1	1	1	1	1	1	1	7	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	12
S U	1	1	1	1	1	1	1	7	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	12
T M S	1	1	1	1	1	1	1	7	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	12
K	1	1	1	1	1	1	1	7	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	12
A M S	1	1	1	1	1	1	1	7	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	12
P T	1	0	1	1	1	1	1	6	10,29
Tahap 2	1	0	1	1	1	1	1	6	10,29
R M F	1	1	1	1	1	1	1	7	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	12
B P J	1	1	0	1	1	1	1	6	10,29
Tahap 2	1	1	0	1	1	1	1	6	10,29
S P	1	1	1	1	1	1	1	7	12
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	12

Standar Mutu Keuangan

SSB	NO BUTIR					Jumlah	NILAI
	53	54	55	56	57		
G M	1	1	1	1	1	5	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	5	10
S U	1	1	1	1	1	5	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	5	10
T M S	1	1	1	1	1	5	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	5	10
K	0	0	0	0	0	0	0
Tahap 2	0	0	0	0	0	0	0
A M S	1	1	1	1	1	5	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	5	10
P T	1	1	1	1	0	4	8
Tahap 2	1	1	1	1	1	5	10
R M F	1	1	1	1	1	5	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	5	10
B P J	1	1	1	1	0	4	8
Tahap 2	1	1	1	1	0	4	8
S P	1	1	1	1	1	5	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	5	10

Standar Mutu Organisasi

SSB	NO BUTIR							Jumlah	NILAI
	58	59	60	61	62	63	64		
G M	1	1	1	1	1	1	1	7	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	10
S U	1	0	0	1	1	1	1	5	7,143
Tahap 2	1	0	0	1	1	1	1	5	7,143
T M S	1	1	0	1	1	1	1	6	8,571
Tahap 2	1	1	0	1	1	1	1	6	8,571
K	0	0	1	1	1	1	1	5	7,143
Tahap 2	0	0	1	1	1	1	1	5	7,143
A M S	1	1	1	1	1	1	1	7	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	10
P T	1	0	1	1	1	1	1	6	8,571
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	10
R M F	1	0	1	1	1	1	1	6	8,571
Tahap 2	0	0	1	1	1	1	1	5	7,143
B P J	1	1	1	1	1	1	1	7	10
Tahap 2	1	1	1	1	1	1	1	7	10
S P	0	0	0	1	1	1	1	4	5,714
Tahap 2	1	1	0	1	1	1	1	6	8,571

Standar Mutu Kompetensi

SSB	NO BUTIR				Jumlah	NILAI
	65	66	67	68		
G M	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14
S U	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14
T M S	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14
K	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14
A M S	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14
P T	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14
R M F	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14
B P J	1	0	1	1	3	10,5
Tahap 2	1	0	1	1	3	10,5
S P	1	1	1	1	4	14
Tahap 2	1	1	1	1	4	14

Hasil Nilai Keseluruhan Standar

SSB	NILAI KOMPONEN AKREDITASI								NILAI AKHIR	PEMBULATAN
	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII		
G M	14	13,33333	7,142857	14,22222	12	10	10	14	94,7	95
Tahap 2	14	13,33333	7,142857	14,22222	12	10	10	14	94,7	95
S U	14	12	0	8,888889	12	10	7,142857	14	78,03	78
Tahap 2	14	12	0	8,888889	12	10	7,142857	14	78,03	78
T M S	10,18182	12	2,857143	12,44444	12	10	8,571429	14	82,05	82
Tahap 2	10,18182	12	2,857143	12,44444	12	10	8,571429	14	82,05	82
K	12,72727	13,33333	8,571429	14,22222	12	0	7,142857	14	82	82
Tahap 2	12,72727	13,33333	8,571429	14,22222	12	0	7,142857	14	82	82
A M S	12,72727	12	5,714286	10,66667	12	10	10	14	87,11	87
Tahap 2	12,72727	12	5,714286	10,66667	12	10	10	14	87,11	87
P T	14	14	7,142857	10,66667	10,28571	8	8,571429	14	86,67	87
Tahap 2	14	14	8,571429	12,44444	10,28571	10	10	14	93,3	93
R M F	12,72727	13,33333	10	10,66667	12	10	8,571429	14	91,3	91
Tahap 2	12,72727	12,66667	7,142857	10,66667	12	10	7,142857	14	86,35	86
B P J	8,909091	13,33333	10	16	10,28571	8	10	10,5	87,03	87
Tahap 2	8,909091	13,33333	10	16	10,28571	8	10	10,5	87,03	87
S P	10,18182	12	1,428571	14,22222	12	10	5,714286	14	79,55	80
Tahap 2	10,18182	12	2,857143	14,22222	12	10	8,571429	14	83,83	84

Hasil Uji Reliabilitas

RESPONDEN	UJICOBA I	UJICOBA II	$x=X-\text{Mean } X$	$y=Y-\text{Mean } Y$	xx^2	y^2	xy
G M	95	95	9,555555556	9	91,30864	81	86
S U	78	78	-7,444444444	-8	55,41975	64	59,55556
T M S	82	82	-3,444444444	-4	11,8642	16	13,77778
K	82	82	-3,444444444	-4	11,8642	16	13,77778
A M S	87	87	1,555555556	1	2,419753	1	1,555556
P T	87	93	1,555555556	7	2,419753	49	10,88889
R M F	91	86	5,555555556	0	30,8642	0	0
B P J	87	87	1,555555556	1	2,419753	1	1,555556
S P	80	84	-5,444444444	-2	29,64198	4	10,88889
Rata-Rata	85,4444444	86		JUMLAH	238,2222	232	198
						Koefisien reliabilitas	0.842

Lampiran 8. Buku Pedoman Penerapan Model Sistem Manajemen Mutu (Akreditasi Manajemen) Sekolah Sepakbola (SSB) Anggota ASKAN PSSI Sleman



BUKU PEDOMAN
PENERAPAN MODEL SISTEM MANAJEMEN MUTU
(AKREDITASI MANAJEMEN)
SEKOLAH SEPAKBOLA
DAN
AKADEMI SEPAKBOLA
ANGGOTA ASKAB PSSI SLEMAN

BUKU PEDOMAN
PENERAPAN MODEL SISTEM MANAJEMEN MUTU
(AKREDITASI MANAJEMEN)
SEKOLAH SEPAKBOLA
DAN
AKADEMI SEPAKBOLA
ANGGOTA ASKAB PSSI SLEMAN

Disusun Oleh:

ASKAB PSSI SLEMAN, KOMITE USIA MUDA, USIA DINI, DAN
KOMITE TEKNIK PENGEMBANGAN
SIE AKREDITASI SSB DAN AKADEMI SEPAKBOLA
2018

Sambutan Ketua Umum Askab PSSI Sleman

Sepakbola sebagai alat pemersatu bangsa, sepakbola sebagai alat pendidikan, sepakbola telah menjadi olahraga kebanggaan dan identitas bangsa, tetapi masih terasa keprihatinan terhadap prestasi sepakbola nasional ditingkat internasional. Dibutuhkan sebuah pemikiran baru, terobosan baru, membalik sebuah keadaan yang terbukti sudah lama gagal, dan selalu gagal, tetapi kami sadar merubah sebuah kebiasaan tata kelola tidaklah semudah membalik telapak tangan.

Berawal dari keinginan Askab PSSI sleman untuk melakukan pembinaan sepakbola yang berjenjang, teprogram, dan berkelanjutan. Berawal dari keinginan Askab PSSI Sleman untuk membangun, dan mengembangkan tata kelola (manajemen SSB/ Akademi Sepakbola) yang berbasis **mutu**. Kondisi pengelolaan SSB dan AS (Akademi Sepakbola) di wilayah Sleman yang sudah baik dan harus lebih ditingkatkan kualitasnya. Diawali keinginan bersama antara Askab PSSI Sleman dan stakeholder pembinaan usia muda untuk meningkatkan **mutu SSB/AKADEMI**, **Saya memberanikan diri** bersama kawan-kawan pengurus Askab PSSI Sleman untuk mengajak seluruh Pengurus SSB dan AS mengimplementasikan Program **"MODEL SISTEM MANAJEMEN MUTU (AKREDITASI MANAJEMEN) SEKOLAH SEPAKBOLA DAN AKADEMI SEPAKBOLA ANGGOTA ASKAB PSSI SLEMAN"** .

Niat baik saja tidak cukup untuk melakukan sebuah perubahan, komitmen, kerja cerdas, kerja iklas seluruh pengurus Askab PSSI Sleman, Pengurus SSB dan AS di Wilayah Sleman, dan khususnya Komite Usia Muda, Usia Dini, Dan Komite Teknik Pengembangan, Sie Akreditasi SSB Dan Akademi Sepakbola harus terus dijaga dan ditingkatkan.

Kami sampaikan terima kasih pada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penyusunan buku ini. Kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat kami harapkan guna penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Kami berharap bahwa buku ini dapat digunakan oleh setiap SSB dan AS di Sleman, DIY, dan Indonesia sebagai inspirasi tentang pengembangan Sistem Manajemen Mutu SSB dan AS sehingga kita akan dapat mengakselerasi perwujudan mutu calon pemain sepakbola yang memiliki daya saing secara global.

Sleman, 14 Januari 2019

Wahyudi kurniawan, S.IP

Daftar Isi

Sambutan Ketua Umum Askab PSSI Sleman	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Panduan Teknis Penerapan Model Sistem Manajemen Mutu (Akreditasi Manajemen) Sekolah Sepakbola Dan Akademi Sepakbola Anggota Askab PSSI Sleman	1
BAB II Standar Mutu Pengelolaan (manajemen) Sekolah Sepakbola dan Akademi Sepakbola Anggota Askab PSSI Sleman	5
BAB III Penutup	31

Bab I
Panduan Teknis Penerapan Model Sistem Manajemen Mutu
(Akreditasi) Pada Sekolah Sepakbola dan Akademi Sepakbola
Anggota Askab PSSI Sleman

A. Pengertian Penerapan Model Sistem Manajemen Mutu Sistem Sekolah Sepakbola dan Akademi Sepakbola atau Akreditasi SSB dan AS

Akreditasi adalah kegiatan penilaian untuk menentukan kelayakan, kinerja, pengelolaan suatu SSB atau AS yang menjadi anggota atau berafiliasi dengan PSSI Kab Sleman. Akreditasi merupakan salah satu subsistem dari kebijakan, dan program kerja Askab PSSI Sleman khususnya Biro Usia Muda dan usia Dini. Akreditasi dilakukan melalui penilaian terhadap luaran penerapan Sistem manajemen mutu pada SSB atau AS yang dipimpin oleh kepala SSB atau AS untuk penetapan status terakreditasi dan peringkat terakreditasi SSB dan AS. Menurut Peraturan Ketua Umum PSSI Sleman No 1 tahun 201, SSB dan AS yang berafiliasi dengan ASKAB PSSI Sleman wajib menerapkan sistem manajemen mutu. Akreditasi SSB dan AS dilakukan oleh sebuah unit khusus yang dibentuk oleh Biro Usia muda dan usia dini PSSI Sleman.

B. Prinsip penerapan Akreditasi pada SSB dan AS di Kab Sleman

Akreditasi pada SSB dan AS dilakukan berdasarkan prinsip:

1. Independen

Proses akreditasi dan pengambilan keputusannya dilakukan secara mandiri, bebas dari pengaruh dan kepentingan pihak manapun.

2. Akurat

Proses akreditasi dan pengambilan keputusannya didasarkan pada data dan informasi yang jelas, benar, tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Obyektif

Proses akreditasi dan pengambilan keputusannya bebas dari pengaruh kepentingan subjektif dan berdasarkan data serta informasi faktual yang tersedia.

4. Transparan

Proses akreditasi dan pengambilan keputusannya dilakukan berdasarkan standar dan mekanisme yang diketahui dan dapat diakses oleh asesor maupun SSB atau AS yang dinilai kelayakannya.

5. Akuntabel

Proses akreditasi dan pengambilan keputusannya dapat dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

C. Tujuan dan Fungsi Akreditasi

akreditasi bertujuan:

1. menentukan kelayakan SSB atau AS berdasarkan kriteria yang mengacu pada standar pengelolaan SSB dan AS yang ditetapkan oleh PSSI Sleman;
2. menjamin mutu SSB atau AS secara eksternal, baik bidang pelatihan (teknis) maupun nonteknis, untuk melindungi kepentingan siswa dan masyarakat.

Adapun hasil akreditasi sebagai luaran proses akreditasi berupa status dan peringkat terakreditasi SSB atau AS yang berafiliasi pada PSSI Sleman.

D. Kebijakan Akreditasi SSB dan AS

Akreditasi dilakukan terhadap SSB dan AS berdasarkan interaksi antar standar di dalam Standar pengelolaan SSB dan AS yang ditetapkan PSSI Sleman.

Luaran proses akreditasi dinyatakan dengan status akreditasi SSB dan AS, yang terdiri atas:

1. terakreditasi;
2. tidak terakreditasi.

Sementara itu, peringkat terakreditasi SSB dan AS terdiri atas:

1. terakreditasi baik;
2. terakreditasi baik sekali; dan
3. terakreditasi unggul.

Makna peringkat terakreditasi SSB atau AS sebagai berikut:

1. terakreditasi baik, yaitu memenuhi standar minimal pengelolaan SSB di Kab. Sleman oleh PSSI Sleman
2. terakreditasi baik sekali dan terakreditasi unggul, yaitu melampaui standar pengelolaan SSB dan AS yang ditetapkan PSSI Sleman.

Adapun tingkat pelampauan standar pengelolaan SSB dan AS, ditetapkan oleh unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini, sesuai kewenangan masing-masing. Masa berlaku status terakreditasi dan peringkat terakreditasi SSB dan AS adalah 2 (dua) tahun dan wajib diumumkan kepada masyarakat.

E. Mekanisme Akreditasi SSB dan AS

Mekanisme Akreditasi diawali dengan penyusunan instrumen oleh Unit Akreditasi SSB dan AS, Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman sesuai dengan kewenangan masing-masing. Setelah instrumen selesai disusun, Unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman melakukan akreditasi melalui tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data dan Informasi, yang meliputi langkah:
 - a. Unit Akreditasi SSB dan AS, Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman memberitahukan kepada pengelola SSB atau AS terkait perencanaan, pelaksanaan proses akreditasi; dan menginformasikan data-data atau dokumen yang disiapkan pada proses akreditasi.
 - b. Unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman melakukan evaluasi kecukupan atas data dan informasi terkait pengelolaan SSB atau AS sebagaimana dimaksud pada huruf a,
Evaluasi terhadap kecukupan atas data dan informasi sebagaimana dimaksud di atas dilakukan oleh asesor (tim penilai) dengan melakukan asesmen lapangan sesuai kebutuhan.
2. Tahap Penetapan Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi, yang meliputi langkah:
 - a. Unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman mengolah dan menganalisis data dan informasi dari perguruan tinggi pemohon akreditasi, untuk menetapkan status akreditasi dan peringkat akreditasi SSB atau AS;
 - b. Unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman mengumumkan status akreditasi dan peringkat akreditasi SSB atau AS sesuai kewenangannya.
3. Tahap Pemantauan Status Akreditasi dan Peringkat Terakreditasi.
 - a. Unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman melakukan pemantauan terhadap status akreditasi dan peringkat terakreditasi SSB atau AS yang telah ditetapkan, berdasarkan data dan informasi dan/atau fakta hasil asesmen lapangan;
 - b. Status akreditasi dan peringkat terakreditasi SSB atau AS dapat dicabut sebelum masa berlakunya berakhir, apabila SSB atau AS terbukti tidak lagi memenuhi syarat status akreditasi dan peringkat terakreditasi tersebut.

Instrumen Akreditasi

Akreditasi SSB atau AS dilakukan dengan menggunakan instrumen akreditasi yang terdiri atas: Instrumen akreditasi untuk SSB atau AS untuk Pengurus, pengelola, dan atau pelatih, dan atau Ortu Siswa, dan atau siswa.

Instrumen akreditasi SSB atau AS disusun berdasarkan interaksi antar standar di dalam Standar Pengelolaan SSB atau AS.

Kelembagaan Akreditasi SSB atau AS

Unit Akreditasi SSB dan AS, Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman adalah lembaga

yang dibentuk oleh PSSI Sleman untuk melakukan akreditasi SSB atau AS secara mandiri; Unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman bertanggung jawab kepada ketua Biro Usia Muda dan Usia Dini, dan ketua PSSI Sleman namun memiliki kemandirian dalam melakukan akreditasi SSB atau AS. Adapun tugas dan wewenang Unit Akreditasi SSB dan AS Biro Usia Muda dan Usia Dini PSSI Sleman:

- a. mengembangkan sistem akreditasi SSB atau AS selaras dengan kebijakan pengembangan SSB atau AS di Sleman, DIY dan Indonesia Umumnya;
- b. menyusun dan menetapkan instrumen akreditasi SSB atau AS berdasarkan interaksi antar standar di dalam Standar Pengelolaan SSB atau AS;
- c. melakukan akreditasi SSB atau AS;
- d. menerbitkan, mengubah, atau mencabut keputusan tentang status akreditasi dan peringkat terakreditasi SSB atau AS;
- e. memeriksa, melakukan uji kebenaran, dan memutuskan keberatan yang diajukan atas status akreditasi dan/atau peringkat terakreditasi SSB atau AS;
- f. membangun dan mengembangkan jejaring dengan pemangku kepentingan, baik di tingkat provinsi, nasional maupun internasional;
- g. bersama dengan Biro usia muda dan usia dini, komite teknik pengembangan, dan pengurus Askab PSSI Sleman menyusun instrumen evaluasi pendirian SSB atau AS berdasarkan Standar Pengelolaan SSB di Sleman;

DOKUMEN STANDAR MUTU SSB KAB. SLEMAN

BAGIAN I (DEFINISI)

1. Sekolah Sepakbola (SSB) adalah Lembaga pendidikan in formal yang berfungsi memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bermain sepakbola dengan usia maksimal 12 tahun.
2. Visi SSB di Sleman yaitu harapan, tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh SSB anggota Ascab PSSI Sleman.
3. Visi SSB di Sleman yaitu mencetak calon pemain sepakbola professional dan berakhlak mulia, Kompetitif, dan beretika
4. Akademi Sepakbola adalah Lembaga pendidikan in formal yang berfungsi memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bermain sepakbola dengan usia maksimal 13 - 17 tahun.
5. Klub Sepakbola adalah Lembaga atau organisasi berfungsi memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bermain sepakbola kepada Pemain 18+.
6. Dewan Pembina SSB adalah sekelompok orang yang bertugas memberi arahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap SSB.
7. Kepala Sekolah SSB adalah kepala sekolah, pemimpin tertinggi pada organisasi SSB.
8. Wakil Kepala Sekolah urusan Kurikulum dan latihan, dan kesiswaan adalah orang yang bertugas membantu kepala sekolah untuk mengimplementasikan, dan mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan latihan.
9. Wakil Kepala Sekolah urusan Organisasi, Sarana Prasaranan dan Keuangan adalah orang yang bertugas membantu kepala sekolah pada bidang manajemen organisasi sarana prasarana, dan keuangan SSB.

10. Direktur teknik adalah adalah orang yang bertugas membantu kepala sekolah pada bidang perencanaan kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi latihan pada SSB dan pembinaan pada pelatih.
11. Pelatih adalah seseorang yang bertugas mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi latihan dengan kompetensi yang professional untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan pada siswa.
12. Staff Adm adalah seseorang yang membantu kegiatan administrasi SSB.
13. Siswa SSB seseorang yang menyatakan diri secara sadar untuk menjadi anggota atau siswa sebuah SSB dengan dibuktikan mengisi formulir pendaftaran.
14. Orang Tua siswa orang tua kandung, atau orang tua wali dari siswa SSB.
15. Komite Ortu SSB adalah oraganisasi atau sekelompok orang tua siswa yang yang berfungsi untuk mendukung program kerja SSB.
16. ASCAB PSSI Sleman adalah organisasi yang bertugas untuk melakukan pembinaan cabang olahraga sepakyang berkedudukan pada tingkat kabupaten.
17. Komisi Pembinaan Usia Muda adalah organ di bawah ASCAB PSSI Sleman yang bertugas mengkoordinir, mengembangkan, dan mengawasi pembinaan pemain usia muda di Sleman
18. **Asosiasi Akademi Sepakbola (AS) Sleman** adalah organisasi yang berfungsi untuk mengkoordinir, mengembangkan, dan mengawasi tata kelola AS (Akademi Sepakbola) dibawah ASCAB PSSI Sleman.
19. **Asosiasi Sekolah sepakbola (SSB) Sleman** adalah organisasi yang berfungsi untuk mengkoordinir, mengembangkan, dan mengawasi tata kelola SSB dibawah ASCAB PSSI Sleman.

20. Pembinaan Pemain sepakbola adalah **proses, cara, upaya** yang dilakukan agar terjadi perubahan pada pemain, siswa sesuai harapan, tujuan yang ingin dicapai.
21. Kurikulum adalah dokumen yang berisi perencanaan, pedoman, petunjuk pelaksanaan pelatihan untuk mencapai kompetensi atau standar capaian siswa SSB.
22. Latihan adalah proses interaksi antara pelatih dengan siswa dalam berbagai aktifitas untuk ,mencapai kompetensi, atau target yang ditetapkan.
23. Penilaian latihan adalah pengukuran, evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kompetensi atau target latihan telah tercapai.
24. Sarana Prasarana adalah lapangan, stadion, kantor, bola, dan berbagai peralatan yang menunjang proses latihan dan kegiatan administrasi SSB.
25. Organisasi adalah sekelompok orang yang berbagi tugas untuk mencapai tujuan tertentu.
26. Keuangan adalah tata kelola keuangan bertugas merencanakan, mengalokasikan, dan memepertanggung jawabkan peredaran uang pada SSB.
27. Kompetisi adalah event pertandingan, event kompetitif resmi yang diikuti siswa SSB, AS sebagai sarana untuk memotivasi dan mengukur, mengevaluasi kompetensi siswa.

STANDAR MUTU KURIKULUM SSB

A. Standar Perencanaan Kurikulum

1. Pengurus atau kepala sekolah membentuk **Tim kerja** penyusunan kurikulum SSB
2. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB dengan berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia
3. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB dengan berlandaskan relevansi dengan visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan SSB;
4. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB dengan berlandaskan berbasis kompetensi / Keterampilan;
5. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB dengan berlandaskan tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa;
6. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum SSB dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari pelatih, alumni, pengguna lulusan, asosiasi pemain sepakbola

B. Standar Mutu Pelaksanaan Kurikulum

1. Pengurus, pelatih, dan siswa melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum dalam upaya mencapai visi dan misi SSB

C. Standar Evaluasi/Penilaian Latihan

1. Pengurus atau kepala sekolah membentuk **Tim kerja** melakukan evaluasi kurikulum SSB setiap 5 tahun
2. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang valid, dan objektif
3. Evaluasi menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum

STANDAR MUTU LATIHAN

A. STANDAR PERENCANAAN LATIHAN

Perencanaan latihan merupakan keputusan-keputusan, dan ketetapan dari manajemen dan pelatih agar latihan yang akan dilaksanakan berjalan terorganisasi, teratur, dan terukur.

1. Direktur teknik membuat kalender latihan 1 tahun yang berisi jadwal latihan, libur nasional.
2. Direktur teknik membuat pembagian area lapangan di setiap sesi latihan untuk semua kelompok umur.
3. Direktur teknik menetapkan target yang harus di capai di setiap kelas pada akhir tahun latihan
4. Direktur teknik menyediakan alat dan fasilitas untuk proses latihan
5. Direktur teknik harus menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang penyusunan program latihan tanggal 15-20 di setiap bulannya.
6. Pelatih harus memahami tugas tentang penyusunan rencana sesi latihan harian , mingguan, bulanan, dan tahunan
7. Pelatih harus mampu membuat program latihan yang tepat sasaran
8. Pelatih harus mampu memahami taktik yang diinginkan oleh direktur teknik
9. Pelatih harus memiliki buku atau literature kepelatihan yang akan digunakan untuk mencapai target yang di tentukan oleh direktur teknik
10. Pelatih harus mencari informasi (upgrade) ilmu kepelatihan
11. Pelatih harus mampu menjelaskan program latihan yang telah di buat dan disetujui oleh direktur teknik kepada asisten pelatih agar proses latihan berjalan lancar
12. Pelatih atau asisten harus membawa sesi latihan harian di setiap latihan

13. Pelatih harus mampu menciptakan sesi latihan mendadak saat terjadi *force majeure* saat latihan berlangsung

B. STANDAR MUTU PELAKSANAAN LATIHAN

Pelaksanaan latihan merupakan aksi, tindakan, perilaku, aktifitas dari manajemen, pelatih, siswa, dan orang tua dalam melaksanakan proses latihan.

1. STANDAR PELAKSANAAN SEBELUM MELATIH

- a) Pelatih harus datang tepat waktu 15 menit sebelum jam latihan dimulai.
- b) Pelatih harus memakai sepatu kets pada saat datang di tempat latihan.
- c) Pelatih harus menggunakan peralatan pelatih lengkap (seragam yang telat ditentukan, stopwatch/jam tangan, peluit).
- d) Pelatih harus menggunakan sepatu sepakbola dan kaos kaki panjang (sebagai bentuk edukasi terhadap pemain).
- e) Pelatih harus berpenampilan rapi (pakaian dimasukkan, rambut rapi, kuku harus seimbang).
- f) Pelatih harus mempersiapkan peralatan latihan dan disesuaikan dengan materi latihan pada hari tersebut.

2. STANDAR PELAKSANAAN SELAMA PROSES MELATIH

- a) Pelatih harus mempersiapkan organisasi latihan (area latihan).
- b) Pelatih harus menyampaikan materi latihan dan tujuan latihan pada hari tersebut.
- c) Pelatih harus memberikan contoh materi latihan, mengkoreksi, meng-komunikasikan, dan mengevaluasi setiap sesi latihan tersebut.
- d) Pelatih harus memberikan pertolongan pertama ketika ada pemain yang cidera.

e) Pelatih harus memberikan motivasi dan pendidikan karakter pada satu sesi latihan.

f) Pelatih harus memperhatikan seluruh peserta didik.

3. STANDAR PELAKSANAAN SETELAH MELATIH

a) Pelatih harus bertanggung jawab pada peralatan latihan yang digunakan pada saat latihan.

b) Pelatih harus mengkomunikasikan kepada orangtua/wali murid jika ada pemain yang belum dijemput.

C. STANDAR EVALUASI/PENILAIAN LATIHAN

Evaluasi pelaksanaan latihan merupakan catatan, pengamatan, pengukuran, penilaian, dan rekomendasi dari manajemen, pelatih, terhadap proses latihan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas latihan pada masa yang akan datang.

1. Direktur teknik harus mengevaluasi apa yang sudah dicapai apakah itu sesuai apa yang direncanakan atau belum.
2. Setiap pelatih harus membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk "Buku Laporan Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa" minimal 1 x, tiap enam bulan,
3. Latihan harus termonitoring oleh direktur teknik.
4. Direktur teknik harus mengkaji dan mengevaluasi proses latihan yang dilakukan.
5. Pelatih harus mengevaluasi animo/motivasi siswa dalam mengikuti latihan minimal 1x, setiap bulan.
6. Pelatih dan asisten pelatih harus menyediakan waktu melakukan evaluasi latihan di setiap akhir latihan sebagai dasar untuk menyempurnakan sesi latihan berikutnya

STANDAR MUTU PENILAIAN

A. STANDAR PERENCANAAN PENILAIAN

1. Kepala sekolah membentuk kepanitian untuk menyelenggarakan penilaian, evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih setiap 6 bulan.
2. Kepanitian merencanakan model atau tata cara penilaian, evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa.

B. STANDAR MUTU PELAKSANAAN PENILAIAN

1. Kepala sekolah/pelatih menyelenggarakan penilaian, evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih setiap 6 bulan.
2. Kepala sekolah/pelatih membuat atau **memilih atau menggunakan alat ukur yang tepat** dan handal untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih
3. Kepala sekolah/ pelatih membuat Buku laporan pelatihan (**RAPORT**) untuk diberikan pada orang tua siswa untuk laporan tentang perkembangan siswa yang berlatih

C. STANDAR EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN/EVALUASI LATIHAN

1. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap perencanaan, penyelenggaraan pengukuran, dan pelaporan perkembangan siswa untuk perbaikan kualitas penilaian.
2. Panitia memberikan rekomendasi pada kepala sekolah untuk perbaikan pelaksanaan evaluasi.

STANDAR MUTU PELATIH

A. STANDAR PERENCANAAN PELATIH

1. Setiap SSB di Sleman minimal harus mempunyai satu pelatih berlisensi D
2. Penerimaan pelatih pada SSB dilakukan dengan menetapkan kualifikasi minimum lisensi D PSSI
3. SSB yang Bapak/Ibu pimpin menetapkan dan menugaskan Assisten Pelatih untuk membantu Pelatih Kepala di setiap kelas yang dimiliki
4. SSB harus memberikan honorarium yang proporsional bagi pelatih sesuai dengan tanggungjawabnya

B. STANDAR PELAKSANAAN PELATIH

1. Beban kerja setiap pelatih di SSB yang Bapak/Ibu pimpin maksimum 2 Jam / sesi latihan
2. Rasio jumlah pelatih tetap dan jumlah siswa di SSB Bapak/Ibu adalah 1 : 20.

C. STANDAR EVALUASI PELATIH

1. Kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja pelatih dalam hal perencanaan, pelaksanaan latihan setiap 4 bulan sekali.
2. Penilaian terhadap pelatih menggunakan alat ukur yang tepat dan handal
3. Kepala sekolah menyampaikan evaluasi kinerja pelatih secara lisan atau tertulis.

STANDAR MUTU SARANA PRASARANA

A. STANDAR SARANA PRASARANA

1. Pengelola menyediakan lapangan dengan kondisi rumput yang aman untuk latihan.
2. Pengelola menyediakan lapangan latihan dengan area $\frac{1}{4}$ lapangan Besar untuk KU 8,10, $\frac{1}{2}$ lapangan Besar untuk KU 12 th.
3. Pengelola menyediakan bola dengan jumlah minimal $\frac{1}{2}$ dari jumlah siswa tiap kelas.
4. Pengelola menyediakan minimal 1 set gawang untuk setiap area latihan dengan ukuran standar khusus anak-anak.
5. Pengelola menyediakan peralatan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan /keterampilan khusus siswa.
6. Pengelola menyiapkan ruang kelas dengan peralatan pendukungnya untuk sesi teori.
7. Pengelola memiliki ruang sekretariat dengan peralatan pendukungnya untuk kegiatan administrasi organisasi.

B. STANDAR EVALUASI SARANA PRASARANA

1. Pengelola melakukan kegiatan perawatan pengawasan untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik.

STANDART MUTU KEUANGAN

A. STANDAR PERENCANAAN KEUANGAN

1. SSB menyusun, dan menetapkan perencanaan keuangan yang taat hukum, tranparan, efektif, efisien dan akuntable.

B. STANDAR PELAKSANAAN KEUANGAN

1. SSB menggali sumber pendanaan dengan cara-cara yang taat hukum, tranparan.
2. Penggunaan anggaran sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan.

C. STANDAR EVALUASI KEUANGAN

1. Kepala sekolah melakukan evaluasi monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap perencanaan, dan pelaksanaan anggaran dan program kerja.
2. Kepala sekolah menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder yang terlibat untuk menjaga akuntabilitas.

STANDAR MUTU ORGANISASI

A. STANDAR PERENCANAAN ORGANISASI

1. SSB memiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), yang berisi kebijakan SSB yang akan dicapai dalam kurun waktu 10 tahun.
2. SSB memiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dalam bidang akademik dan bidang nonakademik, sebagai penjabaran RPJP SSB.
3. SSB memiliki Rencana Operasional (Renop) yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun.
4. SSB memiliki struktur organisasi dengan tugas, dan fungsi yang jelas.

B. STANDAR PELAKSANAAN ORGANISASI

1. SSB memiliki tata tertib, peraturan organisasi untuk mengendalikan seluruh komponen organisasi agar mampu bekerja, dan bersikap mencapai cita-cita SSB.
2. Kepala sekolah melakukan fungsi koordinasi untuk melaksanakan program kerja dan permasalahan yang terjadi.

C. STANDAR EVALUASI ORGANISASI

1. Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap personel, atau bidang organisasi dalam berkinerja sesuai tugas, dan fungsinya.
2. Kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi terhadap komponen organisasi.

STANDAR MUTU KOMPETISI

A. STANDAR PERENCANAAN BERPARTISIPASI DALAM KOMPETISI

1. SSB memiliki program kompetisi yang akan diikuti dalam satu tahun pelatihan untuk setiap kelompok umur/ kelas.
2. Kompetisi diikuti dengan juklak dan juknis mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
3. Pelatih kepala/ manager coach mempersiapkan, mengkoordinasikan faktor teknis dan non teknis untuk berkompetisi.

B. STANDAR MUTU PELAKSANAAN BERPARTISIPASI DALAM KOMPETISI

1. Manager Coach mengkoordinasikan, mengendalikan, dan menindaklanjuti segala sesuatu terkait pelaksanaan tim untuk berkompetisi.
2. Manager Coach mengambil keputusan-keputusan yang tepat untuk menciptakan suasana nyaman, aman, dan optimal dalam berkompetisi
3. Setiap SSB harus mengikuti minimal 1 kompetisi internal Sleman dalam 1 tahun pelatihan.

C. STANDAR EVALUASI KOMPETISI

1. Direktur teknik harus mengevaluasi proses dan hasil yang sudah dicapai .
2. Direktur teknik harus memberikan rekomendasi perbaikan kepada tim pelatih .
3. Pelatih dan asisten pelatih harus melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil kompetisi di untuk menyempurnakan pada sesi latihan berikutnya

DOKUMEN STANDAR MUTU AKADEMI SEPAKBOLA (AS)

ASKAB. SLEMAN

BAGIAN I (DEFINISI)

1. AKADEMI Sepakbola (AS) adalah Lembaga pendidikan in formal yang berfungsi memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bermain sepakbola dengan usia maksimal 13-17 tahun.
2. Visi AS di Sleman yaitu harapan, tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh AS anggota Ascab PSSI Sleman.
3. Visi AS di Sleman yaitu mencetak calon pemain sepakbola professional dan berakhlak mulia, Kompetitif, dan beretika
4. Akademi Sepakbola adalah Lembaga pendidikan in formal yang berfungsi memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bermain sepakbola dengan usia maksimal 13 - 17 tahun.
5. Klub Sepakbola adalah Lembaga atau organisasi berfungsi memberikan layanan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bermain sepakbola kepada Pemain 18+.
6. Dewan Pembina AS adalah sekelompok orang yang bertugas memberi arahan, pembinaan, dan pengawasan terhadap AKADEMI .
7. Kepala AS adalah kepala sekolah, pemimpin tertinggi pada organisasi.
8. Wakil Kepala AKADEMI urusan Kurikulum dan latihan, dan kesiswaan adalah orang yang bertugas membantu kepala AKADEMI untuk mengimplementasikan, dan mengendalikan, dan mengawasi pelaksanaan latihan.
9. Wakil Kepala AKADEMI urusan Organisasi, Sarana Prasaranan dan Keuangan adalah orang yang bertugas membantu kepala AKADEMI pada bidang manajemen organisasi sarana prasarana, dan keuangan.

10. Direktur teknik adalah orang yang bertugas membantu kepala AKADEMI pada bidang perencanaan kurikulum, pelaksanaan, dan evaluasi latihan pada AS dan pembinaan pada pelatih.
11. Pelatih adalah seseorang yang bertugas mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi latihan dengan kompetensi yang professional untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan pada siswa.
12. Staff Adm adalah seseorang yang membantu kegiatan administrasi.
13. Siswa AS seseorang yang menyatakan diri secara sadar untuk menjadi anggota atau siswa sebuah AS dengan dibuktikan mengisi formulir pendaftaran.
14. Orang Tua siswa orang tua kandung, atau orang tua wali dari siswa.
15. Komite Ortu AS adalah oraganisasi atau sekelompok orang tua siswa yang berfungsi untuk mendukung program kerja.
16. ASCAB PSSI Sleman adalah organisasi yang bertugas untuk melakukan pembinaan cabang olahraga sepakyang berkedudukan pada tingkat kabupaten.
17. Komisi Pembinaan Usia Muda adalah oragan di bawah ASCAB PSSI Sleman yang bertugas mengkoordinir, mengembangkan, dan mengawasi pembinaan pemain usia muda di Sleman
18. **Asosiasi Akademi Sepakbola (AS) Sleman** adalah organisasi yang berfungsi untuk mengkoordinir, mengembangkan, dan mengawasi tata kelola AS (Akademi Sepakbola) dibawah ASCAB PSSI Sleman.
19. **Asosiasi Sekolah sepakbola (SSB) Sleman** adalah organisasi yang berfungsi untuk mengkoordinir, mengembangkan, dan mengawasi tata kelola AKADEMI dibawah ASCAB PSSI Sleman.

20. Pembinaan Pemain sepakbola adalah **proses, cara, upaya** yang dilakukan agar terjadi perubahan pada pemain, siswa sesuai harapan, tujuan yang ingin dicapai.
21. Kurikulum adalah dokumen yang berisi perencanaan, pedoman, petunjuk pelaksanaan pelatihan untuk mencapai kompetensi atau standar capaian siswa.
22. Latihan adalah proses interaksi antara pelatih dengan siswa dalam berbagai aktifitas untuk ,mencapai kompetensi, atau target yang ditetapkan.
23. Penilaian latihan adalah pengukuran, evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui sejauh mana kompetensi atau target latihan telah tercapai.
24. Sarana Prasarana adalah lapangan, stadion, kantor, bola, dan berbagai peralatan yang menunjang proses latihan dan kegiatan administrasi.
25. Organisasi adalah sekelompok orang yang berbagi tugas untuk mencapai tujuan tertentu.
26. Keuangan adalah tata kelola keuangan bertugas merencanakan, mengalokasikan, dan memepertanggung jawabkan peredaran uang pada.
27. Kompetisi adalah event pertandingan, event kompetitif resmi yang diikuti siswa AS sebagai sarana untuk memotivasi dan mengukur, mengevaluasi kompetensi siswa.

STANDAR MUTU KURIKULUM AKADEMI

A. Standar Perencanaan Kurikulum

1. Pengurus atau kepala AKADEMI membentuk **Tim kerja** penyusunan kurikulum AKADEMI
2. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum AS dengan berlandaskan filosofi sepakbola Indonesia
3. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum AS dengan berlandaskan relevansi dengan visi, misi, tujuan dan kompetensi lulusan AKADEMI ;
4. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum AS dengan berlandaskan berbasis kompetensi / Keterampilan;
5. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum AS dengan berlandaskan tuntutan dan kebutuhan konsumen/orang tua siswa;
6. Tim Kerja menyusun dokumen kurikulum AS dengan mempertimbangkan berbagai masukan dari pelatih, alumni, pengguna lulusan, asosiasi pemain sepakbola

B. Standar Mutu Pelaksanaan Kurikulum

1. Pengurus, pelatih, dan siswa melaksanakan dan mengimplementasikan kurikulum dalam upaya mencapai visi dan misi AS

C. Standar Evaluasi/Penilaian Latihan

1. Pengurus atau kepala AKADEMI membentuk **Tim kerja** melakukan evaluasi kurikulum AS setiap 5 tahun
2. Proses evaluasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang valid, dan objektif
3. Evaluasi menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum

STANDAR MUTU LATIHAN

A. STANDAR PERENCANAAN LATIHAN

Perencanaan latihan merupakan keputusan-keputusan, dan ketetapan dari manajemen dan pelatih agar latihan yang akan dilaksanakan berjalan terorganisasi, teratur, dan terukur.

1. Direktur teknik membuat kalender latihan 1 tahun yang berisi jadwal latihan, libur nasional.
2. Direktur teknik membuat pembagian area lapangan di setiap sesi latihan untuk semua kelompok umur.
3. Direktur teknik menetapkan target yang harus di capai di setiap kelas pada akhir tahun latihan
4. Direktur teknik menyediakan alat dan fasilitas untuk proses latihan
5. Direktur teknik harus menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang penyusunan program latihan tanggal 15-20 di setiap bulannya.
6. Pelatih harus memahami tugas tentang penyusunan rencana sesi latihan harian , mingguan, bulanan, dan tahunan
7. Pelatih harus mampu membuat program latihan yang tepat sasaran
8. Pelatih harus mampu memahami taktik yang diinginkan oleh direktur teknik
9. Pelatih harus memiliki buku atau literature kepelatihan yang akan digunakan untuk mencapai target yang di tentukan oleh direktur teknik
10. Pelatih harus mencari informasi (upgrade) ilmu kepelatihan
11. Pelatih harus mampu menjelaskan program latihan yang telah di buat dan disetujui oleh direktur teknik kepada asisten pelatih agar proses latihan berjalan lancar
12. Pelatih atau asisten harus membawa sesi latihan harian di setiap latihan

13. Pelatih harus mampu menciptakan sesi latihan mendadak saat terjadi *force majeure* saat latihan berlangsung

B. STANDAR MUTU PELAKSANAAN LATIHAN

Pelaksanaan latihan merupakan aksi, tindakan, perilaku, aktifitas dari manajemen, pelatih, siswa, dan orang tua dalam melaksanakan proses latihan.

1. STANDAR PELAKSANAAN SEBELUM MELATIH

- a) Pelatih harus datang tepat waktu 15 menit sebelum jam latihan dimulai.
- b) Pelatih harus memakai sepatu kets pada saat datang di tempat latihan.
- c) Pelatih harus menggunakan peralatan pelatih lengkap (seragam yang telat ditentukan, stopwatch/jam tangan, peluit).
- d) Pelatih harus menggunakan sepatu sepakbola dan kaos kaki panjang (sebagai bentuk edukasi terhadap pemain).
- e) Pelatih harus berpenampilan rapi (pakaian dimasukkan, rambut rapi, kuku harus seimbang).
- f) Pelatih harus mempersiapkan peralatan latihan dan disesuaikan dengan materi latihan pada hari tersebut.

2. STANDAR PELAKSANAAN SELAMA PROSES MELATIH

- a) Pelatih harus mempersiapkan organisasi latihan (area latihan).
- b) Pelatih harus menyampaikan materi latihan dan tujuan latihan pada hari tersebut.
- c) Pelatih harus memberikan contoh materi latihan, mengkoreksi, meng-komunikasikan, dan mengevaluasi setiap sesi latihan tersebut.
- d) Pelatih harus memberikan pertolongan pertama ketika ada pemain yang cidera.

e) Pelatih harus memberikan motivasi dan pendidikan karakter pada satu sesi latihan.

f) Pelatih harus memperhatikan seluruh peserta didik.

3. STANDAR PELAKSANAAN SETELAH MELATIH

a) Pelatih harus bertanggung jawab pada peralatan latihan yang digunakan pada saat latihan.

b) Pelatih harus mengkomunikasikan kepada orangtua/wali murid jika ada pemain yang belum dijemput.

C. STANDAR EVALUASI/PENILAIAN LATIHAN

Evaluasi pelaksanaan latihan merupakan catatan, pengamatan, pengukuran, penilaian, dan rekomendasi dari manajemen, pelatih, terhadap proses latihan yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas latihan pada masa yang akan datang.

1. Direktur teknik harus mengevaluasi apa yang sudah dicapai apakah itu sesuai apa yang direncanakan atau belum.
2. Setiap pelatih harus membuat laporan perkembangan siswa dalam bentuk "Buku Laporan Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa" minimal 1 x, tiap enam bulan,
3. Latihan harus termonitoring oleh direktur teknik.
4. Direktur teknik harus mengkaji dan mengevaluasi proses latihan yang dilakukan.
5. Pelatih harus mengevaluasi animo/motivasi siswa dalam mengikuti latihan minimal 1x, setiap bulan.
6. Pelatih dan asisten pelatih harus menyediakan waktu melakukan evaluasi latihan di setiap akhir latihan sebagai dasar untuk menyempurnakan sesi latihan berikutnya

STANDAR MUTU PENILAIAN

A. STANDAR PERENCANAAN PENILAIAN

1. Kepala AKADEMI membentuk kepanitian untuk menyelenggarakan penilaian, evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih setiap 6 bulan.
2. Kepanitian merencanakan model atau tata cara penilaian, evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa.

B. STANDAR MUTU PELAKSANAAN PENILAIAN

1. Kepala sekolah/pelatih menyelenggarakan penilaian, evaluasi/tes untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih setiap 6 bulan.
2. Kepala sekolah/pelatih membuat atau **memilih atau menggunakan alat ukur yang tepat** dan handal untuk mengetahui perkembangan siswa yang berlatih
3. Kepala sekolah/ pelatih membuat Buku laporan pelatihan (**RAPORT**) untuk diberikan pada orang tua siswa untuk laporan tentang perkembangan siswa yang berlatih

C. STANDAR EVALUASI PELAKSANAAN PENILAIAN/EVALUASI LATIHAN

1. Kepala AKADEMI melakukan evaluasi terhadap perencanaan, penyelenggaraan pengukuran, dan pelaporan perkembangan siswa untuk perbaikan kualitas penilaian.
2. Panitia memberikan rekomendasi pada kepala AKADEMI untuk perbaikan pelaksanaan evaluasi.

STANDAR MUTU PELATIH

A. STANDAR PERENCANAAN PELATIH

1. Setiap AS di Sleman minimal harus mempunyai satu pelatih berlisensi C AFC
2. Penerimaan pelatih pada AS dilakukan dengan menetapkan kualifikasi seharusnya lisensi C AFC.
3. AS yang Bapak/Ibu pimpin menetapkan dan menugaskan Asisten Pelatih untuk membantu Pelatih Kepala di setiap kelas yang dimiliki
4. AS harus memberikan honorarium yang proporsional bagi pelatih sesuai dengan tanggungjawabnya

B. STANDAR PELAKSANAAN PELATIH

1. Beban kerja setiap pelatih di AS yang Bapak/Ibu pimpin maksimum 2 Jam / sesi latihan
2. Rasio jumlah pelatih tetap dan jumlah siswa di AS Bapak/Ibu adalah 1 : 20.

C. STANDAR EVALUASI PELATIH

1. Kepala AKADEMI melakukan evaluasi kinerja pelatih dalam hal perencanaan, pelaksanaan latihan setiap 4 bulan sekali.
2. Penilaian terhadap pelatih menggunakan alat ukur yang tepat dan handal
3. Kepala AKADEMI menyampaikan evaluasi kinerja pelatih secara lisan atau tertulis.

STANDAR MUTU SARANA PRASARANA

A. STANDAR SARANA PRASARANA

1. Pengelola menyediakan lapangan dengan kondisi rumput yang aman untuk latihan.
2. Pengelola menyediakan lapangan latihan dengan lapangan Besar.
3. Pengelola menyediakan bola dengan jumlah minimal $\frac{1}{2}$ dari jumlah siswa tiap kelas.
4. Pengelola menyediakan minimal 1 set gawang untuk setiap area latihan dengan ukuran standar.
5. Pengelola menyediakan peralatan latihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan /keterampilan khusus siswa.
6. Pengelola menyiapkan ruang kelas dengan peralatan pendukungnya untuk sesi teori.
7. Pengelola memiliki ruang sekretariat dengan peralatan pendukungnya untuk kegiatan administrasi organisasi.

B. STANDAR EVALUASI SARANA PRASARANA

1. Pengelola melakukan kegiatan perawatan pengawasan untuk menjaga kondisi sarana dan prasarana dalam keadaan baik.

STANDART MUTU KEUANGAN

A. STANDAR PERENCANAAN KEUANGAN

1. ASmenyusun, dan menetapkan perencanaan keuangan yang taat hukum, tranparan, efektif, efisien dan akuntable.

B. STANDAR PELAKSANAAN KEUANGAN

1. ASmenggali sumber pendanaan dengan cara-cara yang taat hukum, tranparan.
2. Penggunaan anggaran sesuai dengan program kerja yang telah disusun dan direncanakan.

C. STANDAR EVALUASI KEUANGAN

1. Kepala AKADEMI melakukan evaluasi monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap perencanaan, dan pelaksanaan anggaran dan program kerja.
2. Kepala AKADEMI menyampaikan laporan keuangan kepada stakeholder yang terlibat untuk menjaga akuntabilitas.

STANDAR MUTU ORGANISASI

A. STANDAR PERENCANAAN ORGANISASI

1. ASmemiliki Rencana Pengembangan Jangka Panjang (RPJP), yang berisi kebijakan ASyang akan dicapai dalam kurun waktu 10 tahun.
2. ASmemiliki Rencana Strategis (Renstra) yang berisi tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun dalam bidang akademik dan bidang nonakademik, sebagai penjabaran RPJP AKADEMI .
3. ASmemiliki Rencana Operasional (Renop) yang memuat program dan kegiatan selama 1 (satu) tahun.
4. ASmemiliki struktur organisasi dengan tugas, dan fungsi yang jelas.

B. STANDAR PELAKSANAAN ORGANISASI

1. ASmemiliki tata tertib, peraturan organisasi untuk mengendalikan seluruh komponen organisasi agar mampu bekerja, dan bersikap mencapai cita-cita AKADEMI .
2. Kepala AKADEMI melakukan fungsi koordinasi untuk melaksanakan program kerja dan permasalahan yang terjadi.

C. STANDAR EVALUASI ORGANISASI

1. Kepala AKADEMI melakukan evaluasi terhadap personel, atau bidang organisasi dalam berkinerja sesuai tugas, dan fungsinya.
2. Kepala AKADEMI melakukan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi terhadap komponen organisasi.

STANDAR MUTU KOMPETISI

A. STANDAR PERENCANAAN BERPARTISIPASI DALAM KOMPETISI

1. AS memiliki program kompetisi yang akan diikuti dalam satu tahun pelatihan untuk setiap kelompok umur/ kelas.
2. Kompetisi diikuti dengan juklak dan juknis mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan siswa.
3. Pelatih kepala/ manager coach mempersiapkan, mengkoordinasikan faktor teknis dan non teknis untuk berkompetisi.

B. STANDAR MUTU PELAKSANAAN BERPARTISIPASI DALAM KOMPETISI

1. Manager Coach mengkoordinasikan, mengendalikan, dan menindaklanjuti segala sesuatu terkait pelaksanaan tim untuk berkompetisi.
2. Manager Coach mengambil keputusan-keputusan yang tepat untuk menciptakan suasana nyaman, aman, dan optimal dalam berkompetisi
3. Setiap AS harus mengikuti minimal 1 kompetisi internal Sleman dalam 1 tahun pelatihan.

C. STANDAR EVALUASI KOMPETISI

1. Direktur teknik harus mengevaluasi proses dan hasil yang sudah dicapai .
2. Direktur teknik harus memberikan rekomendasi perbaikan kepada tim pelatih .
3. Pelatih dan asisten pelatih harus melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil kompetisi di untuk menyempurnakan pada sesi latihan berikutnya

BAB III

PENUTUP

Dengan mengimplementasikan sistem manajemen mutu diyakini bahwa semua SSB atau AS di Kab Sleman akan mampu membangun budaya mutu yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan pada kualitas pemain sepakbola pada tingkat nasional. Pembangunan budaya mutu tersebut dilakukan secara bertahap berdasarkan slogan Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Andayani sebagaimana dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara.

Pada Tahap I SSB dan AS perlu didorong oleh Askab PSSI Sleman untuk Sistem Manajemen Mutu dengan Standar Mutu yang ditetapkan Askab PSSI Sleman (*externally driven*) sehingga peran Askab PSSI Sleman lebih besar dibandingkan dengan peran SSB dan AS. Sebagai hasil capaian Tahap I, pada Tahap II diharapkan telah relatif meningkat SSB dan AS dengan kesadaran sendiri mau mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu (*internally driven*). Sementara itu, pada Tahap III diharapkan SSB dan AS yang mengimplementasikan sistem manajemen mutu atas kesadaran sendiri (*internally driven*) lebih banyak daripada SSB dan AS yang mengimplementasikan sistem manajemen mutu atas dorongan Askab PSSI Sleman (*externally driven*). Dengan demikian, diharapkan pada akhirnya semua SSB dan AS akan mengimplementasikan sistem manajemen mutu atas kesadaran sendiri.

Budaya mutu mengelola SSB dan AS dengan pendekatan sistem manajemen mutu membutuhkan tahapan sebagaimana yang diharapkan dapat terealisasi di Wilayah Kabupaten Sleman, butuh proses dan perjuangan dari seluruh stakeholder persepakbolaan usia muda, usia dini. Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil, siapa yang berjalan dijalurnya akan sampai, demikian buku panduan penerapan sistem manajemen mutu pada SSB dan AS anggota Askab PSSI Sleman disusun semoga memberikan manfaat untuk kita semua.

Lampiran 9. Peraturan Ketua Umum ASKAB PSSI Sleman No 1 Tahun 2019

PERATURAN KETUA UMUM ASKAB PSSI SLEMAN
NOMOR 01 TAHUN 2019
TENTANG
STANDAR MUTU PENGELOLAAN SSB DAN AKADEMI
ANGGOTA ASKAB PSSI SLEMAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KETUA UMUM ASKAB PSSI SLEMAN

- Menimbang:
- a. bahwa dalam rangka penetapan dan pemenuhan mutu pengelolaan SSB dan Akademi Sepakbola secara terprogram, berjenjang, dan berkelanjutan di Askab PSSI Sleman harus ada Standar Mutu yang sesuai dengan Standar Mutu Pengelolaan Organisasi Pendidikan dan Organisasi Olahraga yang telah ditentukan oleh Pemerintah;
 - b. bahwa hasil Rapat Koordinasi Pengurus Askab PSSI Sleman tanggal 11 Maret 2018 memberikan usulan masukan untuk menyusun substansi isi standar mutu SSB dan Akademi Sepakbola Anggota Askab PSSI Sleman;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Ketua ASKAB PSSI Sleman tentang Standar Mutu SSB dan Akademi Sepakbola anggota;
- Mengingat:
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
 5. Peraturan Pemerintah No 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan olahraga, Pasal 84, 85.
 6. AD/ART Askab PSSI Sleman

MEMUTUSKAN

Menetapkan: Peraturan Ketua Askab PSSI Sleman Tentang Standar Mutu Pengelolaan SSB Dan Akademi Anggota Askab PSSI Sleman.
1 Februari 2019

Ketua Askab PSSI Kab. Sleman



Wahyudi Kurniawan, S.IP

Lampiran 10. Surat Validasi Ahli (*expert judgement*)

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.

NIP : 19830626 200812 1 002

menyatakan bahwa instrumen tugas akhir atas nama mahasiswa:

Nama : Doni Febri Setiawan

NIM : 15603141005

Program Studi : PKR/IKOR

Judul TA : Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB) di Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Sleman.

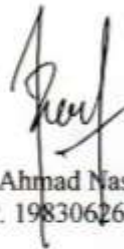
Setelah dilakukan kajian atas instrumen yang telah disusun tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan sebagai tugas akhir |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk tugas akhir yang bersangkutan |

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2019
Validator,



Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP. 19830626 200812 1 002

Catatan:

Beri tanda ✓

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistiyono, S.Pd., M.Pd

NIP : 197612122008121001

menyatakan bahwa instrumen tugas akhir atas nama mahasiswa:

Nama : Doni Febri Setiawan

NIM : 15603141005

Program Studi : PKR/IKOR

Judul TA : Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola
(SSB) di Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas intrumen yang telah disusun tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan sebagai tugas akhir |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk tugas akhir yang bersangkutan |

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2019
Validator,



Sulistiyono, S.Pd., M.Pd
NIP. 197612122008121001

Catatan:

Beri tanda ✓

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO.

NIP : 19820815 200501 1 002

menyatakan bahwa instrumen tugas akhir atas nama mahasiswa:

Nama : Doni Febri Setiawan

NIM : 15603141005

Program Studi : PKR/IKOR

Judul TA : Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola
(SSB) di Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Sleman.

Setelah dilakukan kajian atas instrumen yang telah disusun tersebut dapat dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk tugas akhir |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk tugas akhir yang bersangkutan |

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2019
Validator,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO.
NIP. 19820815 200501 1 002

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 543

Nomor : B/12.39/UN.34.16/PP/2019.

19 Desember 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Ketua Pengurus SSB Anggota Askab PSSI Sleman
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan ijin penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Doni Febri Setiawan
NIM : 15603141005
Program Studi : IKOR
Dosen Pembimbing : Sulistiyono, M.Pd.
NIP : 197612122008121001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 20 s/d 25 Desember 2019
Tempat : SSB Anggota Askab PSSI Sleman
Judul Skripsi : Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB) di Asosiasi Kabupaten (Askab) PSSI Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang
Akademik dan Kerjasama

Prof. Dr. Siwantoyo, M.Kes.
NIP. 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Ketua Pelatih SSB
2. Kaprodi IKOR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 48/UN34.16/PP.01/2019

26 Desember 2019

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth . SSB Anggota ASKAB PSSI Sleman

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Doni Febri Setiawan
NIM : 15603141005
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Penyusunan Instrumen Akreditasi Sekolah Sepakbola (SSB) Di Asosiasi Kabupaten (ASKAB) PSSI Sleman
Waktu Penelitian : Kamis, 26 Desember 2019 s.d. Jumat, 3 Januari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.

NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 12. Dokumentasi



